

LAPORAN UTAMA
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN GOWA
TAHUN 2019



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL, SH., MH.
BUPATI GOWA



ABDUL RAUF MALAGANNI, S.Sos. M.Si.
WAKIL BUPATI GOWA



BUPATI GOWA

SURAT PERNYATAAN PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Berdasarkan amanat Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka pemerintah daerah mempunyai kewajiban mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu pengembangan sistem informasi lingkungan hidup dilakukan melalui penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD), yang didalamnya memuat isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan bahwa perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah dalam DIKPLHD Kabupaten Gowa Tahun 2019 telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder, sehingga isu-isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Gowa ditetapkan sebagai berikut:

1. Degradasi hutan dan lahan
2. Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku
3. Pengelolaan persampahan

Demikian Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, Agustus 2020

BUPATI GOWA,

ADNAN PURICHTA ICHSAN YL





BUPATI GOWA

KATA PENGANTAR



Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa tahun 2019 merupakan laporan yang menyajikan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Gowa sepanjang tahun 2019. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa 2019 ini mengacu pada Pedoman Penyusunan Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini sangat penting karena menyajikan laporan perubahan penduduk dengan kualitas dan aktivitasnya, tekanan terhadap lingkungan karena kegiatan sosial ekonomi, yang merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan penduduk.

Data-data yang disajikan dalam Dokumen ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi lingkup Pemerintah Kabupaten Gowa dan data primer yang diperoleh berdasarkan pengamatan lapangan.

Dengan tersusunnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini dapat menjadi sumber informasi yang baik dan benar tentang kondisi lingkungan dan peranan Pemerintah Kabupaten Gowa dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup, sehingga akan terus menerus dapat menjadikan keberlanjutan lingkungan dalam menopang pembangunan di Kabupaten Gowa.

Sungguminasa, Agustus 2020

BUPATI GOWA,



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL

DAFTAR ISI

		Hal
	SURAT PERNYATAAN	i
	KATA PENGANTAR	ii
	DAFTAR ISI	iii
	DAFTAR TABEL	v
	DAFTAR GAMBAR	vi
	DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	PENDAHULUAN	I-1
	I.1. Latar Belakang.....	I-1
	I.2. Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Gowa.....	I-2
	I.3. Gambaran Singkat Proses Penyusunan	I-33
	I.4. Maksud dan Tujuan.....	I-34
	I.5. Ruang Lingkup Penulisan	I-34
BAB II	ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	II-1
	II.1. Driving Force Perubahan Lingkungan Hidup.....	II-1
	II.2. Analisis Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response.....	II-4
	1. Tata Guna Lahan	II-4
	2. Kualitas Air	II-34
	3. Kualitas Udara	II-47
	4. Resiko Bencana	II-57
	5. Perkotaan	II-85
	6. Tata Kelola	II-94
	7. Lain-Lain	II-96
BAB III	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH.....	III-1
	III.1. Tahap Persiapan	III-1
	III.2. Tahap Pra Pelingkupan	III-1
	III.3. Tahap Pelingkupan.....	III-2
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM RANGKA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.....	IV-1
	IV.1. Kelembagaan	IV-1
	IV.2. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	IV-3
	IV.3. SDM Pengelola Lingkungan Hidup.....	IV-3
	IV.4. Peran Serta Masyarakat (LSM).....	IV-4
	IV-5 Penghargaan Lingkungan Hidup.....	IV-5
	IV-6 Inovasi Daerah.....	IV-6

BAB V	PENUTUP	V-1
	V.1. Kesimpulan	V-1
	V.2. Saran	V-2
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I-1	Jarak Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Gowa..... I-5
Tabel I-2	Luas daerah menurut Ketinggian dari Permukaan Laut..... I-6
Tabel I-3	Keadaan Topografi di Wilayah Kabupaten Gowa..... I-9
Tabel I-4	Kedalaman Tanah..... I-15
Tabel I-5	Kelimpahan Batuan..... I-15
Tabel I-6	Panjang Sungai Utama dan Luas Daerah Alirannya di Kabupaten Gowa..... I-19
Tabel I-7	Data Curah Hujan Kabupaten Gowa Tahun 2015-2019..... I-22
Tabel I-8	Rencana Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa..... I-28
Tabel I-9	Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gowa 2015-2019..... I-30
Tabel I-10	PDRB Perkapita Kabupaten Gowa..... I-32
Tabel I-11	Distribusi Persentase PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha..... I-32
Tabel II-1	Kebutuhan Rumah Susun Berdasarkan Kepadatan Penduduk..... II-3
Tabel III-1	Isu Prioritas Pra Pelingkupan..... III-1

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar I-1	Letak Astronomis Kabupaten Gowa di Wilayah Republik Indonesia..... I-3
Gambar I-2	Peta Wilayah Kabupaten Gowa I-4
Gambar I-3	Peta Elevasi Kabupaten Gowa I-7
Gambar I-4	Peta Lereng Kabupaten Gowa..... I-10
Gambar I-5	Peta Geologi Kabupaten Gowa..... I-13
Gambar I-6	Peta Kedalaman Tanah Kabupaten Gowa..... I-16
Gambar I-7	Peta Kebatuan Lahan Kabupaten Gowa..... I-17
Gambar I-8	Peta DAS Kabupaten Gowa..... I-20
Gambar I-9	Peta Irigasi Kabupaten Gowa..... I-21
Gambar I-10	Peta Iklim Kabupaten Gowa..... I-24
Gambar I-11	Peta Sebaran Ekosistem Kabupaten Gowa..... I-27
Gambar I-12	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Gowa..... I-29
Gambar I-13	Peta Distribusi Penduduk Kabupaten Gowa..... I-31
Gambar II-1	Distribusi Persentase PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha..... II-3
Gambar II-2	Perkembangan PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha..... II-4
Gambar II-3	Kecenderungan Perubahan Lahan Pertanian Kabupaten Gowa..... II-6
Gambar II-4	Tutupan Lahan Kawasan Lindung Kabupaten Gowa 2009-2018..... II-8
Gambar II-5	Tutupan Lahan Sempadan Sungai Kabupaten Gowa 2009-2018..... II-8
Gambar II-6	Peta Tutupan Lahan Kawasan Lindung Kabupaten Gowa..... II-9
Gambar II-7	Peta Pemukiman di Sempadan Sungai dan Danau... II-10
Gambar II-8	Peta Pemukiman dalam Kawasan Lindung Kabupaten..... II-11
Gambar II-9	Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa 2018..... II-12
Gambar II-10	Perkembangan Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa 2009 – 2018..... II-13
Gambar II-11	Peta Tutupan Lahan Kabupaten Gowa Tahun 2018..... II-14
Gambar II-12	Persentase Luas Kawasan Hutan menurut fungsinya..... II-15

Gambar II-13	Peta Status dan Fungsi Kawasan Hutan.....	II-16
Gambar II-14	Persentase Lahan Kritis Kawasan Hutan tahun 2018.....	II-18
Gambar II-15	Persentase Luas lahan kritis Kabupaten Gowa tahun 2018.....	II-19
Gambar II-16	Peta Lahan Kritis Kabupaten Gowa Tahun 2017.....	II-20
Gambar II-17	Tingkat Erosi Menurut Arah Fungsi Lahan Di Kabupaten Gowa.....	II-21
Gambar II-18	Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 3 Tahun 2019.....	II-26
Gambar II-19	Titik Pengukuran Kualitas Air Sungai.....	II-43
Gambar II-20	Titik Pengukuran Kualitas Udara.....	II-53
Gambar II-21	Peta Pemukiman Kabupaten Gowa di Daerah Rawan Longsor.....	II-84
Gambar IV-1	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.....	IV-2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- Tabel 1 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya di Kabupaten Gowa
- Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan lahan Utama di Kabupaten Gowa
- Tabel 3 Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status Di Kabupaten Gowa
- Tabel 4 Keadaan Flora dan Fauna Kabupaten Gowa
- Tabel 5 Keadaan Flora dan Fauna Kabupaten Gowa
- Tabel 6 Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan di Kabupaten Gowa
- Tabel 7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air di Kabupaten Gowa
- Tabel 8 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kabupaten Gowa
- Tabel 9 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah di Kabupaten Gowa
- Tabel 10 Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove di Kabupaten Gowa
- Tabel 11 Luas dan Kerusakan Padang Lamun di Kabupaten Gowa
- Tabel 12 Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Gowa
- Tabel 13 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Gowa
- Tabel 14 Jenis Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Gowa
- Tabel 15 Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian di Kabupaten Gowa
- Tabel 16 Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kabupaten Gowa
- Tabel 17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut di Kabupaten Gowa
- Tabel 18 Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
- Tabel 19 Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
- Tabel 20 Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
- Tabel 21 Jumlah dan izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Kabupaten Gowa
- Tabel 22 Kualitas Air Sumur Kabupaten Gowa
- Tabel 23 Kualitas Air Laut Kabupaten Gowa
- Tabel 24 Curah Hujan Rata – Rata Bulanan
- Tabel 25 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum Kabupaten Gowa

Tabel 26	Kualitas Air Hujan Kabupaten Gowa
Tabel 27	Kondisi Sungai di Kabupaten Gowa
Tabel 28	Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung di Kabupaten Gowa
Tabel 29	Kualitas Air Sungai di Kabupaten Gowa
Tabel 30	Kualitas Air Danau/Situ/Embung di Kabupaten Gowa
Tabel 31	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Tabel 32	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 33	Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk Kabupaten Gowa
Tabel 34	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gowa
Tabel 35	Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran di Kabupaten Gowa
Tabel 36	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Tahun
Tabel 37	Kualitas Udara Ambien
Tabel 38	Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga Di Kabupaten Gowa
Tabel 39	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan di Kabupaten Gowa
Tabel 40	Perubahan Penambahan Ruas Jalan Kabupaten Gowa
Tabel 41	Dokumen Izin Lingkungan di Kabupaten Gowa
Tabel 42	Perusahaan Yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kabupaten Gowa
Tabel 43	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SPPL) di Kabupaten Gowa
Tabel 44	Bencana Banjir, Korban dan Kerugian di Kabupaten Gowa
Tabel 45	Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian di Kabupaten Gowa
Tabel 46	Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian
Tabel 47	Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian di Kabupaten Gowa
Tabel 48	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gowa
Tabel 49	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kabupaten Gowa
Tabel 50	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari di Kabupaten Gowa
Tabel 51	Jumlah Bank Sampah Kabupaten Gowa
Tabel 52	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi di Kabupaten Gowa

Tabel 53	Status Pengaduan Masyarakat di Kabupaten Gowa
Tabel 54	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Tabel 55	Jumlah Personil Lembaga Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gowa Tahun 2019
Tabel 56	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf Yang telah mengikuti Diklat di Kabupaten Gowa
Tabel 57	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
Tabel 58	Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat di Kabupaten Gowa
Tabel 59	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Gowa Tahun 2019
Tabel 60	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Gowa Tahun 2019
Tabel 61	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gowa
Tabel 62	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gowa
Tabel 63	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2019
Tabel 64	Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa
Tabel 65	Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
Lampiran 2	Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
Lampiran 3	Surat – Surat
Lampiran 4	Biodata Tim Penyusun



BAGIAN UTAMA

Waduk Bili Bili dari Bukit Indah Beroanging Kampung Bontoparang Kecamatan Parangloe
Fotografer Dhani Riolo

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Ukuran kinerja pengelolaan lingkungan hidup di mata masyarakat saat ini dinilai dari seberapa besarnya tingkat kualitas lingkungan hidup yang dapat dicapai. Indikasinya akan dapat dilihat dari seberapa besarnya tersedia kualitas air yang bersih, udara yang segar, lingkungan hidup yang baik dan sehat serta dapat dinikmati oleh masyarakat.

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah merupakan salah satu instrumen untuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan nasional, peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Pasal 63 ayat (1) huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan tersebut, dokumen ini ditujukan bagi pelaksanaan kebijakan mengenai konservasi kawasan berfungsi lindung, pengendalian kerusakan lingkungan dan antisipasi penanganan perubahan iklim.

Pelaporan DIKPLHD ini dilandasi oleh amanat Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi lingkungan kepada masyarakat luas.

Tujuan pelaporan adalah untuk menyediakan data dan informasi resmi tentang keadaan lingkungan hidup kepada seluruh masyarakat sekaligus menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan, baik penentu kebijakan, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat luas dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Penyusunan dokumen ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam rangka meningkatkan kualitas, pelestarian fungsi dan tatanan lingkungan hidup secara mandiri di daerah yang kemudian dilakukan penilaian

kinerja pemerintah daerah dalam melakukan konservasi kawasan berfungsi lindung, pelaksanaan mengendalikan kerusakan lingkungan, dan menangani perubahan iklim.

I.2. Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Gowa

2.1. Geografis dan Demografi

1. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Gowa terletak di jazirah Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa berada pada :

- 12° 38,16' BT dari Jakarta dan 5° 33,6' Bujur Timur dari Kutub Utara
- antara 12° 33.19' hingga 13° 15.17' BT dan 5° 5' hingga 5° 34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Secara astronomis posisi Kabupaten Gowa berada pada :

- 119° **21' 51"** Bujur Timur hingga 120° 01' **55"** Bujur Timur
- antara 05° **05' 25"** Lintang Selatan hingga 05° **34' 11"** Lintang Selatan

2. Luas dan Batas Wilayah

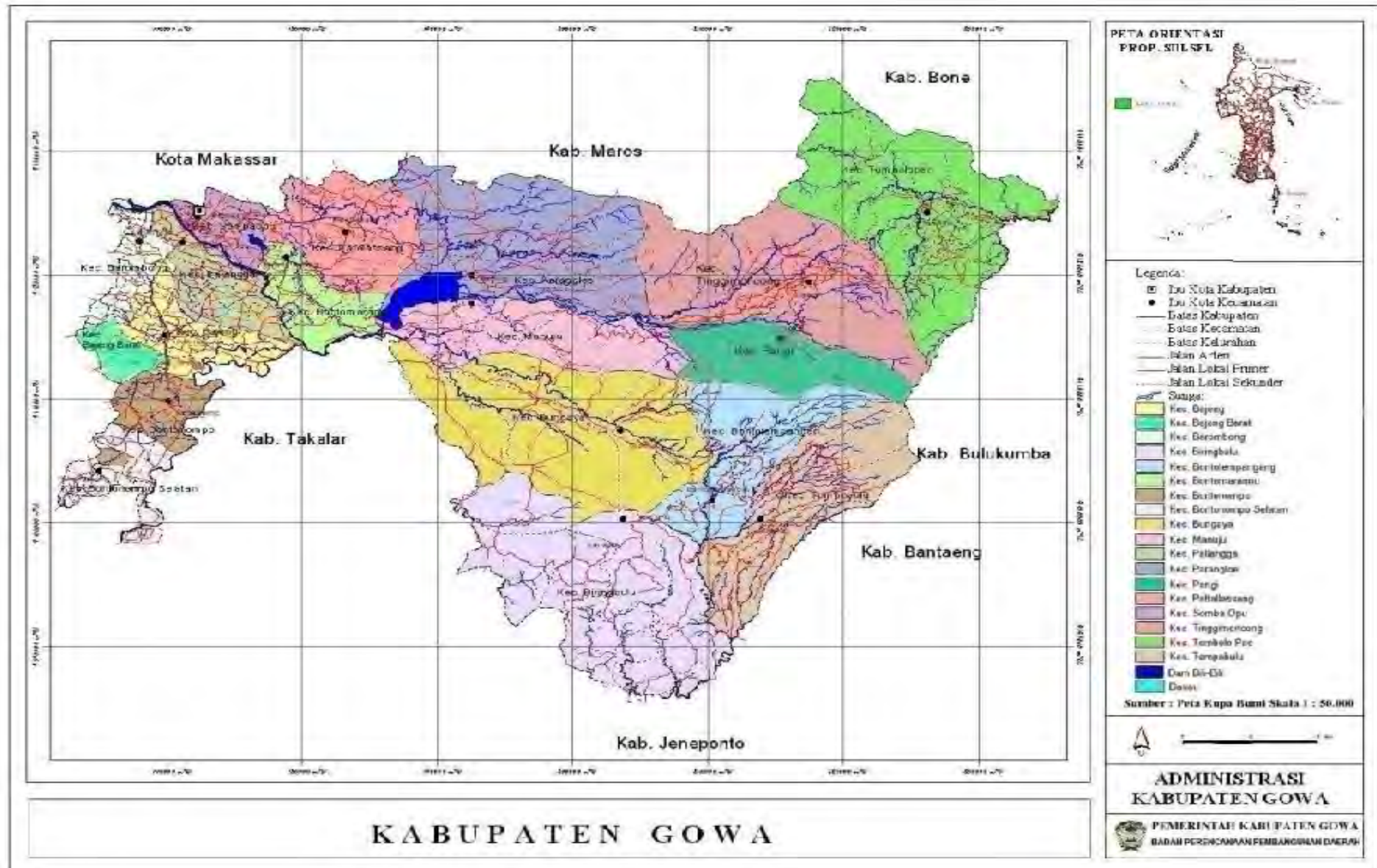
Luas wilayah administrasi Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² (188.333 Ha) atau sama dengan 3.01 % luas total Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Kabupaten Gowa terbagi ke dalam 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan Ibu Kota Kabupaten adalah Kota Sungguminasa yang berada dalam wilayah Kecamatan Somba Opu. Batas-batas administratif wilayah Kabupaten Gowa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Bone;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Selat Makassar.

Gambar I-1.
Letak Astronomis Kabupaten Gowa di Wilayah Republik Indonesia



Gambar I-2. Peta Wilayah Kabupaten Gowa



Tabel I-1.

Jarak Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (Km)	Luas Wilayah		Ket
				Km ²	(%)	
1.	Bontonompo	Tamallayang	16,00	30,39	1,6	
2.	Bontonompo Selatan	Pabundukang	30,00	29,24	1,6	
3.	Bajeng	Kalebajeng	12,00	60,09	3,2	
4.	Bajeng Barat	Borimatangkasa	15,80	19,04	1,0	
5.	Pallangga	Mangali	2,45	48,24	2,6	
6.	Barombong	Kanjilo	6,50	20,67	1,1	
7.	Somba Opu	Sungguminasa	0,00	28,09	1,5	Ibukota Kabupaten
8.	Bontomarannu	Borongloe	9,00	52,63	2,8	
9.	Pattalasang	Pattalassang	13,00	84,96	4,5	
10.	Parangloe	Lanna	27,00	221,26	11,7	
11.	Manuju	Moncongloe	20,00	91,9	4,9	
12.	Tinggimoncong	Malino	59,00	142,87	7,6	
13.	Tombolopao	Tamaona	90,00	251,82	13,4	
14.	Parigi	Majannang	70,00	132,76	7,0	
15.	Bungaya	Sapaya	46,00	175,53	9,3	
16.	Bontolempangan	Bontoloe	63,00	142,46	7,6	
17.	Tompobulu	Malakaji	125,00	132,54	7,0	Lewat Kabupaten Jeneponto
18.	Biringbulu	Lauwa	140,00	218,84	11,6	
	Jumlah			1.883,33	100	

3. Kondisi Fisiografi dan Topografi

Kondisi kawasan pada Kabupaten Gowa terbagi menjadi 3 aspek yaitu kondisi kawasan pegunungan (dataran tinggi), kondisi kawasan dataran rendah dan sebagian kecil kondisi kawasan pesisir walaupun Kabupaten Gowa tidak memiliki wilayah perairan laut.

➤ Kawasan Pegunungan

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan kawasan pegunungan dan merupakan kawasan subur yang dipengaruhi oleh adanya gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi yaitu Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang. Luas kawasan pegunungan sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang termasuk dalam kawasan pegunungan yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

➤ Kawasan Dataran Rendah

Ada 9 wilayah kecamatan dataran rendah yaitu Somba Opu, Pattalassang, Bontomarannu, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

➤ Kawasan Pesisir

Walaupun Kabupaten Gowa secara administrasi tidak memiliki lagi wilayah laut akan tetapi memiliki 2 desa yang berada di pesisir laut yaitu Desa Salajangki dan Desa Salajo yang berada di wilayah Kecamatan Bontonompo Selatan.

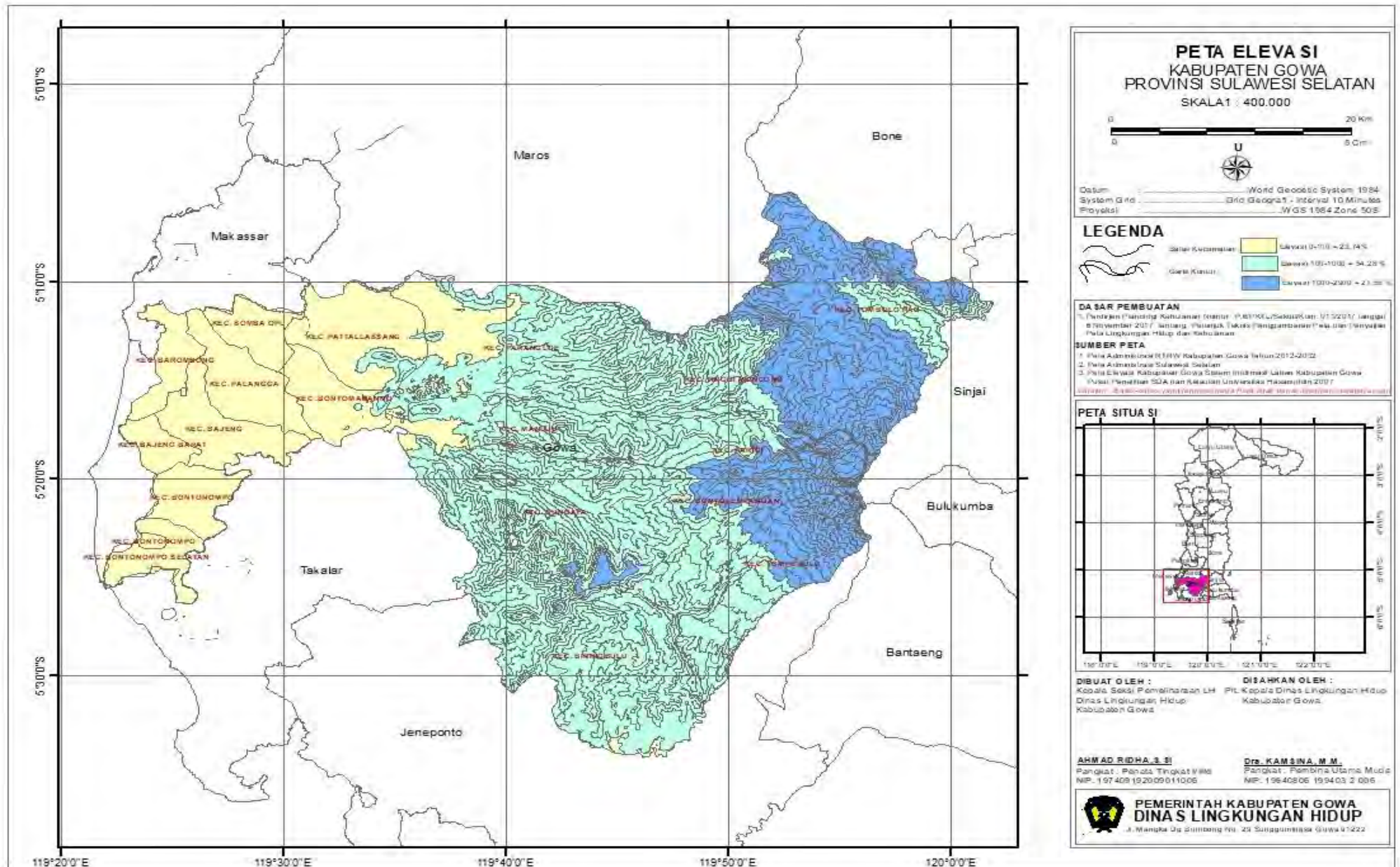
Kabupaten Gowa dapat dibedakan menjadi 2 wilayah dataran, yakni dataran tinggi dan rendah. Wilayah Kabupaten Gowa 54,28 % berada pada ketinggian 100 – 1000 mdpl.

Tabel I-2. Luas Daerah Menurut Ketinggian Dari Permukaan Laut

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (Ha)	Luas Elevasi mdpl (Ha)		
			Dataran 0 - 100	Perbukitan 100 - 1000	Pegunungan 1000 - 2900
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bontonompo	3.931,73	3.881,85	-	-
2	Bontonompo Selatan	3.931,73	2.864,24	-	-
3	Bajeng	5.253,89	5.220,55	-	-
4	Bajeng Barat	1.903,03	1.888,33	-	-
5	Pallangga	5.276,18	5.276,11	-	-
6	Barombong	2.898,41	2.878,78	-	-
7	Somba Opu	2.968,01	2.941,90	-	-
8	Bontomarannu	4.573,97	4.133,15	365,08	-
9	Pattalassang	8.193,36	7.171,82	1.020,29	-
10	Parangloe	18.635,16	4.625,32	14.007,17	-
11	Manuju	9.824,44	1.188,45	8.635,99	-
12	Tinggimoncong	18.833,90	-	10.450,88	8.383,30
13	Parigi	6.787,66	-	3.790,76	2.997,03
14	Tombolopao	20.999,61	-	4.169,32	16.830,77
15	Bungaya	21.650,66	290,31	20.630,75	729,66
16	Bontolempangan	9.827,15	-	6.076,53	3.750,82
17	Tompobulu	12.801,95	-	6.737,29	6.064,79
18	Biringbulu	22.216,87	370,80	21.807,88	38,23
	Luas	179.980,70	42.731,61	97.691,93	38.794,60
	Persentase		23,74	54,28	21,55

Sumber : Sistem Informasi Lahan Kabupaten Gowa 2007

Gambar I-3. Peta Elevasi Kabupaten Gowa





Aridha19
Salajangki, Bontonompo Sel., Gowa, Sulawesi Selatan 92153, Indonesia
-5°25'0", 119°21'57", 35,0m, 156°
22/01/2020 13:00:00



Kondisi topografi di Wilayah Kabupaten Gowa bervariasi dari datar, sampai sangat curam, dengan perincian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1-3.
Keadaan Topografi di Wilayah Kabupaten Gowa

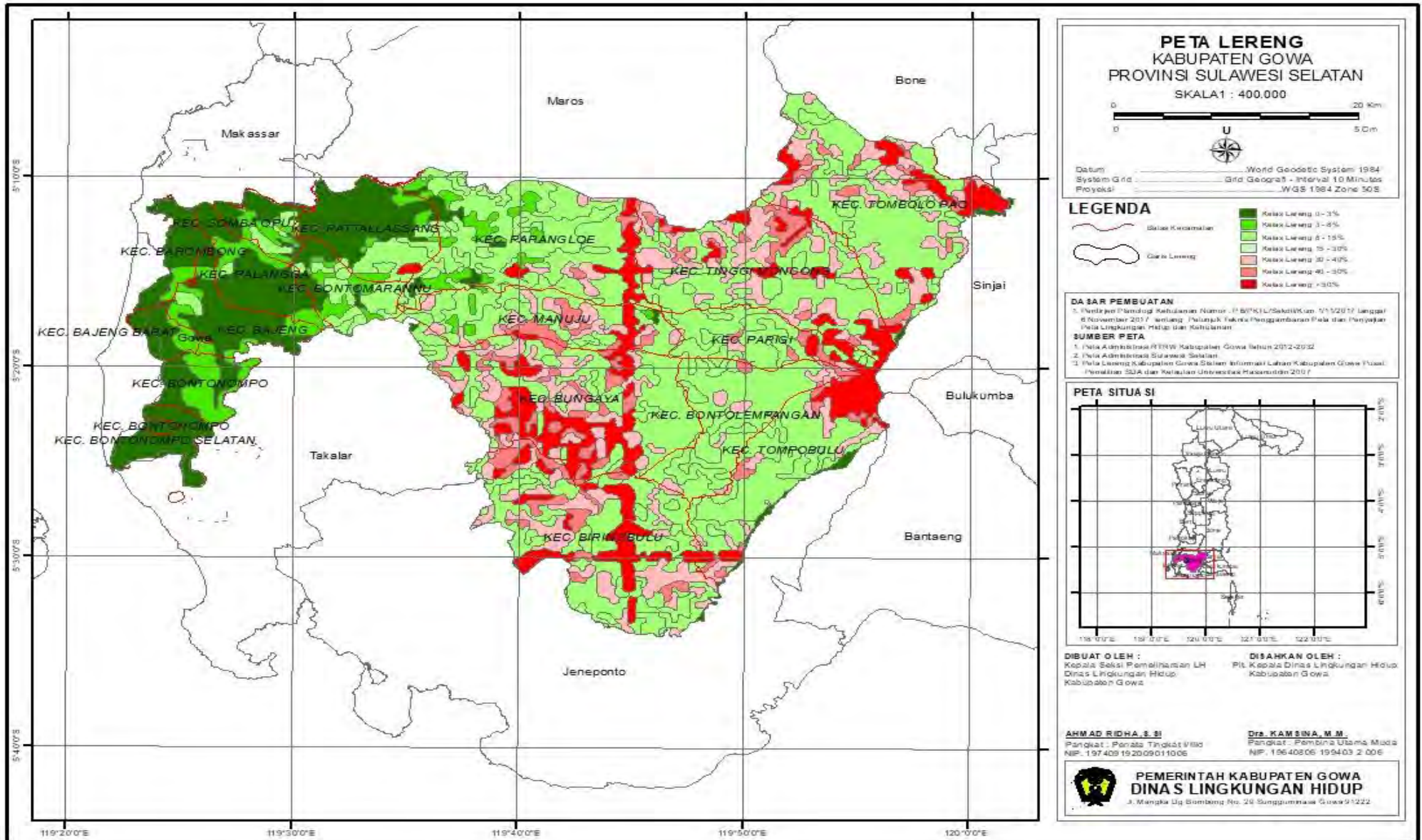
No	Kecamatan	Keadaan Topografi (Ha)					Jumlah (Ha)
		Datar 0-8%	Landai 8-15%	Agak curam 15-30%	Curam 30-40 %	Sangat Curam >40%	
1.	Bontonompo	3.881,85	-	-	-	-	3.881,85
2.	Bontonompo Selatan	2.864,24	-	-	-	-	2.864,24
3.	Bajeng	4.916,49	304,07	-	-	-	5.220,55
4.	Pallangga	5.088,58	187,52	-	-	-	5.276,11
5.	Barombong	2.877,38	1.40	-	-	-	2.878,78
6.	Somba Opu	2.305,40	636,50	-	-	-	2.941,90
7.	Bontomarannu	2.226,44	1.233,04	1.038,76	-	-	4.498,23
8.	Pattalasang	5.898,92	518,46	1.623,31	-	151,41	8.192,10
9.	Parangloe	2.973,90	7.254,67	6.036,87	838,12	1.528,92	18.632,50
10.	Manuju	482,92	1.910,08	3.759,22	1.850,18	1.822,04	9.824,44
11.	Tinggimoncong	13,09	1.338,57	7.925,95	5.512,42	4.043,87	18.833,90
12.	Tombolopao	262,52	1.105,71	11.135,10	4.516,54	3.979,73	20.999,61
13.	Bungaya	41,65	1.618,81	7.784,89	4.573,93	7.631,37	21.650,66
14.	Bontolempangan	-	2.191,62	6.443,42	892,54	299,57	9.827,15
15.	Tompobulu	431,19	3.288,86	4.934,56	1.366,23	2.781,11	12.801,95
16.	Biringbulu	93,17	2.557,43	8.830,86	4.950,29	5.785,12	22.216,87
Total		36.246,34	25.806,61	63.122,25	24.794,16	29.247,48	179.216,83
Persentase		20,22	14,40	35,22	13,83	16,32	

Sumber : Sistem Informasi Lahan Kabupaten Gowa 2007

Kondisi kemiringan lahan sekitar 69,84% dari total luas wilayah berada pada kemiringan 0 - 30% menurut Departemen Kimpraswil tahun 2007 Kawasan Pemukiman dibolehkan pada kemiringan 0-25 %. Wilayah dengan topografi sangat curam dengan tingkat kelerengan > 40 % menempati areal seluas 16,32% dari total luas wilayah.

Dengan melihat angka-angka tersebut menunjukkan bahwa secara umum wilayah Kabupaten Gowa mempunyai potensi keanekaragaman sumber daya alam dan hayati yang sangat bervariasi.

Gambar I-4. Peta Lereng Kabupaten Gowa



4. Kondisi Geologi

Struktur geologi batuan Kabupaten Gowa yang memiliki karakteristik geologi yang kompleks dicirikan oleh adanya jenis satuan batuan yang bervariasi akibat pengaruh struktur geologi. Beberapa jenis batuan yang dapat ditemukan di Kabupaten Gowa pada umumnya antara lain:

- batuan epiklastik gunungapi (batupasir andesitan, batulanau, konglomerat dan breksi
- batugamping kelabu hingga putih berupa lensa-lensa besar
- batugamping terumbu
- batupasir hijau, grewake, napal, batulempung dan tuf, sisipan lava bersisipan andesit-basal
- batupasir, konglomerat, tufa, batulanau, batulempung, batugamping, napal
- batusabak, kuarsit, filit, batupasir kuarsa malih, batulanau malih dan pualam, setempat batulempung malih
- granit, granodiorit, riolit, diorit, dan aplit
- hasil erupsi parasit
- konglomerat, sedikit batupasir glokonit dan serpih
- lava andesit dan basal, dan latit kuarsa
- lava, breksi, tufa, konglomerat
- napal diselingi batulanau gampingan dan batupasir gampingan
- napal, kalkarenit, batugamping koral bersisipan dengan tuf dan batupasir, setempat dengan konglomerat
- serpih coklat kemerahan, sepi napalan kelabu, batugamping, batupasir kuarsa, konglomerat, batugamping dan setempat batubara

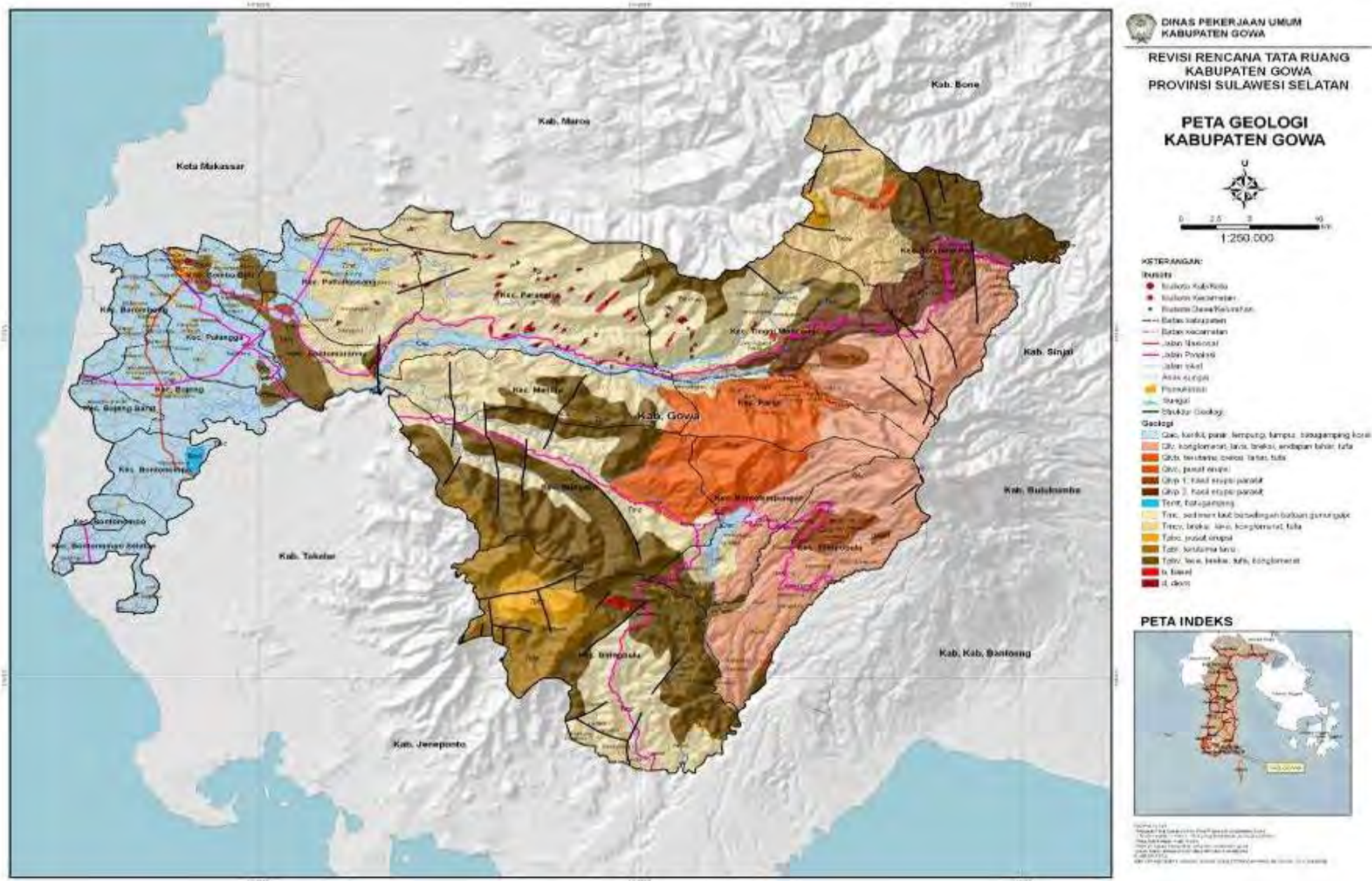
Kondisi geologi sepanjang DAS Jeneberang, pada bagian hulu DAS Jeneberang disusun oleh batuan gunung api yang terdiri dari aglonmerat, breksi, lava, endapan lahar dan tufa, termasuk dalam batuan gunung api Battrape-Cindako dan batuan gunung api Lompobattang. Seperti Gunung Lompobattang tersebut tidak mengalami kompaksi yang sempurna,

sehingga *sangat mudah mengalami longsor dan erosi*. Pada Bagian tengah DAS Jeneberang dijumpai batuan sedimen laut dari formasi Camba yang terdiri dari batupasir, batulempung, napal, batu gamping, konglomerat dan breksi gunung api. Sedangkan di Bagian hilir Sungai Jeneberang tersusun atas endapan fluvial yang terdiri dari kerikil, pasir, lempung, lumpur dan batu gamping koral. Batuan yang menyusun daerah perairan pantai di sekitar muara Sungai Jeneberang sebagai endapan aluvial pantai terdiri dari pasir, lempung dan lumpur.

Struktur geologi sangat mempengaruhi pola penyebaran batuan dan ketersediaan bahan galian.



Gambar I-5. Peta Geologi Kabupaten Gowa



5. Kondisi Tanah

Hasil penelitian terdahulu berupa Pemetaan Geologi Lapangan dalam Skala 1:250.000 yang dilakukan oleh Rab. Sukamto dan Supriatna 1982 berupa peta Geologi Lembar Ujung Pandang, Benteng dan Sinjai diperoleh bahwa sifat fisik, tekstur, atau ukuran butir, serta genesa dan batuan penyusunnya maka jenis tanah di Kabupaten Gowa diklasifikasikan dalam 4 (empat) tipe:

- a. Alluvial Muda merupakan endapan aluvium (endapan aluvial sungai, pantai dan rawa) yang berumur kuartar (resen) dan menempati daerah morfologi pedataran dengan ketinggian 0-60 m dengan sudut kemiringan lereng $< 3\%$. Tekstur beraneka mulai dari ukuran lempung, lanau, pasir, lumpur, kerikil, hingga kerakal, dengan tingkat kesuburan yang tinggi.
- b. Regosol adalah tanah hasil lapukan dari batuan gunungapi dan menempati daerah perbukitan vulkanik, dengan ketinggian 110-1.540 m dengan sudut kemiringan lereng $> 15\%$. Sifat-sifat fisiknya berwarna coklat hingga kemerahan, berukuran lempung lanauan – pasir lempungan, plastisitas sedang, agak padu, tebal 0,1-2,0 m.
- c. Litosol merupakan tanah mineral hasil pelapukan batuan induk, berupa batuan beku (intrusi) dan/atau batuan sedimen yang menempati daerah perbukitan intrusi dengan ketinggian 3-1.150 m dan sudut lereng $< 70\%$. Kenampakan sifat fisik berwarna coklat kemerahan, berukuran lempung, lempung lanauan, hingga pasir lempungan, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, solum dangkal, tebal 0,2-4,5 m.
- d. Mediteran merupakan tanah yang berasal dari pelapukan batugamping yang menempati daerah perbukitan karst, dengan ketinggian 8-750 m dan sudut lereng $> 70\%$. Kenampakan fisik yang terlihat berwarna coklat kehitaman, berukuran lempung pasiran, plastisitas sedang-tinggi, agak padu, permeabilitas sedang, rentan erosi, tebal 0,1-1,5 m.

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Gowa didominasi oleh jenis tropudults, dystropepts dan utrandepts, sedangkan yang paling kecil adalah jenis tanah rendolis.

Kedalaman Tanah dan Kelimpahan Batuan

Tanah-tanah di Kabupaten Gowa umumnya (36,88% hingga 48,43%) dikelompokkan sebagai tanah dalam hingga sangat dalam.

Tabel I-4. Kedalaman Tanah

No	Kecamatan	Kedalaman Tanah (Ha)					
		Sangat Dalam (>150 Cm)	Dalam (101-150 Cm)	Agak Dalam (76-100 Cm)	Sedang (51-75 Cm)	Dangkal (26-50 Cm)	Sangat Dangkal (<25 Cm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bontonompo	3.956	-	-	-	-	-
2	Bontonompo Selatan	3.032	-	-	-	-	-
3	Bajeng	4.220	1.033	-	-	-	-
4	Bajeng Barat	1.905	-	-	-	-	-
5	Pallangga	4.067	954	-	-	-	-
6	Barombong	3.018	134	-	-	-	-
7	Somba Opu	884	2.099	-	-	-	-
8	Bontomarannu	2.090	3.085	-	-	-	-
9	Pattalasang	8	7.129	438	-	-	-
10	Parangloe	7.564	8.935	2.110	295	-	-
11	Manuju	5.788	2.987	526	245	-	8
12	Tinggimongcong	11.113	5.572	1.266	424	-	-
13	Parigi	5.535	733	58	471	-	-
14	Tombolopao	10.144	8.837	2.323	145	-	-
15	Bungaya	8.942	7.856	3.077	1.470	-	213
16	Bontolempangan	6.495	2.841	370	173	-	-
17	Tompobulu	4.259	6.522	1.983	4	-	-
18	Biringbulu	3.978	7.526	5.203	2.995	2.589	-
	Total	87.000	66.242	17.357	6.223	2.589	221
	Persentase	48,43	36,88	9,66	3,46	1,44	0,12

Sumber : Sistem Informasi Lahan Kabupaten Gowa 2007

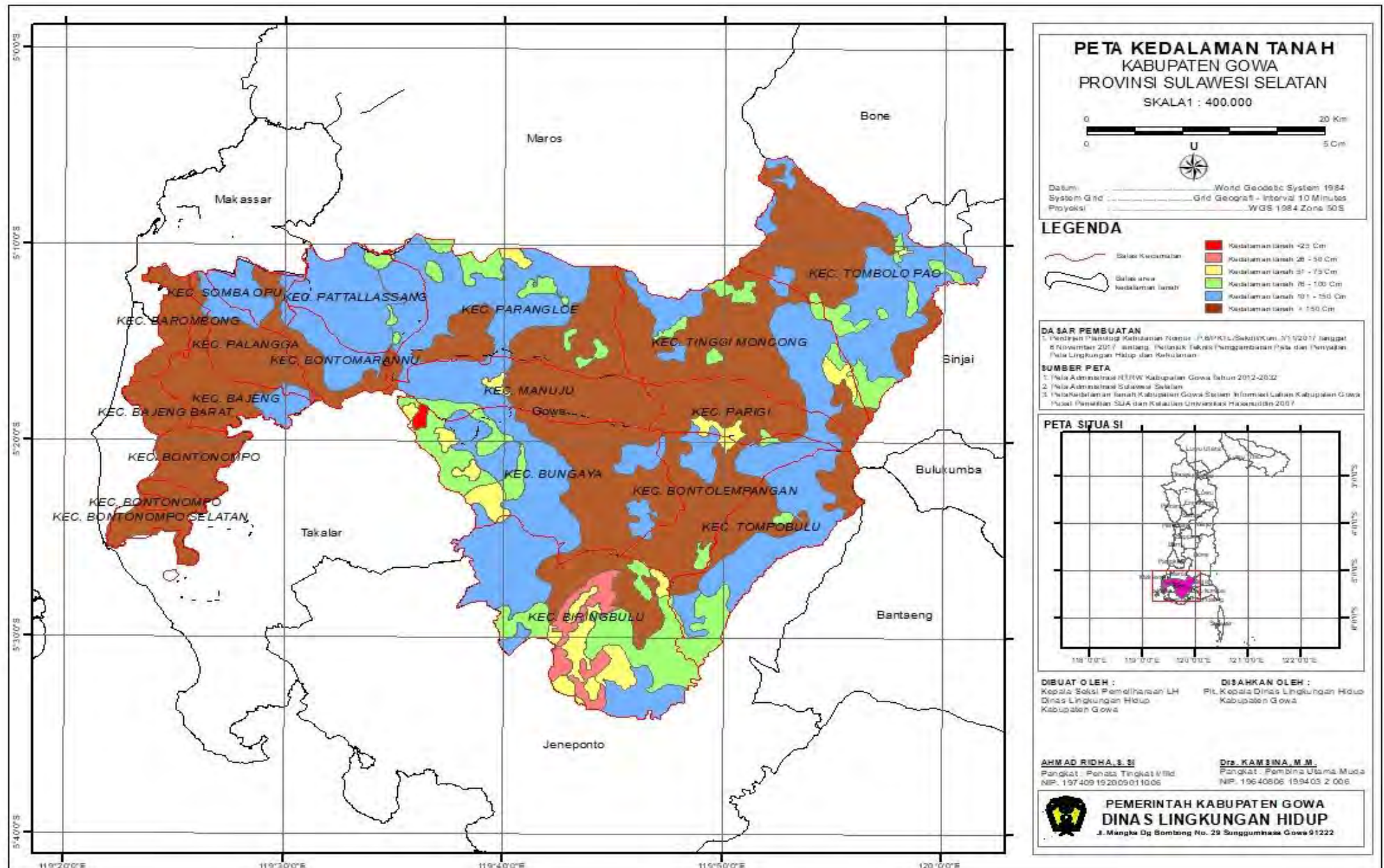
Tanah-tanah di Kabupaten Gowa umumnya tergolong tidak berbatu (41,75%) dan sekitar 13,9% sangat berbatu.

Tabel I-5. Kelimpahan Batuan

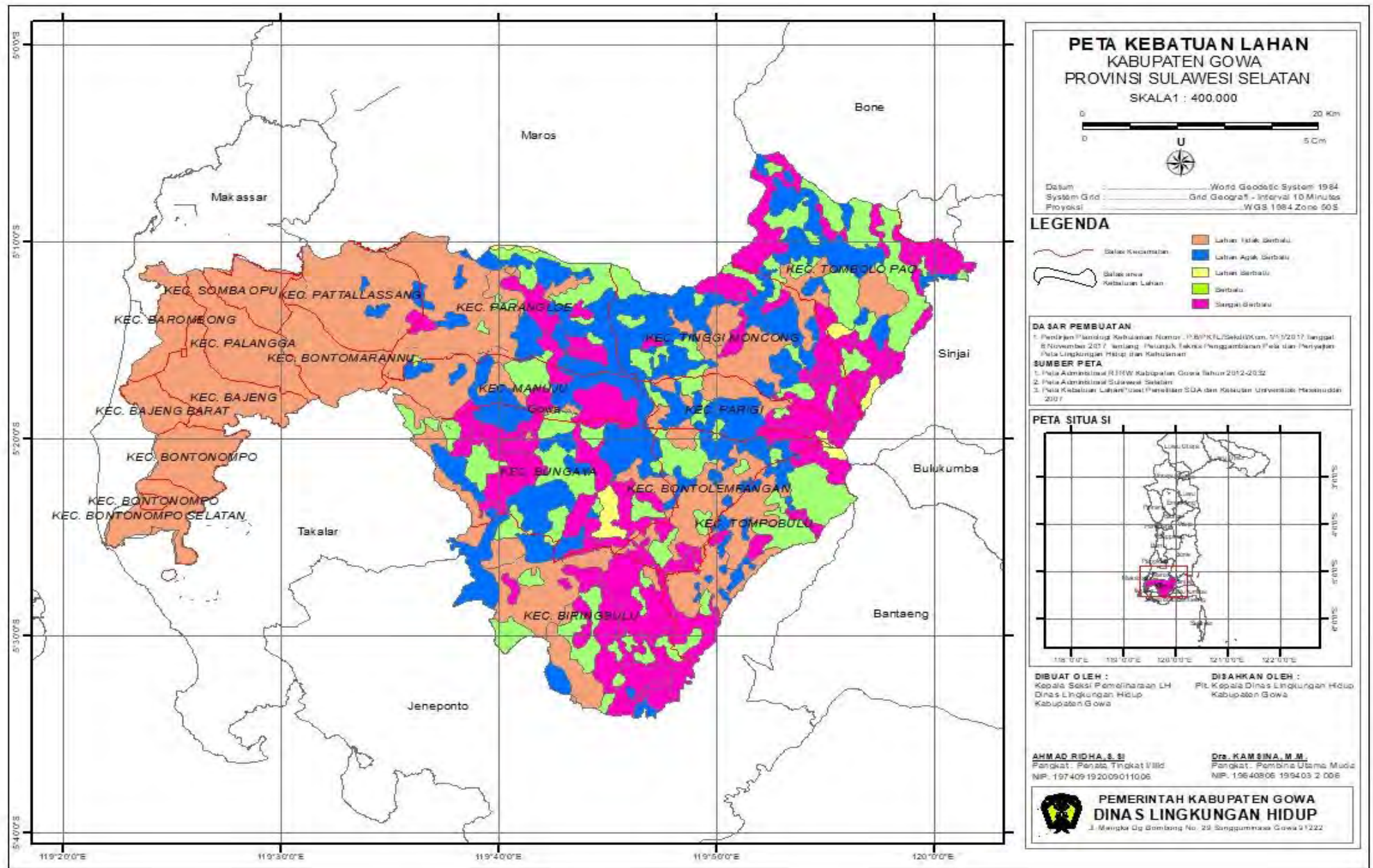
No	Kecamatan	Kelimpahan Batuan (Ha)					
		Tidak Berbatu (<3%)	Agak Berbatu (3-10%)	Berbatu (11-15%)	Sedang (51-75 Cm)	Sangat Berbatu (16-25%)	Lahan Berbatu (>50%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bontonompo	3.956	-	-	-	-	-
2	Bontonompo Selatan	3.032	-	-	-	-	-
3	Bajeng	5.253	-	-	-	-	-
4	Bajeng Barat	1.905	-	-	-	-	-
5	Pallangga	5.022	-	-	-	-	-
6	Barombong	3.153	-	-	-	-	-
7	Somba Opu	2.983	-	-	-	-	-
8	Bontomarannu	5.175	-	-	-	-	-
9	Pattalasang	6.991	412	171	-	-	-
10	Parangloe	8.719	5.116	1.615	2.512	814	130
11	Manuju	3.289	2.775	582	1.104	1.804	-
12	Tinggimongcong	3.954	7.423	1.838	2.760	2.400	-
13	Parigi	1.833	2.557	897	869	538	104
14	Tombolopao	2.280	4.598	1.889	7.209	5.008	464
15	Bungaya	2.475	6.384	4.285	4.623	3.000	789
16	Bontolempangan	3.964	2.018	224	2.070	1.578	25
17	Tompobulu	4.418	1.425	751	3.821	2.176	176
18	Biringbulu	6.695	2.971	2.800	3.842	6.218	-
	Total	75.099	35.680	15.053	28.809	23.537	1.688
	Persentase	41,75	19,84	8,37	16,02	13,09	0,94

Sumber : Sistem Informasi Lahan Kabupaten Gowa 2007

Gambar I-6. Peta Kedalaman Tanah Kabupaten Gowa



Gambar 1-7. Peta Kebatuan Lahan Kabupaten Gowa



6. Kondisi Hidrologi

Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai dan anak sungai seperti Sungai **Jeneberang**, **Sungai Pa'bundukang**, **Sungai Je'nelata**, Sungai **Ca'dika**, Sungai Malino, dan beberapa danau (Danau Mawang, Danau Tonjong, Danau Kalaborang dan Waduk Bili-Bili). Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

1) Peruntukan Air Waduk

Sungai sebagai sumberdaya air yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yakni kebutuhan air bersih dan kepentingan pertanian (irigasi), dengan keberadaan beberapa sungai menurut Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Gowa. Berdasarkan pada kajian potensi sumberdaya air maka daerah Kabupaten Gowa terdapat beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS) utama, masing-masing **terdiri dari DAS Je'neberang**, **Je'netalasa**, **Pa'bundukang**, Malino, Candika dan Pallappakang. Di luar dari enam DAS ini terdapat juga beberapa DAS kecil lainnya yang umumnya hampir terdapat di seluruh wilayah pegunungan dipinggiran kawasan pantai. Air dari beberapa DAS kecil ini yang terletak di bagian timur wilayah studi bermuara di laut Makassar.

2) Sumberdaya Air Buatan

Sumberdaya air buatan di Kabupaten Gowa dimanfaatkan dengan membuat bendungan air yang antara lain berupa pembuatan 2 buah bendungan yaitu bendungan Bili-Bili dan Bendungan Kampili yang tercakup dalam wilayah Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Pallangga. setelah itu dibangun pula beberapa bendungan/waduk Kecil sebagai aliran irigasi yang tersebar dibeberapa kecamatan di area wilayah Kabupaten Gowa.

3) Rawa dan Daerah Banjir

Wilayah Kabupaten Gowa yang terdiri dari wilayah dataran tinggi dan dataran rendah serta daerah pesisir memiliki daerah-daerah rawa dan

daerah rawan banjir. Pada umumnya daerah tersebut berada pada wilayah kecamatan yang berada di dataran rendah, seperti Kecamatan Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng, Pallangga, Barombong, Sombaopu, Bontomarannu, Patallassang dan Parangloe.

Berikut beberapa sungai yang terletak di Kabupaten Gowa untuk masing-masing Kecamatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.6
Panjang Sungai Utama dan Luas Daerah Alirannya
di Kabupaten Gowa

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (Km)	Luas Daerah Aliran Sungai (Km ²)
01.	Jeneberang	90	881,00
02.	Sapaya	21	9,00
03.	Pa'bundukang	60	38,00
04.	Bikampang	12	6,40
05.	Lembaya	30	6,10
06.	Koccikang	21	4,25
07.	Tanru Rusa	12	15,60
08.	Sicini	7	8,40
09.	Batang Kaliki	12	18,50
10.	Takapala	12	6,10
11.	Je'nelata	30	226,00
12.	Passosokia	19	17,50
13.	Pallappakang	23	28,00
14.	Malino	45	36,00
15.	Cadika	48	36,00

Sumber: Gowa Dalam Angka, 2019



Jembatan Kembar Sungguminasa di atas Sungai Jeneberang

Gambar I-8 Peta DAS Kabupaten Gowa



Gambar I-9 Peta Irigasi Kabupaten Gowa



7. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Gowa memiliki iklim yang cukup bervariasi, terutama dilihat dari suhu. Ini dimungkinkan karena variasi ketinggian tempat wilayah Kabupaten Gowa berkisar dari 0 sampai 2.853 mdpl.

a) Iklim, Suhu Udara dan Curah Hujan

Keadaan yang mempengaruhi iklim suatu daerah adalah suhu, kelembaban, arah angin dan kondisi cuaca pada saat tertentu. Pada umumnya Kabupaten Gowa mempunyai iklim tropis basah. Curah hujan dan hari hujan menunjukkan curah hujan untuk daerah dataran rendah mempunyai variasi antara 500–1.000 mm/tahun sedangkan untuk daerah hulu (pegunungan) berkisar antara 1.000 – 2.000 mm/tahun.

Di daerah ini terjadi perbedaan musim hujan antara Pantai Barat dengan Pantai Timur. Musim hujan pada Pantai Barat terjadi pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan April, sedangkan musim hujan di Pantai Timur terjadi pada Bulan April sampai dengan Bulan Oktober.

Tipe iklim berdasarkan curah hujan di wilayah ini dapat dikategorikan atas 4 tipe iklim, yaitu tipe A (sangat basah), tipe iklim B (basah), tipe iklim C (cukup basah) dan tipe iklim D (kering).

Tabel I-7. Data Curah Hujan Kabupaten Gowa tahun 2015 - 2019

Tahun		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
2015	Curah hujan	1146	534	457	239	71	27	-	-	-	-	64	712
	Hari Hujan	30	24	24	17	9	9	-	-	-	-	10	27
2016	Curah hujan	329	472	223	185	135	111	33	0	102	263	185	467
	Hari Hujan	22	22	23	16	12	11	8	1	8	18	17	27
2017	Curah hujan	666	429	237	175	112	128	70	23	72	96	386	792
	Hari Hujan	27	19	16	15	15	12	8	3	6	8	26	24
2018	Curah hujan	639	706	623	191	29	75	60	5	0	31	101	787
	Hari Hujan	23	24	21	12	11	9	11	1	2	3	20	27
2019	Curah hujan	784	282	270	162	31	47	2	1	0	-	25	266
	Hari Hujan	25	17	17	15	5	10	3	1	1	-	9	22

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah IV, Stasiun Geofisika Gowa

Sedangkan menurut Tipe Iklim (Oldeman dan Sjarifuddin, 1977) wilayah Kabupaten Gowa termasuk Tipe Iklim Pertanian C2, C3, D3 dan D4.

- C2 : Bulan Basah (BB) berturut turut 5 bulan, Bulan Kering (BK) berturut-turut 5 bulan (dapat ditanami padi sepanjang tahun)
- C3 : Bulan Basah (BB) berturut turut 6 bulan, Bulan Kering (BK) berturut-turut 6 bulan (dapat ditanami padi disusul penanaman palawija)
- D3 : Bulan Basah (BB) berturut turut 4 bulan, Bulan Kering (BK) berturut-turut 5 bulan (dapat ditanami padi disusul penanaman palawija)
- D4 : Bulan Basah (BB) berturut turut 4 bulan, Bulan Kering (BK) berturut-turut 7 bulan (dapat ditanami padi sepanjang tahun).

b) Kelembaban

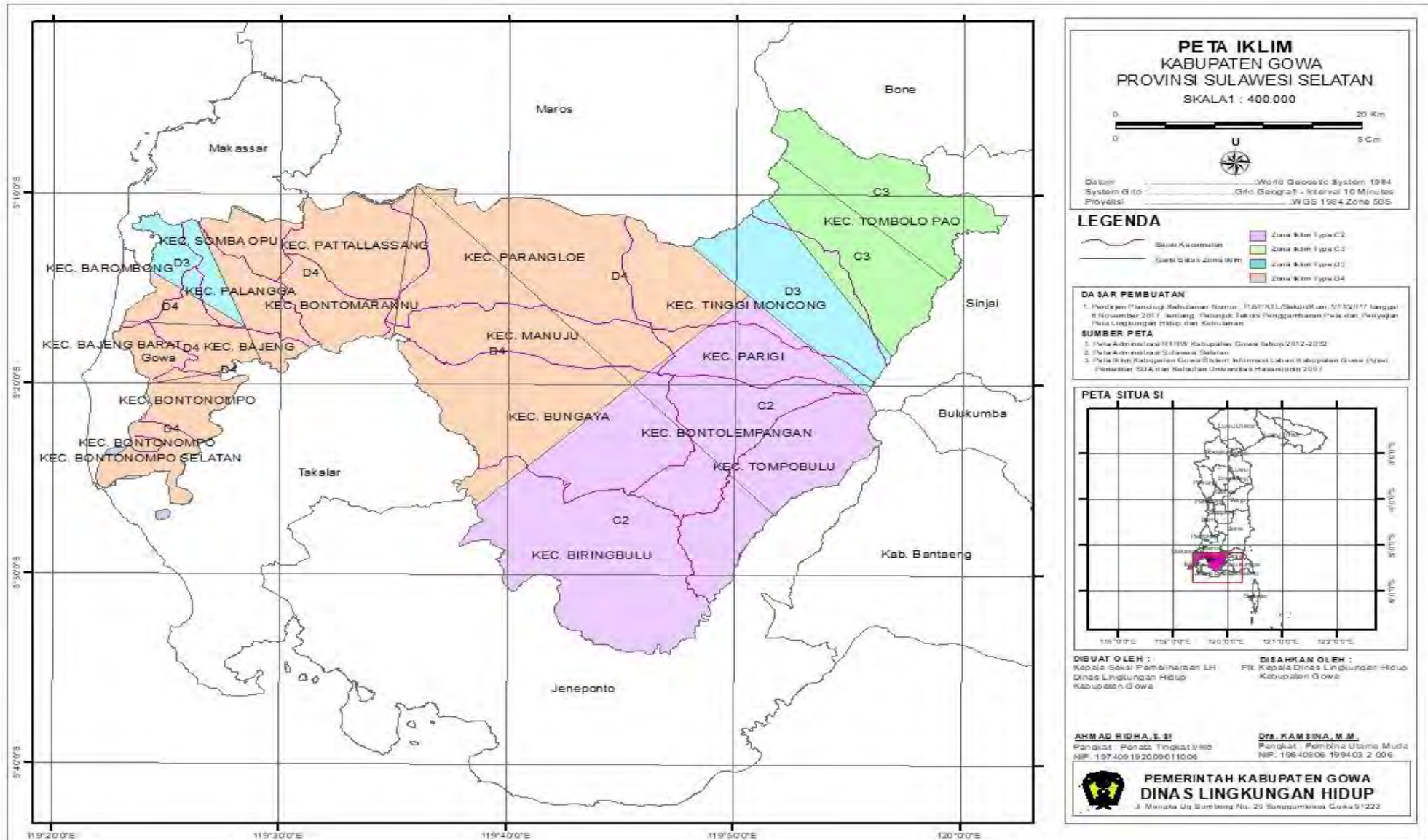
Kelembaban udara dipengaruhi oleh keadaan ketinggian permukaan tanah, suhu udara dan kecepatan angin. Kelembaban udara di Kabupaten Gowa relatif bervariasi antara 78,8% sampai 85% tergantung dari lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam/hari.

Kelembaban udara berkisar antara 15 sampai 108 mmhg, kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan jumlah hari hujan sebanyak 22 hari, sedangkan kelembaban terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus dengan jumlah hari hujan sebanyak 6 hari.

c) Kecepatan dan Arah Angin

Kecepatan angin berkisar antara 41,9 – 72 km/jam dalam keadaan normal. Angin bertiup dari laut ke daratan pada waktu pagi sampai sore hari dan pada malam hari angin darat mengarah ke laut. Cuaca di Kabupaten Gowa cepat berubah dari keadaan panas/kering menjadi mendung dan hujan. Kabupaten Gowa seakan-akan tidak mengenal musim kering yang berkepanjangan karena keadaan sehari-harinya sering terjadi hujan kiriman dan mendung secara mendadak dan hilang dengan cepat pula.

Gambar I-10 Peta Iklim Kabupaten Gowa



8. Kondisi Ekosistem

Untuk memudahkan dalam menggambarkan kekayaan sumberdaya hayati maka keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Gowa dikelompokkan menjadi empat kelompok ekosistem yaitu :

a) Ekosistem Hutan dan Keanekaragaman Hayati di Dalamnya

Luas kawasan hutan di wilayah Kabupaten Gowa \pm 66.304 Ha, yang terbesar di empat wilayah kecamatan yaitu kecamatan Tinggimoncong (29.583 Ha), Bungaya (20.522 Ha), Parangloe (9.605 Ha), dan Tompobulu (6.594 Ha). Berdasarkan fungsinya, maka kawasan hutan di kabupaten Gowa terbagi atas : Hutan Lindung, Hutan Suaka Alam, Hutan Wisata Alam, Hutan Produksi, dan Hutan Konversi. Tipe hutan yang berada di wilayah kabupaten ini sebagian besar merupakan tipe hutan tropis kering dataran rendah sampai dengan dataran tinggi.

b) Agroekosistem dan Keanekaragaman Hayati di Dalamnya

Agroekosistem di wilayah Kabupaten Gowa terdiri dari sawah, ladang/huma, kebun/tegalan, dan pekarangan. Flora atau tumbuhan yang berada di dalam agroekosistem ini sebagian besar merupakan tanaman budidaya, meskipun terdapat pula tumbuhan liarnya.

Dari berbagai jenis tanaman budidaya yang terdapat atau diusahakan oleh masyarakat, beberapa jenis tanaman terutama dari tanaman buah-buahan, keanekaragaman varietas/spesies yang terdapat di dalam agroekosistem ini cukup banyak. Jenis tanaman mangga (*Mangifera sp*) yang terdapat di dalam agroekosistem ini terdiri atas lebih 10 varietas. Pisang (*Musa sp*) yang terdapat dalam agroekosistem di wilayah ini juga terdiri atas banyak varietas/spesies (lebih dari 10 varietas/spesies), demikian pula dengan rambutan, durian, dan jambu. Selain itu, di dalam tipe agroekosistem yang berupa kebun di dataran tinggi terdapat tanaman markisa yang merupakan jenis tanaman yang menjadi identitas wilayah ini.

c) Ekosistem Lahan Basah dan Keanekaragaman Hayati di Dalamnya

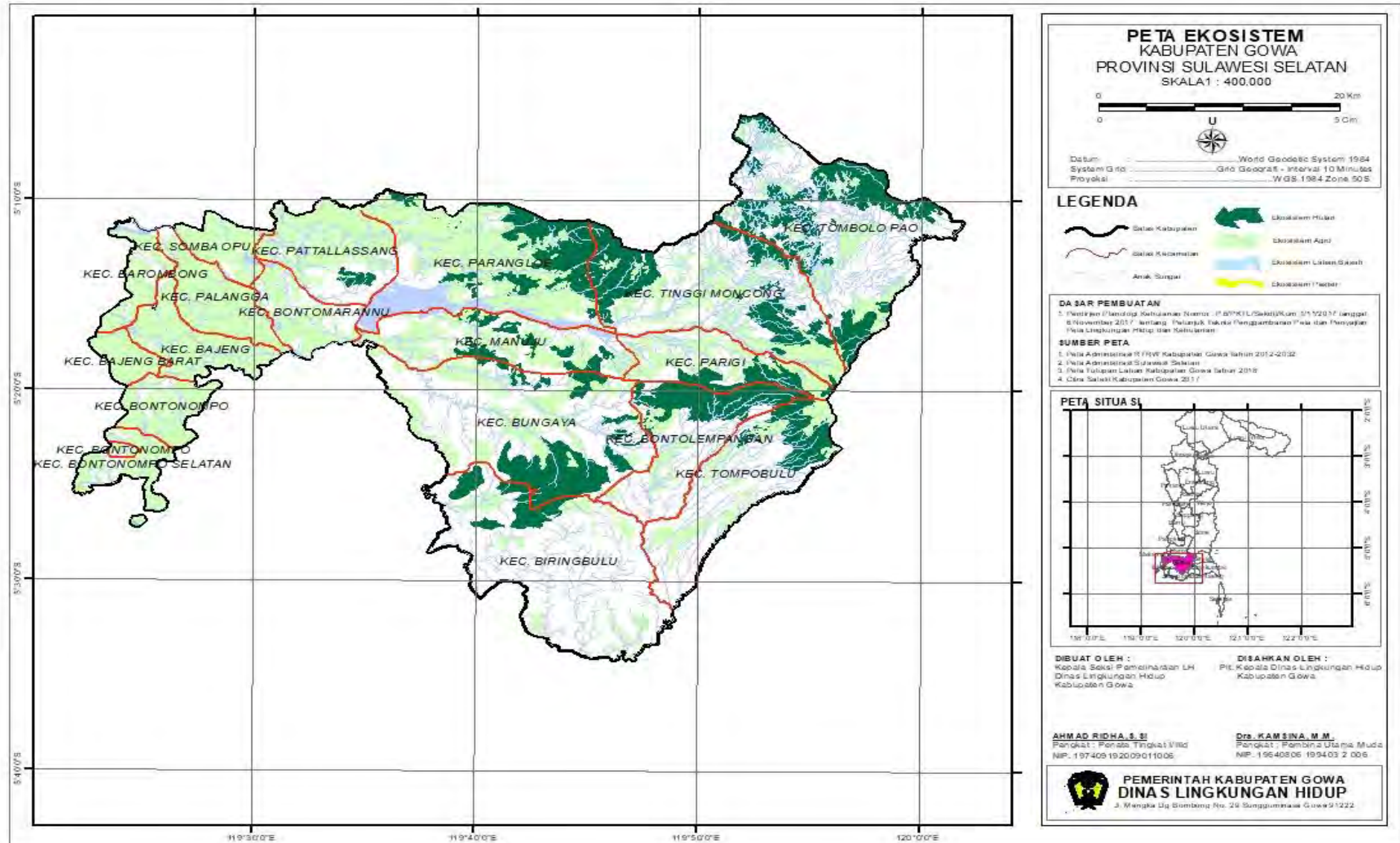
Ekosistem lahan basah yang dimaksud adalah ekosistem perairan tawar umum yang terdiri dari danau, sungai, waduk dan rawa. Di wilayah kabupaten Gowa terdapat sebuah danau yaitu Danau Mawang dan sebuah waduk genangan air hasil dari bendungan/Dam Bili-Bili terhadap sungai Jeneberang, yaitu waduk Bili-Bili seluas 1.850 ha dengan luas genangan air \pm 278 Ha.

Ekosistem sungai yang paling besar adalah ekosistem Sungai Jeneberang. Sungai ini berhulu di dataran tinggi Tinggimoncong (Gunung Bawakaraeng) yang terletak di bagian timur wilayah kabupaten, mengalir ke arah barat melintasi wilayah kabupaten dan bermuara di selat Makassar di bagian timur wilayah kabupaten ini. Sungai-sungai yang lain (14 sungai) ukurannya relatif kecil yang merupakan anak-anak sungai dari sungai Jeneberang tersebut. Panjang sungai Jeneberang \pm 40 Km sementara untuk sungai-sungai yang lain antara 7 – 60 Km.

d) Ekosistem Pesisir dan Laut dan Keanekaragaman Hayati di Dalamnya.

Wilayah kabupaten Gowa memiliki pesisir sepanjang \pm 2 Km di bagian barat wilayah ini yang berbatasan dengan selat Makassar. Sebagian besar disepanjang pesisir merupakan tambak-tambak baik untuk memelihara bandeng maupun udang. Ekosistem pesisir yang masih alami (berupa hutan mangrove dengan jenis vegetasi *Avicennia sp*, *Rhizophora sp*) di wilayah ini sangat terbatas. Keberadaan vegetasi mangrove terpencar-pencar di antara tambak-tambak yang ada. Hasil utama perikanan di ekosistem pesisir ini adalah bandeng dan udang windu dan masih dijumpai beberapa jenis burung pantai seperti elang laut (*Haliaeetus leucogaster*), bluwok (*Mysteria cinerea*), walet (*Collocalia esculenta*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), dan cangkak laut (*Ardea sumatrana*).

Gambar I-11 Peta Sebaran Ekosistem Kabupaten Gowa



9. Penggunaan Lahan

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Gowa meliputi rencana peruntukan kawasan lindung dan rencana peruntukan kawasan budidaya.

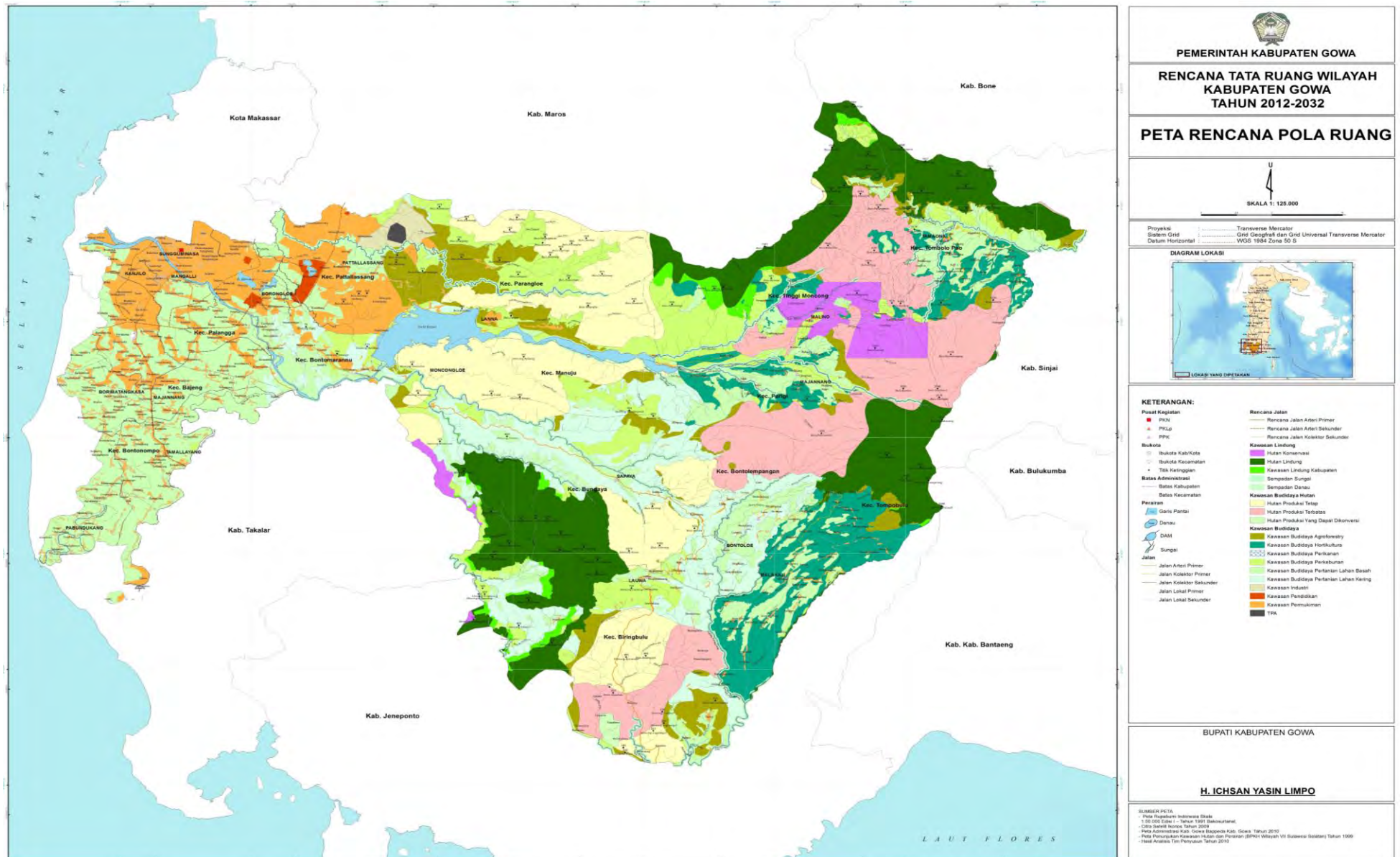
- a. Kawasan Lindung, yaitu wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.
- b. Kawasan Budidaya, yaitu wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Tabel I-8
Rencana Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa

No	Rencana Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
A.	KAWASAN LINDUNG		
1.	Hutan Lindung	23.576,54	12,52
2.	Kawasan Suaka Alam		
	a. Suaka Margasatwa	454,17	0,24
	b. Cagar Alam		
	c. Taman Nasional		
	d. Taman Hutan Raya		
	e. Taman Wisata Alam	3.465,63	1,84
	f. Taman Buru	37,36	0,02
B.	KAWASAN BUDIDAYA		
1.	Kawasan Hutan Produksi	43.367,67	23,03
2.	Kawasan Hutan Rakyat		
3.	Kawasan Pertanian		
	a. Pertanian Lahan Basah	33.105,74	17,58
	b. Pertanian Lahan Kering/Tegalan/Kebun Campuran	37.583,87	19,96
4.	Kawasan Perkebunan	15.820,49	8,40
5.	Kawasan Industri	870,67	0,46
6.	Kawasan Permukiman	14.717,78	7,81
7.	Lainnya	15.333,07	8,14
	Total	188.333,00	100

Sumber : RTRW Kabupaten Gowa 2012 – 2032

Gambar I-12. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Gowa



2.2. Sosial Budaya

Dilihat dari jumlah penduduknya, Kabupaten Gowa termasuk Kabupaten terbesar ketiga di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar dan Kabupaten Bone.

Penyebaran penduduk di Kabupaten Gowa pada 18 Kecamatan masih sangat timpang. Untuk wilayah Kecamatan Somba Opu, Pallangga, Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng, Bajeng Barat yang wilayahnya hanya 11,42 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Gowa, dihuni oleh sekitar 54,45 persen penduduk Gowa. Sedangkan wilayah Kecamatan Bontomarannu, Pattalassang, Parangloe, Manuju, Barombong, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu, yang memiliki sekitar 88,58 persen wilayah Gowa hanya dihuni oleh sekitar 45,55 persen penduduk Gowa.

1. Jumlah Penduduk tahun 2019 : 772.684 Jiwa
2. Angka Pertumbuhan Penduduk : 1,59 %
3. Kepadatan Penduduk : 410,28 Jiwa / Km²

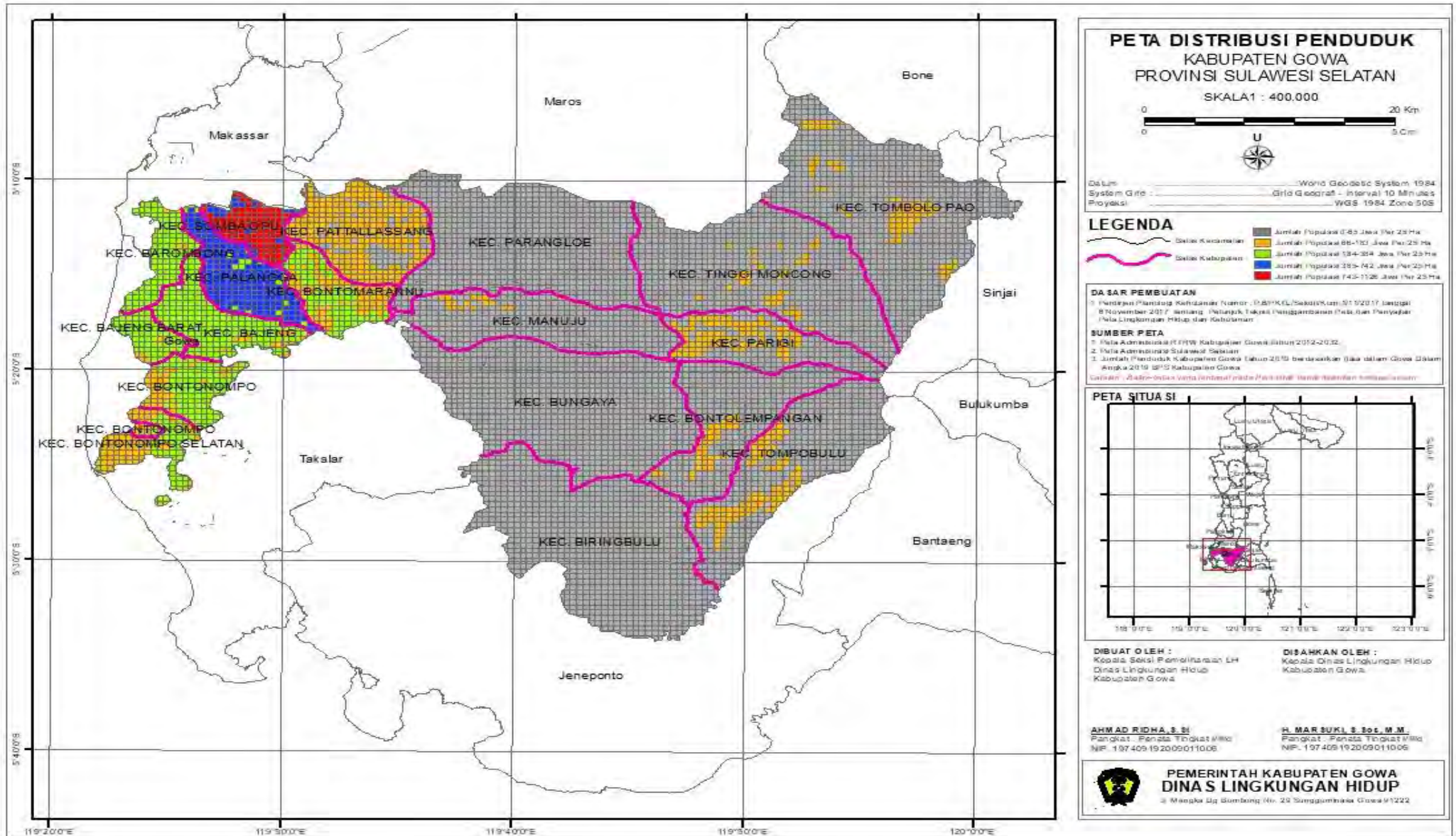
Tabel I-9
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gowa 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk (jiwa) ⁽¹⁾	722.702	735.493	748.200	760.607	772.684
Pertambahan penduduk (jiwa)	13.316	12.791	12.707	12.407	12.077
Pertumbuhan penduduk (%)	1,88	1,77	1,72	1,66	1,59
Kelahiran Bayi (jiwa)	13.487	13.272	13.318	13.179	13.555
Kematian	901	1.273	1.556	1.167	704
Lahir - Mati	12.586	11.999	11.762	12.012	12.851
Migrasi Masuk	11.634	16.018	11.634	16.018	14.662
Migrasi Keluar	11.852	13.283	12.005	13.357	13.067
Masuk - Keluar	-218	2.735	-371	2.661	1.595

Sumber:

- Gowa Dalam Angka 2020
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa

Gambar I-13. Peta Distribusi Penduduk Kabupaten Gowa



2.3. Perekonomian

1. Pendapatan Perkapita : Rp 27.100.000,-
2. Sektor Unggulan : Pertanian 27,01%, (Gowa Dalam Angka 2020)

Tabel I-10 PDRB Perkapita Kabupaten Gowa

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
	2015	2016	2017	2018*	2019**
- ADHB/ at current price	13.752	15.471	17.193	19.072	20.968
- ADHK/ at 2010 Constant Price	10.380	11.166	11.971	12.826	13.783
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Millionrupiahs)					
- ADHB/ at current price	19,03	21,04	22,98	25,07	27,10
- ADHK/ at 2010 Constant Price	14,36	15,18	16,00	16,86	17,84
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010 (Persen)/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price (Percent)	6,79	7,57	7,21	7,14	7,46
Jumlah Penduduk (orang)/Population (People)	722.702	735.493	748.200	760.607	772.684
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	1.88	1.77	1.73	1,66	1,59

Tabel I-11 Distribusi Persentase PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha

Kat./ Cat	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	31,61	31,00	30,09	29,14	27,01
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	3,89	4,27	4,37	4,57	4,82
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	6,62	6,63	6,72	6,50	6,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity & Gas</i>	0,11	0,12	0,13	0,13	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,23	10,42	10,67	11,26	11,88
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	11,19	11,67	12,31	12,72	13,11
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation & Storage</i>	1,74	1,67	1,64	1,62	1,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	2,39	2,36	2,43	2,45	2,47
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	7,75	7,78	7,86	7,99	8,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial & Insurance Activities</i>	2,54	2,67	2,56	2,50	2,40
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	8,44	8,53	8,41	8,29	8,18
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	5,89	5,53	5,34	5,22	5,73
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	4,16	3,93	3,95	4,00	3,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,80	1,81	1,83	1,85	1,87
R,S, T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1,40	1,38	1,45	1,51	1,54
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

I.3. Gambaran Singkat Proses Penyusunan

Dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa, diawali tahap persiapan dengan membentuk Kelompok Kerja. Tahapan selanjutnya yaitu Pra Pelingkupan, yakni diskripsi yang memuat masalah-masalah yang memuat pembangunan dan lingkungan hidup yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Gowa bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secara internal oleh anggota Tim Penyusun. Hasil identifikasi isu-isu pembangunan kemudian diolah dan dideskripsikan dengan menggunakan data dan informasi yang tersedia. Pada tahap ini Tim Penyusun mengumpulkan data dan informasi dari SKPD dan stakeholders lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa isu prioritas adalah benar-benar berasal dari pihak yang berkompeten untuk mengeluarkan informasi.

Tahap pra pelingkupan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Penjaringan pertama terjaring 185 isu kemudian dipilah menjadi 92 isu dan selanjutnya mengerucut menjadi 35 isu yang dikelompokkan kedalam 25 tema diantaranya, Penggunaan Lahan Pertanian, Sumberdaya air, Diversifikasi Pangan, Sampah, Kerusakan lingkungan, dan lain-lain.

Tahap pelingkupan merupakan kelanjutan dari proses pra pelingkupan yang dilaksanakan oleh Tim Penyusun. Dalam tahap ini Tim Penyusun melakukan klarifikasi dan verifikasi isu-isu serta data dan informasi yang telah diidentifikasi pada tahap pra pelingkupan.

Untuk menapis 35 isu ke isu yang lebih fokus/prioritas Tim Penyusun menyepakati kriteria penapisan isu prioritas sesuai dengan Panduan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yaitu :

1. Kerusakan Sumber Daya Alam dan Kerusakan Keanekaragaman Hayati;
2. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan social, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup;

3. Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgen).

I.4. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan perubahan dan kecenderungan kondisi lingkungan. Pelaporan yang rutin dan akurat akan menjamin akses informasi lingkungan yang terkini dan akurat secara ilmiah bagi publik, masyarakat umum termasuk juga beberapa kelompok masyarakat dengan kepentingan tertentu, sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut, kelompok industri, pengambil keputusan, perencana dan pengelola sumber daya alam, media cetak, dan elektronik, serta lembaga Internasional. Adapun manfaat secara umum yang diperoleh dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini adalah :

- a. Tersedianya referensi dan data dasar, tentang kondisi dan kecenderungan perubahan lingkungan hidup di Kabupaten Gowa, sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan pada semua tingkat dalam rangka mempertahankan proses ekologis serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- b. Meningkatnya mutu informasi lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik dan bentuk akuntabilitas yang merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- c. Tersedianya media peningkatan kesadaran dan pemahaman akan kecenderungan kondisi lingkungan bagi setiap pihak, baik dari masyarakat, dunia usaha maupun pemerintah, untuk senantiasa memelihara dan menjaga kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Gowa serta mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan.

I.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini meliputi laporan keadaan, perubahan dan

kecenderungan kondisi lingkungan yang terjadi di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir.

Selain laporan keadaan lingkungan, penulisan dokumen ini juga akan memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Kepala Daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yang terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.





SULSEL
KEREN!

BAH SY

BAB II ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Analisis driving force (pemicu), pressure (tekanan), state (kondisi) saat ini, impact (dampak) yang terjadi dan respon pemerintah serta masyarakat terhadap lingkungan hidup yang dikaji dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini adalah pada kegiatan yang diprediksi secara signifikan berpengaruh kuat terhadap kondisi dan isu lingkungan hidup sebagaimana yang telah dipaparkan pada rapat koordinasi dengan stakeholder terkait. Isu Lingkungan hidup daerah meliputi :

- 1) Tata Guna Lahan,
- 2) Kualitas Air,
- 3) Kualitas Udara,
- 4) Resiko Bencana,
- 5) Perkotaan
- 6) Tata Kelola

II.1. Driving Force Perubahan Lingkungan Hidup

1. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu pemicu yang secara tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan kualitas lingkungan hidup. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan semakin meningkatnya pertambahan jumlah penduduk yang secara langsung berdampak pada kebutuhan terhadap lahan yang semakin meningkat. Karena lahan tidak dapat bertambah, maka yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan yang cenderung menurunkan proporsi lahan-lahan yang sebelumnya.

Penduduk Kabupaten Gowa tahun 2019 sebanyak 772.684 jiwa dan mengalami pertumbuhan 1,59% atau bertambah 12.077 jiwa dari tahun 2018 dengan pertumbuhan terbesar di Kecamatan Somba Opu sebesar

2,76% atau 4.781 Jiwa. Penambahan penduduk ini tentu saja membutuhkan lahan pemukiman baru dan akan merubah penggunaan lahan sebelumnya.

Jumlah Kepala Keluarga tahun 2018 sebesar 178.308 KK dan bertambah 10.742 KK menjadi 189.050 KK pada tahun 2019. Dengan asumsi setiap KK baru membutuhkan lahan perumahan baru minimal 100 m² (SNI 03-1733-2004) maka dibutuhkan lahan pemukiman baru seluas 1.074.200 m² atau 107,42 Ha. Dengan asumsi setiap KK baru membutuhkan 1 Ha lahan sebagai mata pencaharian maka akan terbuka lahan baru 10.742 Ha.

2. Distribusi penduduk

Distribusi penduduk juga menjadi pemicu terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Pada daerah dengan tingkat kepadatan tinggi akan memicu munculnya pemukiman kumuh jika tidak bisa ditata dengan baik.

Tahun 2019 penduduk Kota Sungguminasa (Kecamatan Somba Opu Ibu Kota Kabupaten Gowa) dengan luas 28,1 Km² atau 1,49% dari luas Kabupaten Gowa sebesar 177.802 jiwa atau 23,01% dari penduduk Kabupaten Gowa dengan kepadatan 6.327,47 Jiwa/Km² atau 63,27 Jiwa/Ha dengan tingkat kepadatan tertinggi pada Kelurahan Batangkaluku 13.284 jiwa/Km² atau 132,84 jiwa/Ha. Jadi 23% penduduk Kabupaten Gowa bermukim di 1,49% wilayah Kabupaten Gowa.

Menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan maka dengan kepadatan 63,27 Jiwa/Ha maka penduduk Kabupaten Gowa masih tergolong kepadatan penduduk rendah. Tetapi untuk Kota Sungguminasa (Kecamatan Somba Opu) dengan kepadatan penduduk 132,84 Jiwa/Ha sudah hampir memasuki tingkat kepadatan penduduk sedang.

Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata dan terpusat di Kota Sungguminasa maka kualitas lingkungan di Kota Sungguminas rentan untuk mengalami penurunan.

Tabel II-1. Kebutuhan Rumah Susun berdasarkan Kepadatan Penduduk

Klasifikasi Kawasan	Kepadatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Padat
Kepadatan penduduk	< 150 jiwa/ha	151 – 200 jiwa/ha	200 – 400 jiwa/ha	> 400 jiwa/ha
Kebutuhan Rumah Susun	Alternatif (untuk kawasan tertentu)	Disarankan (untuk pusat-pusat kegiatan kota dan kawasan tertentu)	Disyaratkan (peremajaan lingkungan permukiman perkotaan)	Disyaratkan (peremajaan lingkungan permukiman perkotaan)

CATATAN Acuan diambil dari SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

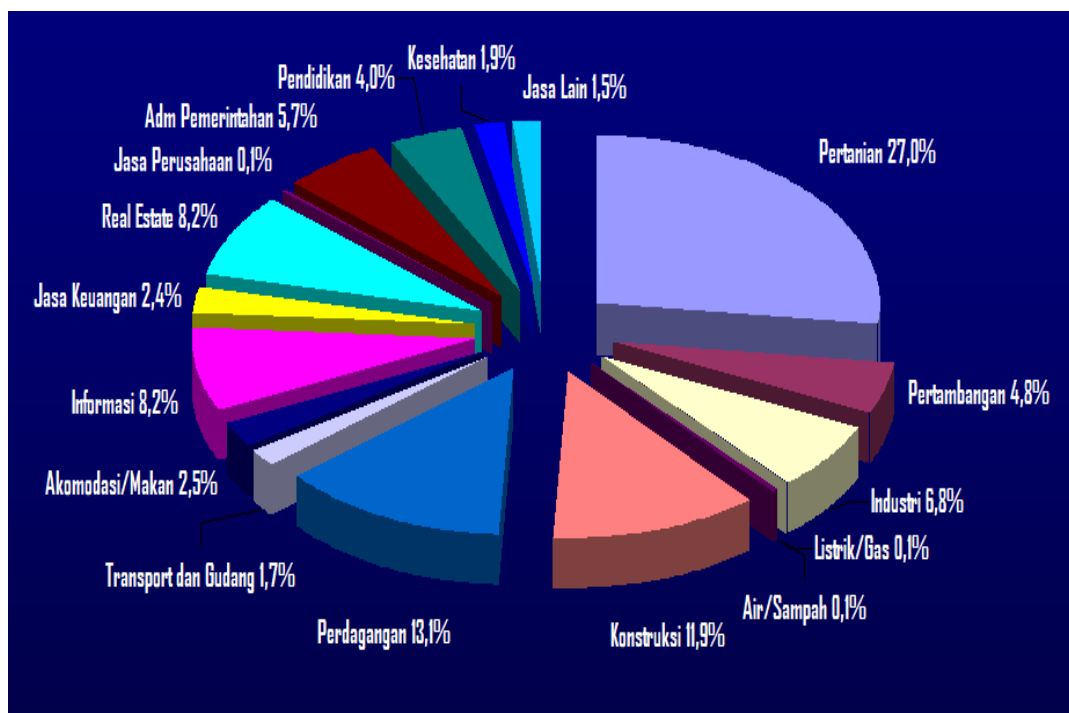
Sumber : SNI 03-1733-2004

3. Kegiatan Perekonomian

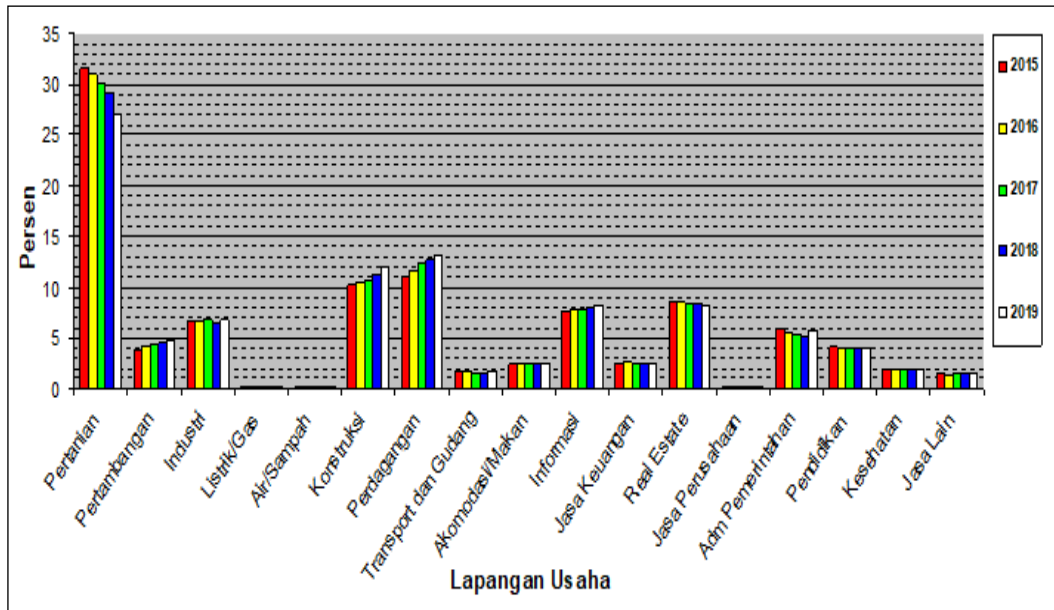
Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan permintaan kebutuhan masyarakat, menunjukkan adanya kegiatan ekonomi. Permasalahan dalam kegiatan ekonomi memunculkan kemiskinan yang menjadi lingkaran setan dengan aspek lingkungan hidup. Hubungan antara lingkungan dan kemiskinan menjadi lingkaran setan di mana di satu saat sebagai penyebab namun di saat yang lain sebagai korban.

Struktur perekonomian Kabupaten Gowa menurut lapangan usaha tahun 2019 didominasi oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 27,01%.

Gambar II-1. Distribusi Persentase PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha



Gambar II-2. Perkembangan PDRB Gowa Menurut Lapangan Usaha



Sumber PDRB utama Kabupaten Gowa masih berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kemudian sektor konstruksi, Perdagangan, Real Estate, Industri dan Pertambangan. Semua sektor tersebut berpotensi mereduksi kondisi Lingkungan Hidup jika tidak dilakukan pengelolaan yang baik.

II.2. Analisis Driving Force-Pressure-State-Impact-Response

1. Tataguna Lahan

1.1. Driving Force

Penataan ruang wilayah Kabupaten Gowa bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Gowa yang terkemuka, aman, nyaman, produktif, berkelanjutan, berdaya saing dan maju di bidang pertanian, industri, jasa, perdagangan, dan wisata melalui inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, dan mendukung fungsi Kawasan Strategis Nasional (KSN) Perkotaan Mamminasata.

Perubahan lahan akan terus berlangsung sejalan dengan meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk dalam menjalankan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Ini pada akhirnya akan berdampak positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat (Minubah, 2008). Faktor utama penyebab terjadinya perubahan

penggunaan lahan secara umum adalah karena peningkatan jumlah penduduk yang pada akhirnya mengakibatkan adanya perkembangan ekonomi yang menuntut ketersediaan lahan bagi penggunaan lahan lain, seperti pemukiman, industri, infrastruktur maupun jasa.

Penggunaan lahan yang melampaui kemampuan lahannya sangat berpotensi menyebabkan lahan terdegradasi. Jika keadaan ini terus dibiarkan akan memicu terjadinya lahan kritis (Barus, et al, 2011). Kerusakan lahan yang semakin nyata dan meluas, ditandai oleh semakin besar adanya resiko bencana seperti banjir, kekeringan, dan longsor.

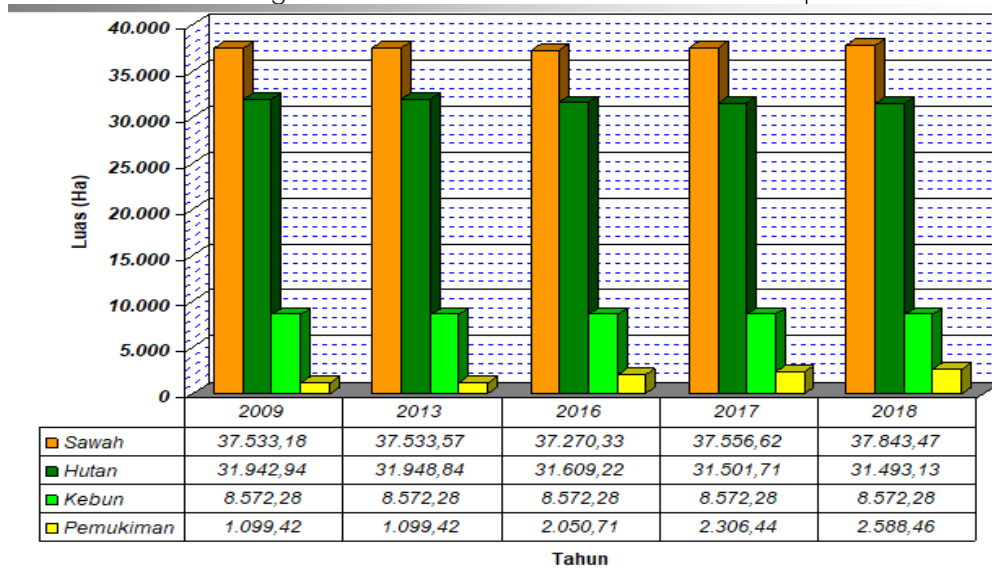
1.2. Pressure (Tekanan)

Sumber daya lahan (land resource) merupakan salah satu komponen sumber daya alam (natural resource) yang turut berperan dalam proses produksi pertanian, termasuk peternakan dan kehutanan. Parameter-parameter sumber daya lahan meliputi tanah, iklim dan air, topografi, serta vegetasi termasuk padang rumput dan hutan. Menurut Balai Besar Litbang Sumber Daya Lahan Pertanian, setiap kegiatan yang mengubah sumber daya alam termasuk bentang lahan (landscape) untuk pembangunan seperti pertanian, pertambangan, pemukiman, industri, dapat menyebabkan kerusakan sumber daya lahan dan kemunduran produktivitasnya akibat hilangnya tanah lapisan atas yang subur.

a. Kegiatan Pertanian dan Perkebunan

Sumber penghasilan utama Kabupaten Gowa masih dari lapangan usaha sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Dari Peta penggunaan lahan Kabupaten Gowa 2018 luas sawah di Kabupaten Gowa meningkat sementara lahan non pertanian khususnya lahan terbuka dan hutan mengalami penurunan diakibatkan oleh penambahan luasan kegiatan dari pertanian baik dari pertanian lahan basah maupun lahan kering melalui pengembangan pencetakan sawah maupun pembukaan lahan baru untuk tanaman hortikultura dan jagung yang masih menjadi primadona petani.

Gambar II-3.
Kecenderungan Perubahan Lahan Pertanian Kabupaten Gowa



b. Pertambangan

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor lapangan kerja yang menyumbang PDRB bagi Kabupaten Gowa dan terus mengalami peningkatan setiap tahun terutama tambang Galian C yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kegiatan sektor konstruksi dan real estate.



c. Pemukiman

Luas pemukiman di Kabupaten Gowa berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2018 adalah 2.588,46 Ha. Terjadi peningkatan 282,03 Ha atau 12,23% dari tahun sebelumnya dengan luasan 2.306,44 Ha. Meningkatnya jumlah pemukiman tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah

penduduk namun juga terjadi peningkatan investasi properti sebagai gaya hidup masyarakat saat ini.

d. Industri

Sektor industri merupakan salah satu sektor pendukung perekonomian Kabupaten Gowa dengan kontribusi 6,8%, pengembangan kawasan industri baru di Kabupaten Gowa sementara di wilayah dataran rendah. Industri yang dominan di Kabupaten Gowa adalah industri makanan dan minuman kemasan seperti Mayora Group, Wings Group dan Garuda Food Group. Selain itu industri olahan hasil pertanian juga berkembang di Kabupaten Gowa seperti industri pengeringan jagung dan industri pengolahan tapioka.

e. Lahan Kritis

Lahan kritis di Kabupaten Gowa diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu kritis dan sangat kritis. Pada tahun 2018 sesuai dengan Data lahan kritis Kabupaten Gowa dari BPDASHL Jeneberang Saddang luas lahan kritis di Kabupaten Gowa seluas 10.098,97 Ha atau 5,36% dari luas Kabupaten Gowa (188.333 Ha), sedangkan luas lahan sangat kritis seluas 29.438,37 Ha atau 15,63% dari luas Kabupaten Gowa.

Kecenderungan perubahan lahan kritis tahun 2018 dengan tahun sebelumnya tidak bisa diperbandingkan karena adanya beberapa perubahan kriteria dalam penentuan lahan kritis.

1.3. State (Kondisi)

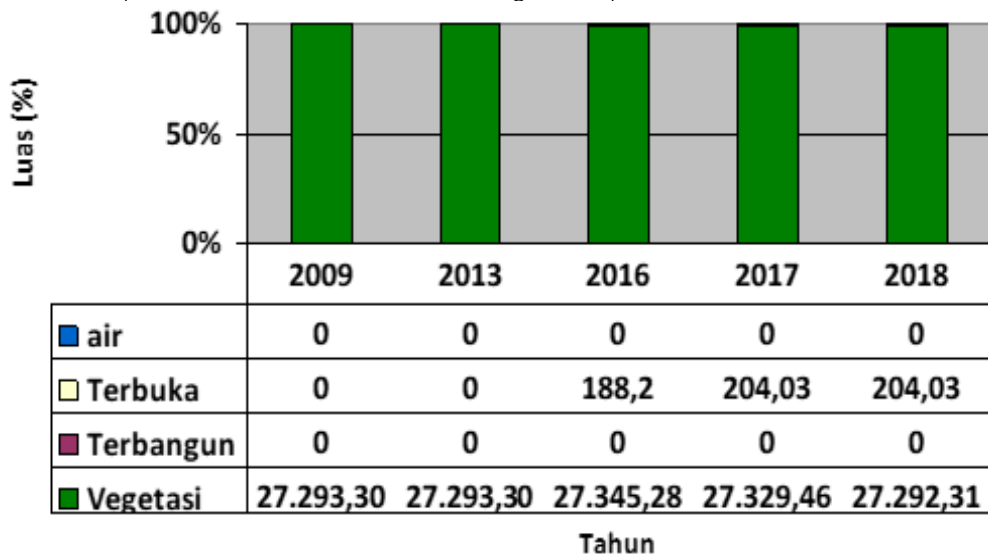
a. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Dari RTRW Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 luas Kawasan Lindung Kabupaten Gowa seluas 27.533,70 Ha atau 14,62 % dari luas Kabupaten Gowa. Dari Peta Tutupan Lahan Kabupaten Gowa tahun 2018 terlihat bahwa pada tahun 2018 tutupan lahan Kawasan Lindung Kabupaten Gowa masih didominasi oleh vegetasi 99,13%, dan sebagian kecil berupa tanah terbuka (0,87%). Secara umum Kawasan Lindung Kabupaten Gowa masih

memiliki tutupan vegetasi yang masih bagus diatas 90% (Tabel 1 Lampiran) walaupun mengalami degradasi setiap tahunnya.

Gambar II-4.

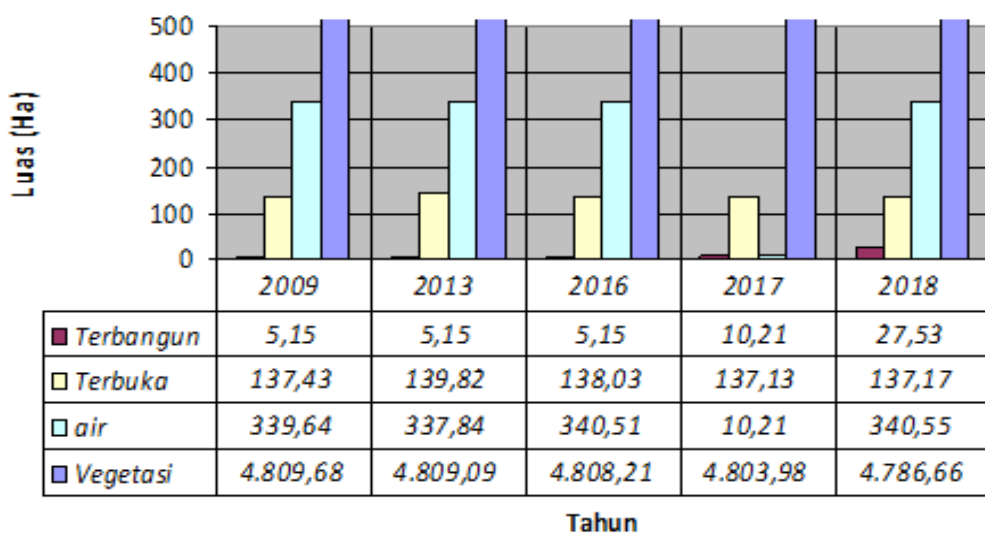
Tutupan Lahan Kawasan Lindung Kabupaten Gowa 2009-2018



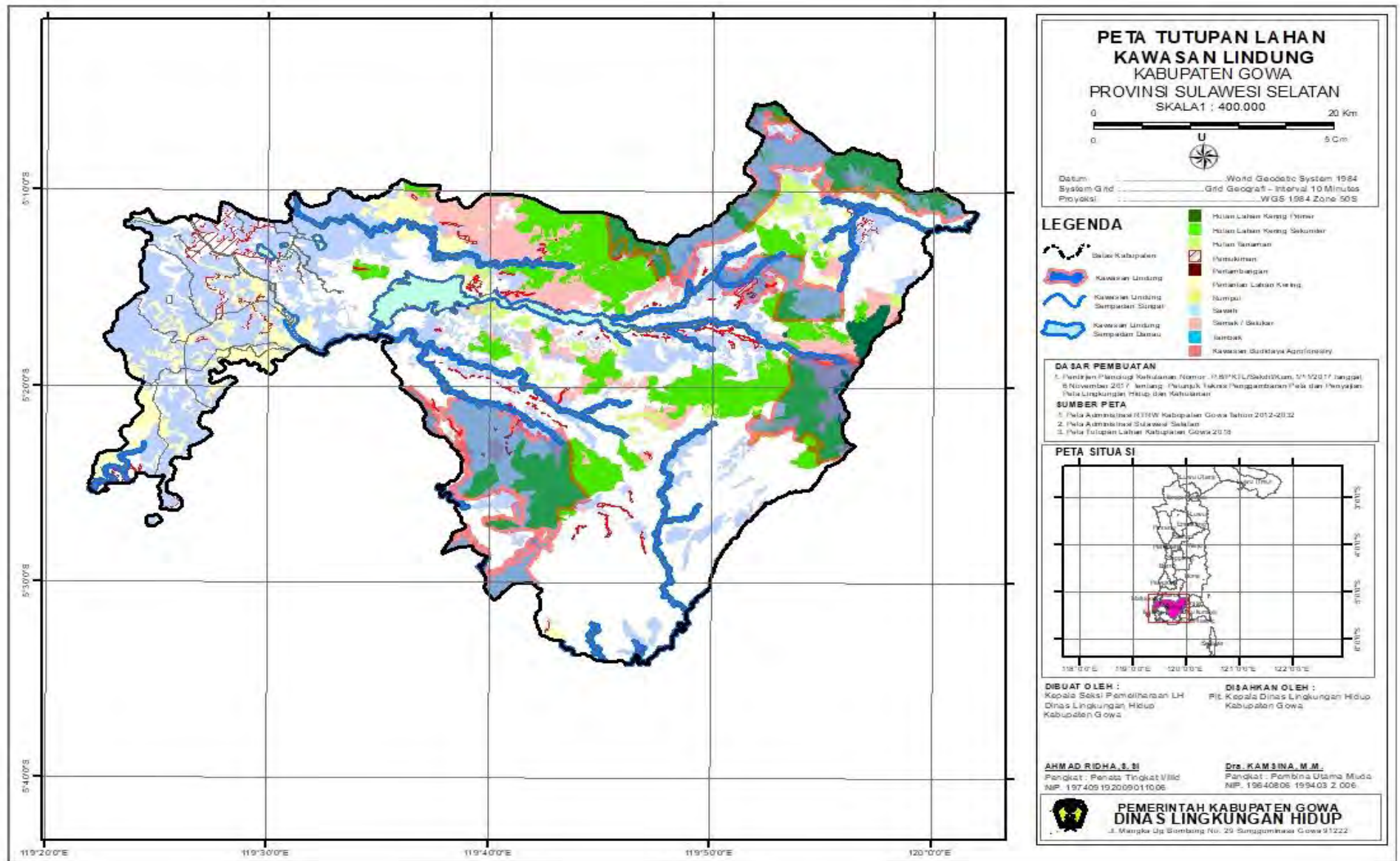
Untuk Kawasan Lindung Kawasan Perlindungan Setempat, pada daerah Sempadan Sungai sebagian telah dihuni oleh penduduk. Demikian juga dengan Sempadan Danau (Tabel 1 Lampiran). Selain itu sepanjang Sempadan Sungai dan Danau terdapat area-area terbuka dengan kecenderungan bertambah setiap tahunnya dan area terbangun (pemukiman) bertambah setiap tahun.

Gambar II-5.

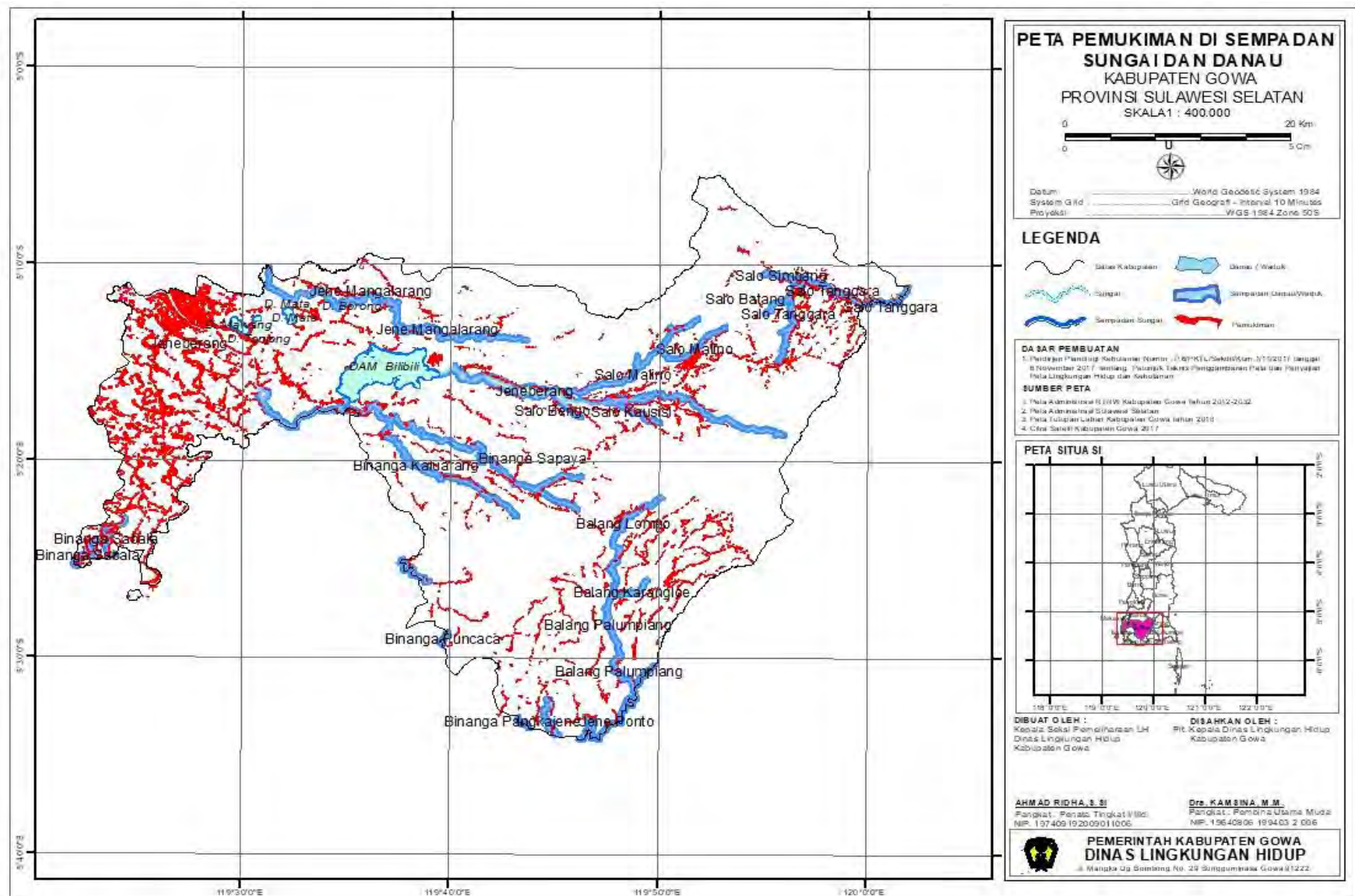
Tutupan Lahan Sempadan Sungai Kabupaten Gowa 2009-2018



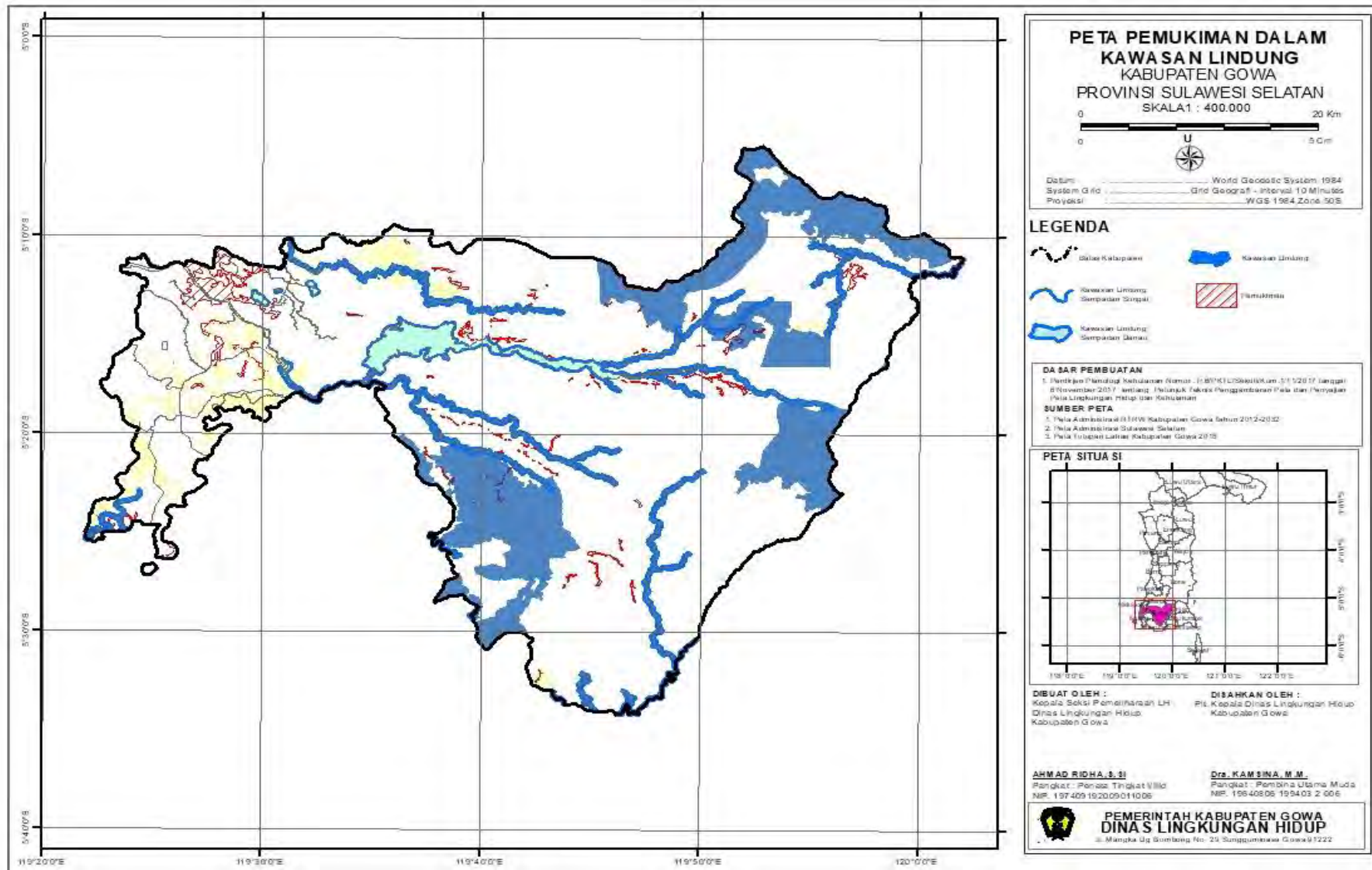
Gambar II-6. Peta Tutupan Lahan Kawasan Lindung Kabupaten Gowa



Gambar II-7. Peta Pemukiman di Sempadan Sungai dan Danau



Gambar II-8. Peta Pemukiman dalam Kawasan Lindung Kabupaten

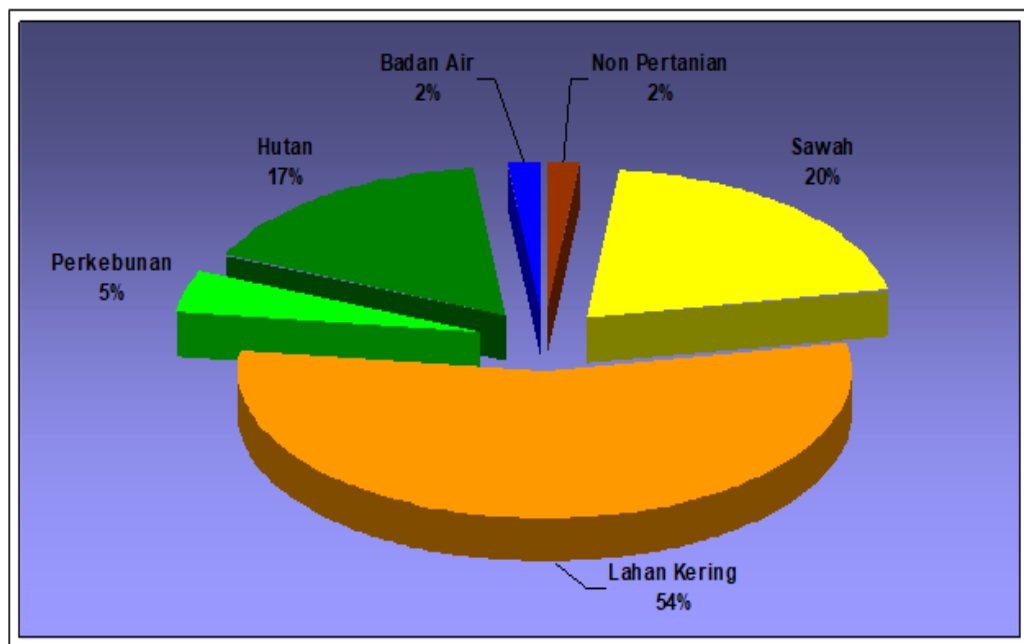


b. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan/Tutupan Lahan (Lahan Utama).

Dari Peta Tutupan Lahan Kabupaten Gowa tahun 2018 penggunaan lahan di Kabupaten Gowa pada tahun 2018 adalah :

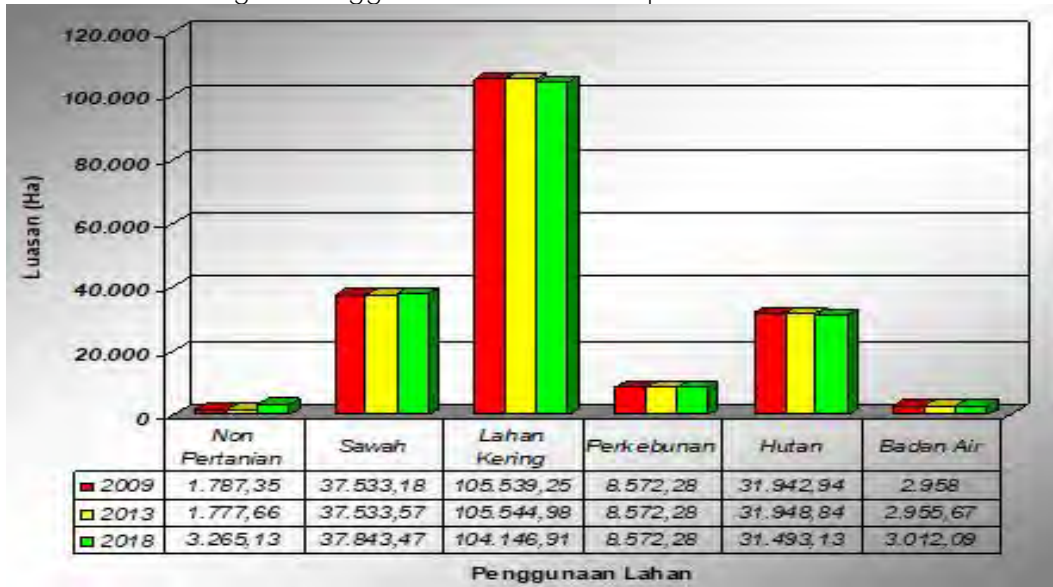
1. Lahan Kering (Pertanian Lahan Kering, Pertanian Lahan Kering Campur, Rumput, Semak Belukar) 104.146,91 Ha (55,30%);
2. Sawah 37.843,47 Ha (20,09%);
3. Hutan (Hutan Lahan Kering Primer, Hutan Lahan kering sekunder, Hutan Tanaman) 31.493,13 Ha (16,72%);
4. Perkebunan 8.572,28 Ha (4,55%);
5. Lahan Non Pertanian (Permukiman, Tanah Terbuka/Kosong, Pertambangan) 3.265,13 Ha (1,73%); dan
6. Badan air (Air Perairan, Tambak) 3.012,09 Ha (1,60%)

Gambar II-9.
Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa 2018



Penggunaan lahan kering yang meliputi lahan pertanian dan padang rumput masih mendominasi penggunaan lahan di Kabupaten Gowa (54%) kemudian pertanian lahan basah (sawah) 20% sesuai dengan mata pencaharian utama masyarakat Gowa sebagai petani.

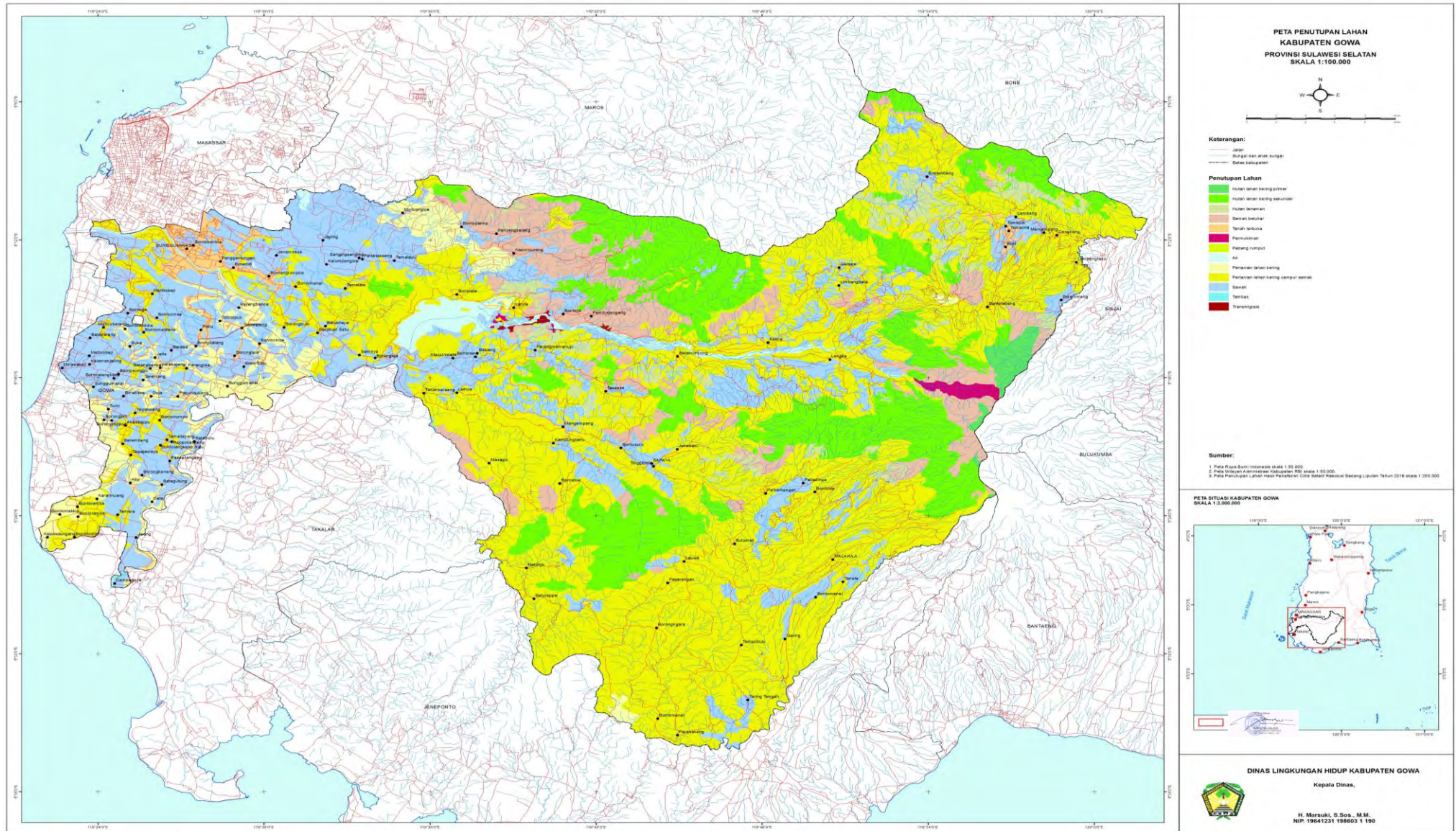
Gambar II-10.
Perkembangan Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa 2009 - 2018



Pola kecenderungan perubahan penggunaan lahan Kabupaten Gowa terlihat bahwa lahan non pertanian semakin meningkat demikian juga dengan pertanian lahan basah (sawah) sementara lahan hutan mengalami penurunan.



Gambar II-11. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Gowa Tahun 2018



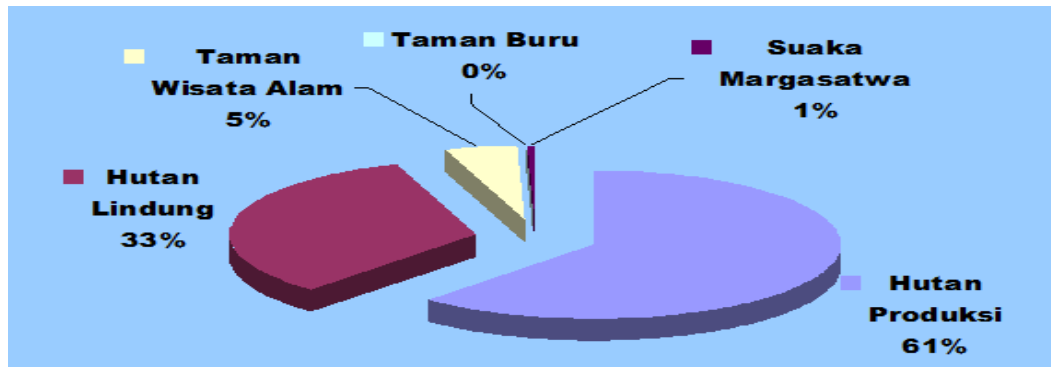
c. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya

Luas Kawasan Hutan Kabupaten Gowa menurut SK : 434/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 skala 1 : 250.000 adalah seluas 72.970 Ha, yang terdiri atas :

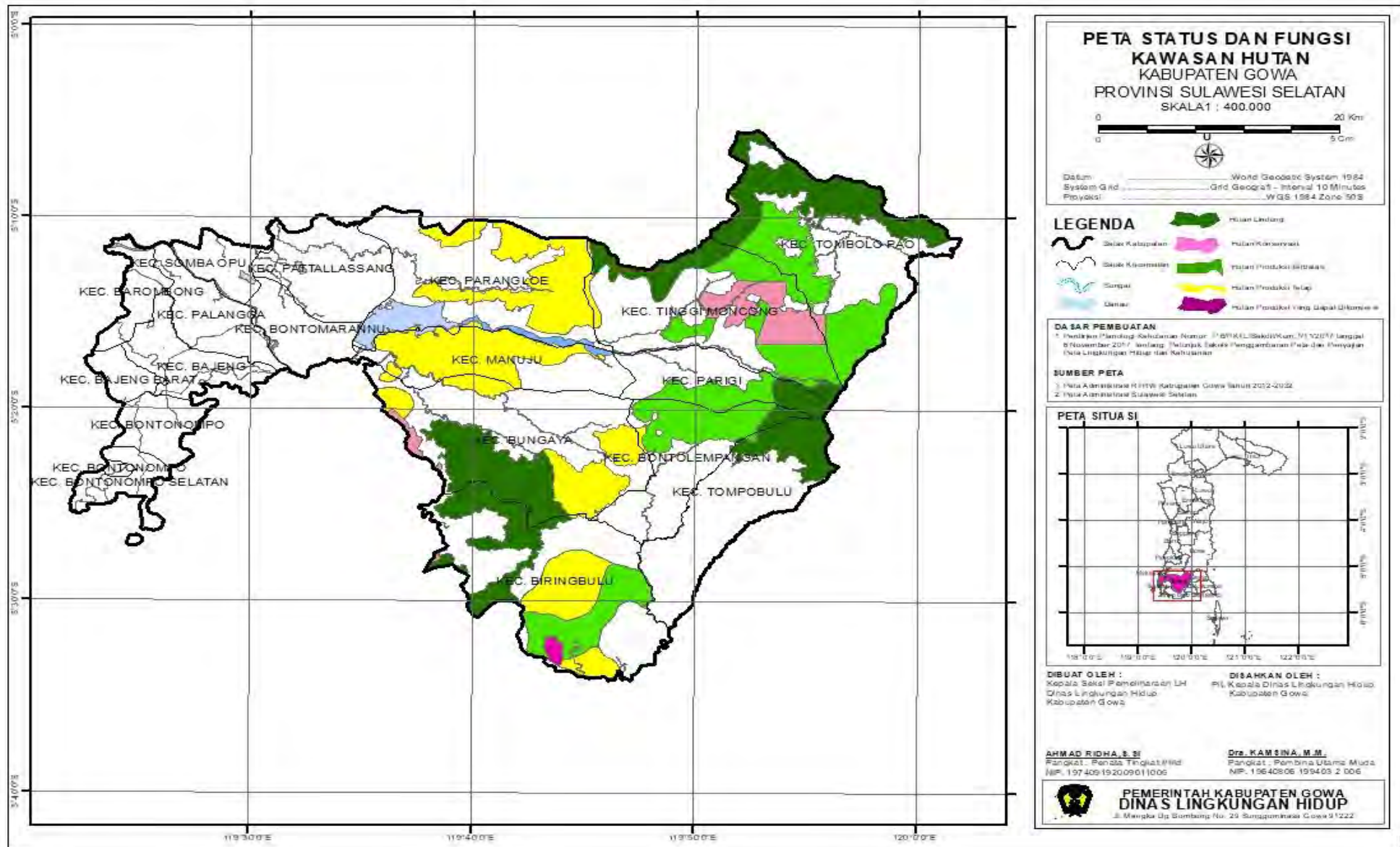
No	Kawasan Hutan	Luas (Ha)
1	Hutan Produksi Terbatas	20.330
2	Hutan Produksi	23.825
3	Hutan Lindung	24.911
4	Hutan Konservasi Taman Wisata Alam	3.309
5	Hutan Konservasi Suaka Margasatwa	40
6	Hutan Konservasi Taman Buru	480

Persentase Luas kawasan hutan menurut fungsi/statusnya dapat dilihat pada Gambar II-12

Gambar II-12. Persentase Luas Kawasan Hutan menurut fungsinya

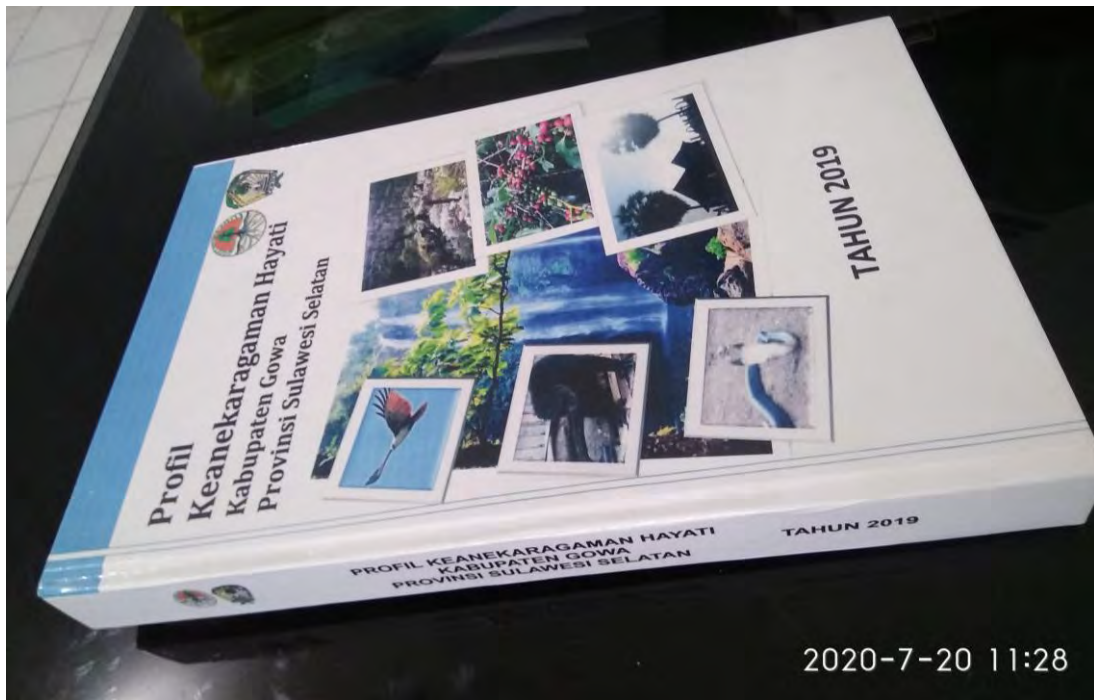


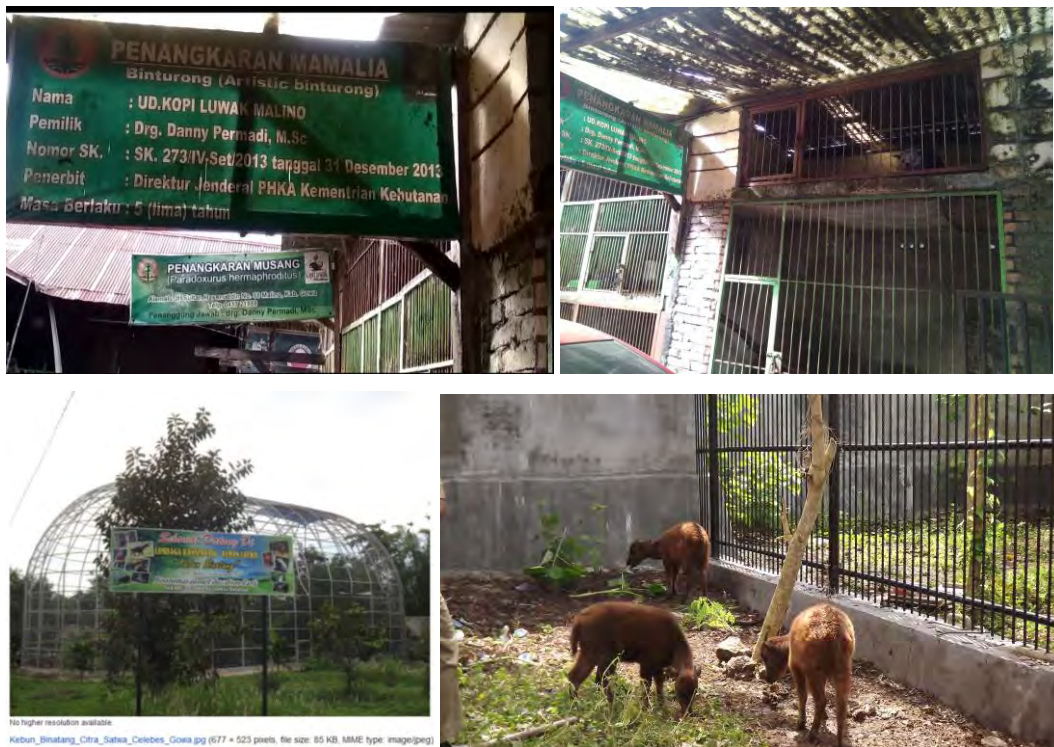
Gambar II-13. Peta Status dan Fungsi Kawasan Hutan



d. Keadaan Flora dan Fauna

Dari inventarisasi flora dan fauna Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati telah diidentifikasi berbagai jenis flora dan fauna, dan telah diidentifikasi sebanyak 161 Flora dan 60 Fauna yang ada di Kabupaten Gowa. Jumlah ini masih sangat sedikit yang bisa diidentifikasi akan tetapi selalu dilakukan kegiatan identifikasi dan pengumpulan data Flora dan Fauna Kabupaten Gowa melalui sistem On Line melalui Program Sistem Informasi Kehati Gowa maupun pengamatan langsung. Selain itu terdapat tiga perusahaan yang aktif melakukan penangkaran baik flora maupun fauna.



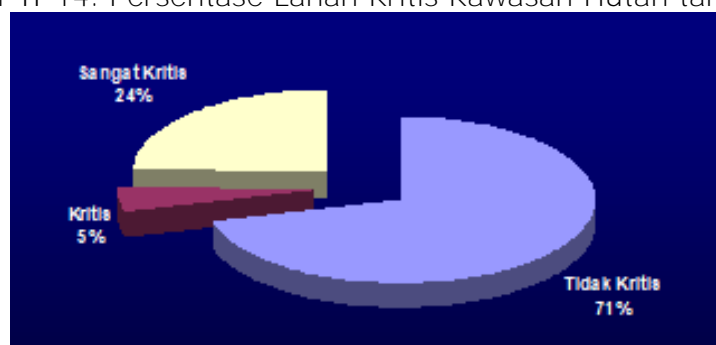


e. Luas Lahan Kritis

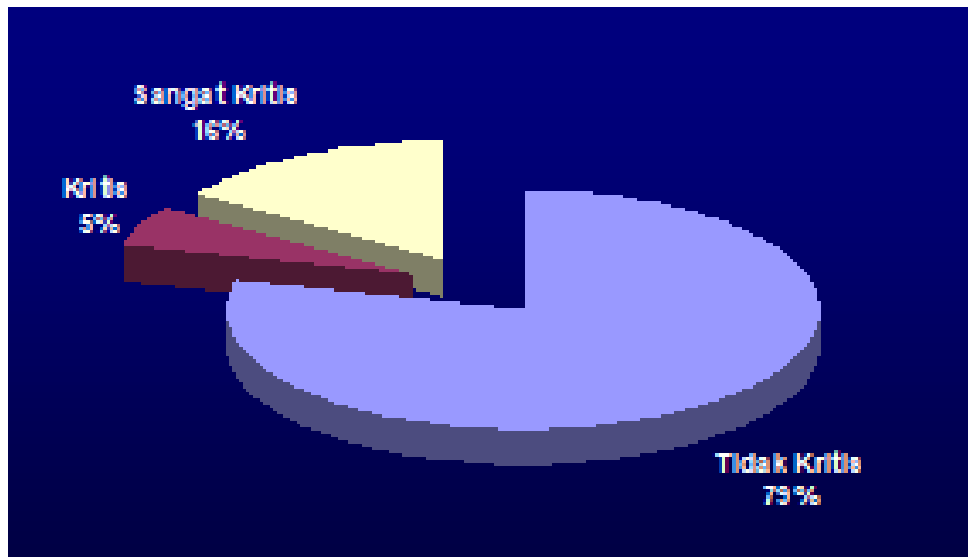
Dari hasil review data spasial lahan kritis BPDASHL Jeneberang Sadding tahun 2018 terlihat bahwa lahan kritis di Kabupaten Gowa terjadi baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Pada daerah dataran tinggi hal ini disebabkan oleh tekanan kegiatan pertanian yang semakin tinggi terutama pengembangan hortikultura dan tanaman jagung. Untuk daerah dataran rendah penyebab lahan kritis adalah sebagian besar oleh tekanan dari kegiatan pertambangan galian C.

Kawasan hutan yang mengalami kritis sebesar 5% dan sangat kritis 24%, sedangkan total lahan kritis Kabupaten Gowa 5% dan sangat kritis 16%.

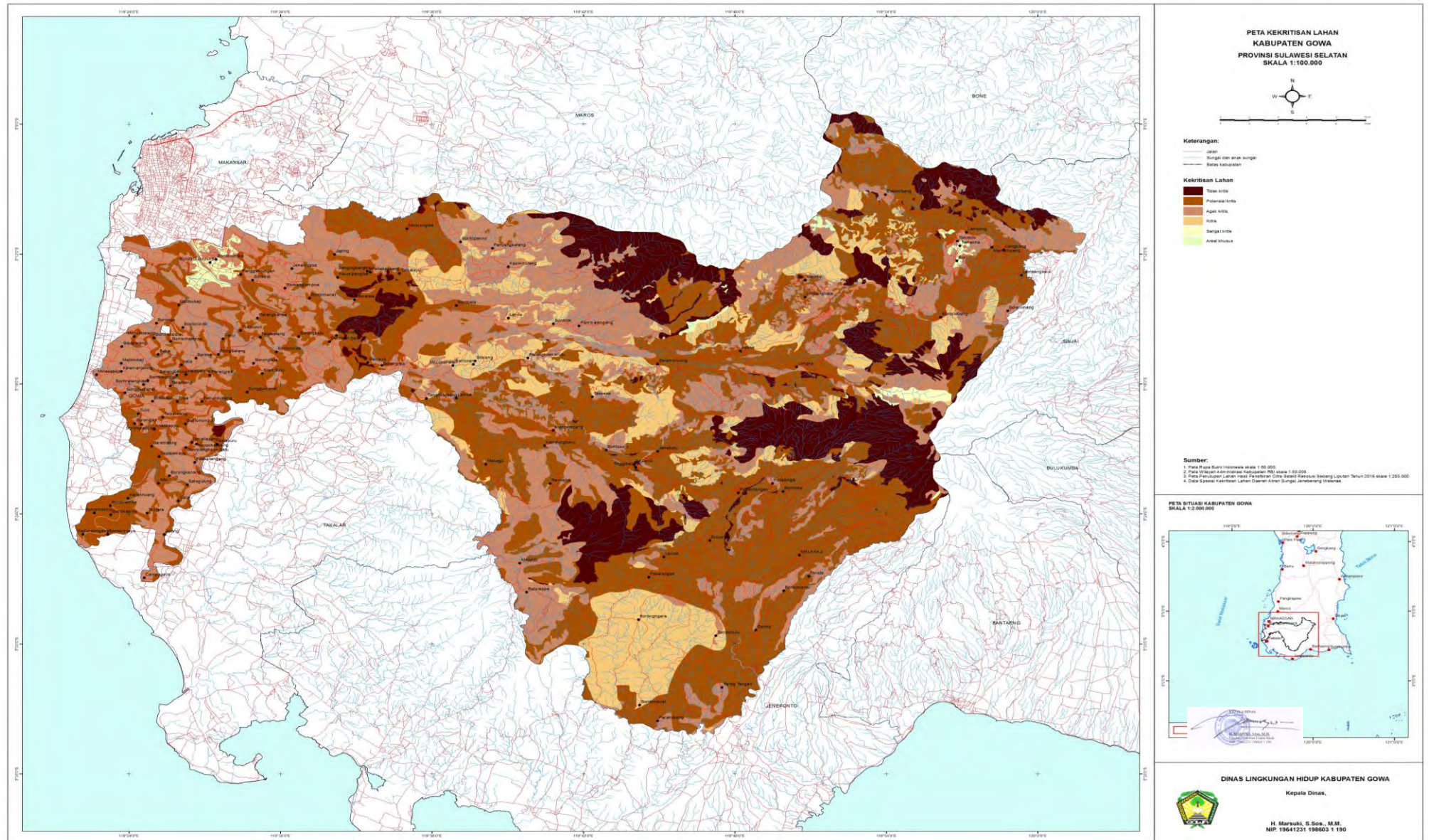
Gambar II-14. Persentase Lahan Kritis Kawasan Hutan tahun 2018



Gambar II-15. Persentase Luas lahan kritis Kabupaten Gowa tahun 2018



Gambar II-16. Peta Lahan Kritis Kabupaten Gowa Tahun 2017

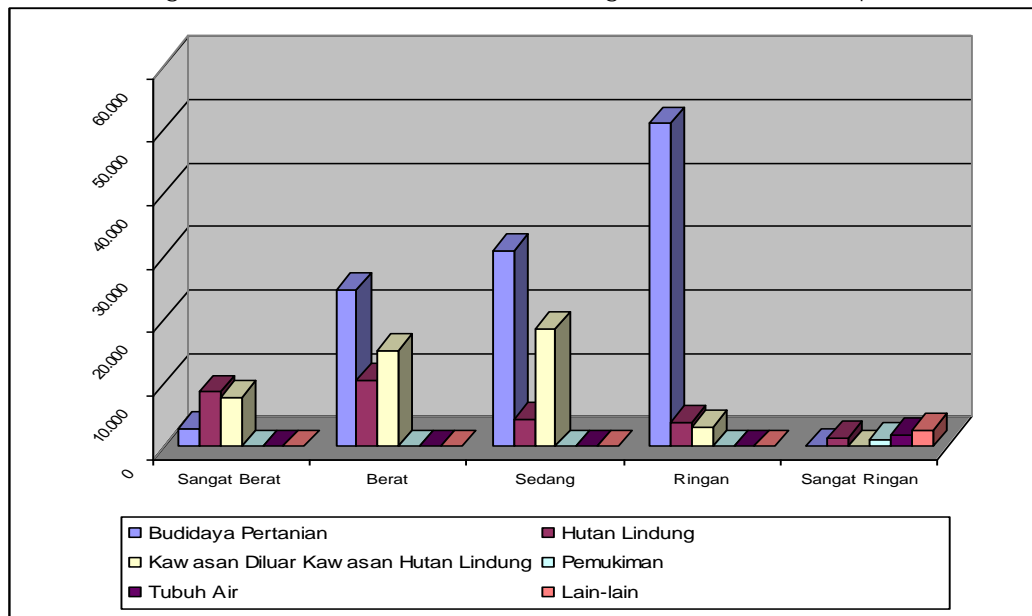


f. Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Tingkat erosi lahan di Kabupaten Gowa berdasarkan bervariasi mulai dari sangat ringan, ringan, sedang, berat dan sangat berat. Lahan dengan tingkat erosi ringan mendominasi seluas 57.892,34 Ha (30,74%). Kemudian secara berurutan tingkat erosi sedang seluas 53.742,32 Ha (28,54%), tingkat erosi berat seluas 50.237,38 Ha (26,68%), tingkat erosi sangat berat seluas 19.021,91 Ha (10,10%), tingkat erosi sangat ringan seluas 1.573,05 Ha (0,84%).

Prediksi kelas tingkat erosi di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa luas wilayah yang mengalami erosi ringan sampai sedang mendominasi pada arahan fungsi lahan budidaya pertanian. (Sumber : Inventarisasi Tutupan Lahan Kabupaten Gowa 2012). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat erosi di Kabupaten Gowa disebabkan oleh tekanan kegiatan pertanian.

Gambar II -17.
Tingkat Erosi Menurut Arahan Fungsi Lahan Di Kabupaten Gowa



Sumber : Inventarisasi Tutupan Lahan Kabupaten Gowa 2012

g. Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Hasil evaluasi kerusakan tanah di lahan kering di 5 (lima) lokasi Kabupaten Gowa secara umum hasil pemantauan masih dapat digolongkan sebagai status tidak melebihi baku mutu. Secara umum disemua lokasi pemantauan

memiliki status kerusakan tanah rusak ringan. Jenis tanah dan metode pengelolaan lahan mempunyai dampak pada kerusakan lahan.

Ketebalan solum kemungkinan besar disebabkan karena kondisi tanah yang kering, sehingga menyebabkan solum tanah menjadi tipis. Parameter permeabilitas tanah atau derajat pelulusan air dipengaruhi oleh tingkat ruang pori tanah dan kemampatan tanah. Derajat pelulusan air yang di luar ambang baku kerusakan adalah tanah yang mempunyai nilai di bawah ambang baku. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pelulusan airnya rendah sehingga air limpasan permukaan (run off) akan meningkat yang akan meningkatkan erosi. Jika erosi berlangsung besar maka akan berakibat pada kerusakan tanah.



h. Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Pemantauan kerusakan tanah di lahan basah pada belum pernah dilakukan di Kabupaten Gowa sehingga data-data mengenai kerusakan tanah di lahan basah belum dapat dilakukan evaluasi.

i. Kerusakan Mangrove

Hutan mangrove di Kabupaten Gowa ditetapkan seluas 40 Ha di Desa Salajangki dan Desa Salajo sebagai jalur hijau akan tetapi hutan mangrove yang ada di desa tersebut tidak terjaga dengan baik dan mulai hilang. Untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan penanaman ulang oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan walaupun hasilnya juga belum optimal.



Hutan bakau di Pesisir Pantai Di Desa Salajangki

j. Evaluasi Kerusakan Padang Lamun

Pemantauan kerusakan padang lamun belum pernah dilakukan di Kabupaten Gowa sehingga data-data mengenai kerusakan padang lamun belum dapat dilakukan evaluasi.

k. Kerusakan Terumbu Karang

Pemantauan kerusakan terumbu karang belum pernah dilakukan di Kabupaten Gowa sehingga data-data mengenai kerusakan terumbu karang belum dapat dilakukan evaluasi

l. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Dalam beberapa tahun terakhir perubahan penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Gowa mengalami beberapa perubahan. Perubahan penggunaan lahan ini sebagian besar disebabkan oleh tekanan pertumbuhan penduduk sehingga lahan untuk permukiman bertambah terus sampai 2.588,46 Ha. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah dengan tegas tidak mengeluarkan izin untuk alih fungsi lahan pertanian irigasi dan sementara menyusun Peraturan Daerah tentang Lahan Pertanian Berkelanjutan. Selain itu pencetakan sawah baru terus dilakukan selama tahun 2019 bertambah 286,84 Ha.

m. Evaluasi Jenis Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di Kabupaten Gowa sebagian besar masih berupa lahan pertanian rakyat 41,22 %, kemudian lahan Hutan 18,38 %, dan lahan

permukiman 18,26%. Sesuai arahan RTRW Kabupaten Gowa 2012 – 2032 semuanya masih sesuai dengan Rencana Pola Ruang Wilayah dan pemanfaatan ruang masih sesuai dengan peruntukannya. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah eksplorasi pemanfaatan ruang, walaupun masih sesuai dengan Rencana Pola Ruang akan tetapi jika eksplorasi yang dilakukan tidak memperhatikan daya dukung dan daya tampung maka dikhawatirkan akan berdampak terhadap kelestarian sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan.

n. Kegiatan Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Kegiatan pertambangan menurut Jenis bahan galian di Kabupaten Gowa masih didominasi oleh tambang jenis bahan galian C. Selama tahun 2019 Bupati Gowa dengan tegas tidak memberikan rekomendasi untuk kegiatan tambang baru maupun rekomendasi perpanjangan izin.

Semakin tingginya kegiatan tambang disebabkan oleh tekanan perkembangan pembangunan yang semakin meningkat baik di daerah Kabupaten Gowa maupun di Kota Makassar. Untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah maka pemrakarsa dibebani kewajiban untuk melakukan reklamasi dan dituangkan dalam Izin Prinsip.

n. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Penutupan lahan merupakan garis yang menggambarkan batas penampakan area tutupan di atas permukaan bumi yang terdiri dari bentang alam dan/atau bentang buatan. Penutupan lahan dapat pula berarti tutupan biofisik pada permukaan bumi yang dapat diamati dan merupakan hasil pengaturan, aktivitas, dan perlakuan manusia yang dilakukan pada jenis penutup lahan tertentu untuk melakukan kegiatan produksi, perubahan, ataupun perawatan pada areal tersebut (SNI 7645, 2010).

Hasil perhitungan Indeks Tutupan Lahan di Kabupaten Gowa tahun 2019 menunjukkan pada indeks 53,08.

1.3. Impact

Tanah merupakan sumber daya fisik wilayah utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan tata guna lahan. Tanah sangat diperlukan manusia baik sebagai tempat mendirikan bangunan tempat tinggal dan bangunan-bangunan lain maupun tempat bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pengelolaan tanah untuk kepentingan tersebut, tentunya perlu dilaksanakan secara seimbang antara kebutuhan dan kelestarian lingkungan.

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya disamping dapat menimbulkan terjadinya kerusakan lahan juga akan meningkatkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lain.

Beberapa impact dari penggunaan lahan yang tidak sesuai :

1. Jumlah lahan terbatas dan merupakan sumber daya yang hampir tak terbaharui, sedangkan manusia yang memerlukan tanah jumlahnya terus bertambah. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Gowa tahun 2019 mencapai 1,59 % per tahun. Semakin banyak penduduk, semakin tinggi pula angka kebutuhan terhadap perumahan sehingga mengakibatkan dipakainya tanah-tanah yang berbahaya untuk tempat tinggal seperti tanah terjal, daerah aliran sungai dan Kawasan hutan (Gambar....)
2. Pemakaian lahan yang luas untuk kebutuhan sirkulasi lalu lintas (jalan) telah mengakibatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan drainase, aliran air dan banjir, begitu juga kemacetan lalu lintas, polusi, kecelakaan dan kebisingan.
3. Berkurangnya ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau.
4. Kerusakan lingkungan tanah-tanah labil seperti daerah tangkapan air hujan, daerah pantai, daerah aliran sungai dan hutan.
5. Meningkatnya pembangunan dan taraf hidup masyarakat dapat meningkatkan persaingan penggunaan lahan sehingga sering terjadi konflik penggunaan lahan.
6. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dapat menyebabkan kerusakan lahan.

7. Konversi lahan pertanian dengan tanah subur termasuk sawah irigasi menjadi lahan non-pertanian seperti wilayah industri, perumahan, dan lain-lain akan mengalami kesulitan mencari lahan pengganti yang lebih subur atau minimal sama di luar lahan pertanian yang telah ada.
8. Banyak lahan hutan yang seharusnya digunakan untuk melindungi kelestarian sumber daya air kemudian digarap menjadi lahan pertanian tanpa memperhatikan asas kesesuaian lahan, sehingga dapat merusak tanahnya sendiri maupun lingkungan pada umumnya.
9. Pandangan bahwa tanah semata-mata merupakan faktor produksi cenderung mengabaikan pemeliharaan kelestarian tanah. Padahal, tanah juga mempunyai kemampuan terbatas dalam memberi daya dukung bagi kehidupan manusia.

1.4. Response Yang Dilakukan Oleh Daerah

Response yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa untuk mengantisipasi penggunaan lahan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan antara lain :

1. Untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian maka Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gowa Bersama Pemerintah Kabupaten Gowa telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Gambar II-18.
Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 3 Tahun 2019



2. Sebagai upaya pencegahan alih fungsi lahan hutan dijadikan lahan pertanian baru (kegiatan EKSTENSIFIKASI lahan pertanian) agar meningkatkan hasil produksi maka dilakukan beberapa program :
 - pengembangan INTENSIFIKASI tanaman padi dan palawija
 - mengembangkan program DIFERSIFIKASI tanaman
 - mengembangkan program pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga berbasis organik
3. Melakukan penghijauan dan reboisasi, selama tahun 2019 Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan penghijauan di Kabupaten Gowa seluas 20 Ha (8.000 pohon) dan reboisasi seluas 1.225 Ha atau 1.300.000 pohon.
4. Selama tahun 2019 telah dilakukan berbagai penanaman pohon baik oleh inisiatif masyarakat maupun melalui kegiatan oleh Mahasiswa dan kelompok pencinta alam.
5. Melalui program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh), dan Replikasi PNPM Perkotaan dalam kurun waktu 1 tahun, 2017-2018, telah melakukan pengurangan kawasan kumuh seluas 184,7 hektare, serta menyisakan pengurangan kumuh seluas 12,4 hektare



6. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau di dalam Kota Sungguminasa



7. Melakukan penataan pedestrian Kota Sungguminasa



Pemkab Gowa berencana menanam 1.154 pohon di sepanjang pedestrian kawasan Sungguminasa. Hal itu dilakukan sebagai upaya Pemkab Gowa menata Kota Sungguminasa agar terlihat asri dan indah



Pohon Flamboyan sepanjang pedestrian Jl. Sultan Hasanuddin yang ditanam tahun 2019



Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan melakukan penanaman pohon di Kecamatan Pattalassang sebagai bagian dari gerakan penanaman 30.000 pohon



Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan menghadiri sekaligus bertindak sebagai inspektur apel pada kegiatan Aksi Peduli Bawakaraeng yang mengangkat tema Lestarkan Bawakaraeng untuk Masa Depan Anak Cucu Kita, di Kawasan Pinus Lembanna Malino, Senin (4/3/2019).



Wakil Bupati Gowa, Abd Rauf Malaganni bersama Dandim 1409 Gowa, Letkol Arh Muh Syaib melakukan penanaman Pohon dalam rangka memperingati Hari Juang TNI Angkatan Darat (AD) dan Hari Jadi Gowa ke-699 Tahun 2019. 4000 pohon.

KLHK akan Tanam Pohon Sepanjang 19 Ribu Hektar di Gowa

Editor Ali Rahman Sabtu, 2 Februari 2019 - 14:21



INDOPOS.CO.ID – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akan melakukan penanaman pohon sepanjang 19 ribu hektar (ha) untuk kembali dijadikan kawasan areal hutan Khususnya rehabilitas Daerah Aliran Sungai (DAS) Jeneberang yang berhulu di Kabupaten Gowa

8. Untuk menanggulangi lahan kritis akibat penambangan galian C tersebut dimanfaatkan jadi embung air dan meningkatkan pengawasan.

Gowa Bentuk Tim Terpadu Tertibkan Tambang Liar

 **Nur Hidayat Said**
Konten Redaksi Rakyatku.Com





Pemerintah Kabupaten Gowa membentuk tim terpadu penertiban tambang liar di ruang rapat wakil bupati Gowa, Jalan Masjid Raya, Sungguminasa, Kamis (27/9/2019).

RAKYATKU.COM, GOWA - Pemerintah Kabupaten Gowa membentuk tim terpadu penertiban tambang liar di ruang rapat wakil bupati Gowa, Jalan Masjid Raya, Sungguminasa, Kamis (27/9/2019).

Bupati Tegaskan akan Tindak Tegas Penambang Liar

Posted by dhyini / [Bupati](#), [Humas](#), [Pemerintahan](#) / 0 Comments



Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan saat memberikan sambutan dan arahan kepada para camat, kepala desa/lurah dan seklur/sekdes lingkup Pemkab Gowa terkait Penertiban Tambang Tanpa Izin (PETI). -foto/humas-



Penggerebekan tambang ilegal oleh Tim Terpadu dengan kepolisian yang dipimpin langsung oleh Bapak Wakil Bupati Gowa, dan selama tahun 2019 tidak dikeluarkan rekomendasi untuk kegiatan tambang baru.



Penghentian operasional tambang-tambang tidak berizin yang dipimpin langsung oleh Bapak Wakil Bupati Gowa

9. Untuk mengatasi laju erosi telah dilakukan upaya-upaya penghijauan dan teknik pertanian yang dapat mengurangi laju erosi.
10. Langkah untuk memperbaiki permeabilitas tanah atau infiltrasi tanah dapat dilakukan dengan cara pengolahan tanah dan pemberian bahan organik.

2. Kualitas Air

2.1. Driving Force

a. Kualitas Air Sumur

Kualitas air sumur dipengaruhi oleh kualitas air tanah setempat. Meningkatnya tingkat kepadatan penduduk membawa konsekuensi yang sangat serius terhadap kualitas air tanah. Hal ini berkaitan langsung dengan volume limbah (terutama limbah rumah tangga) yang dihasilkan. Namun akibat negatifnya adalah pencemaran air dari tangki septik, perkebunan dan peternakan. Saat ini sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Gowa mengelola limbah MCK (mandi, cuci dan kakus) menggunakan septic tank. Dengan demikian, konstruksi septic tank yang tidak memenuhi standar teknis akan berakibat langsung pada kualitas airtanah. Selanjutnya, penurunan kualitas airtanah ini akan mendorong terjadinya degradasi kualitas lingkungan pada umumnya.

b. Kualitas Air Danau

Kualitas danau di Kabupaten Gowa banyak dipengaruhi oleh aktifitas manusia. Sempadan Waduk Bili-Bili dipenuhi oleh warung makan lesehan yang menjual ikan air tawar dari Waduk Bili-Bili dan sebagian besar belum mempunyai IPAL. Demikian juga dengan Danau Mawang, di sempadan Danau Mawang telah banyak dijadikan permukiman.

c. Kualitas Air Sungai

Kualitas air Sungai Jeneberang dipengaruhi oleh banyaknya penduduk yang bermukim disepanjang Sungai Jeneberang dan beberapa aliran sungai lain di Kabupaten Gowa yang menghasilkan limbah cair domestik dari warga Kota Sungguminasa dan sebagian besar bermuara ke Sungai Jeneberang demikian juga dengan kegiatan industry di Kabupaten Gowa sebagian membuang limbahnya ke Sungai Jeneberang.

2.2. Pressure

a. Curah Hujan

Curah hujan lebat dan banjir dapat memperburuk sistem sanitasi yang belum mamadai di banyak wilayah kumuh di berbagai daerah dan kota

sehingga dapat membuat masyarakat rawan terkena penyakit-penyakit yang menular lewat air seperti diare dan kolera (UNDP 2007).

Peningkatan hujan dapat meningkatkan keberadaan vektor penyakit dengan memperluas ukuran habitat larva yang ada dan membuat tempat pemberantasan nyamuk baru. Di tempat dengan iklim tropis basah, musim kemarau dapat menyebabkan arus sungai melambat dan menjadikannya kolam stagnan yang menjadi habitat ideal bagi vektor untuk tempat pemberantasan nyamuk. Sedangkan kelembaban dapat mempengaruhi transmisi vektor serangga. Nyamuk akan lebih mudah mengalami dehidrasi dan pertahanan hidup menurun pada kondisi kering (WHO, 2003).

Normal curah hujan menurut WMO terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (0 – 100 mm), menengah (100 – 300 mm), dan tinggi (300 – 500 mm).

Rata-rata curah hujan Kabupaten Gowa tahun 2019 adalah 155 (menengah) tetapi pada bulan Januari sangat tinggi 784 demikian juga pada bulan Desember 2018 sangat tinggi yaitu 787 yang memicu banjir dan longsor pada awal tahun 2019.

b. Sumber Air Minum

Sumber air minum penduduk Kabupaten Gowa juga dapat menjadi gambaran kualitas hidup masyarakatnya. Dalam hal ini berkaitan dengan jumlah penduduk yang dapat mengakses air bersih untuk air minum. Sumber air minum yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Gowa meliputi air ledeng, air sumur, air hujan, air kemasan dan sumber air lainnya, seperti mata air dan air isi ulang.,

Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum dari air ledeng hanya 1,23 % dan yang terbanyak menggunakan air sumur yakni 82 %. Penggunaan sumber air lain yaitu dari mata air masih banyak 21% terutama di beberapa kecamatan di dataran tinggi yang mempunyai mata air yang masih bagus dan terlindungi. Data ini menunjukkan masih

perlunya program-program berkelanjutan agar secara umum penduduk Kabupaten Gowa bisa mendapatkan sumber air minum yang bersih.



c. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Jumlah fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) penduduk mempengaruhi kualitas air tanah dan tingkat kesehatan masyarakatnya. Masyarakat yang tidak memiliki fasilitas BAB cenderung memanfaatkan sungai atau perairan lain atau lingkungan tanah/lahan sebagai tempat buang hajat. Hal ini akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Fasilitas BAB penduduk di Kabupaten Gowa Tahun 2019 menunjukkan tidak ada lagi rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas BAB. Rumah tangga sebagian besar telah memiliki fasilitas BAB sendiri (81,70 %), sedangkan yang memanfaatkan fasilitas bersama masing-masing sebanyak 2,27%.

d. Bahan Pencemar

Industri yang berskala menengah dan besar di Kabupaten Gowa didominasi oleh jenis industri pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan (45,32%), dengan jumlah perusahaan 1.816 perusahaan dari 4000 perusahaan yang terdaftar. Kemudian industri logam, mesin dan kimia. Hal ini sesuai dengan kondisi sektor lapangan kerja di Kabupaten Gowa yang juga masih dominan di sektor yang dimaksud. Namun data pasti tentang kapasitas produksi mereka belum tersedia sehingga untuk menghitung beban limbah dengan maksimal tidak bisa dilakukan.

Sepanjang aliran Sungai Jeneberang banyak beroperasi industri tahu tempe dan sebagian masih membuang limbahnya ke Sungai Jeneberang dengan IPAL yang sangat sederhana.

Sumber bahan pencemar yang lain adalah limbah cair domestik atau air limbah rumah tangga berupa buangan manusia (tinja dan air seni) dan sullage (air dari kamar mandi, pencucian pakaian, alat-alat dapur dan kegiatan rumah tangga lainnya). Limbah rumah tangga ini berpotensi sebagai pencemar lingkungan kalau tidak dikelola dengan baik. Limbah cair domestik ini walaupun belum diukur tetapi potensinya sangat besar karena sepanjang Sungai Jeneberang sudah padat dengan pemukiman, kegiatan industry dan perdagangan.

2.3. State

a. Kualitas Air Sumur

Kualitas air tanah atau air sumur di Kabupaten Gowa secara umum masih tergolong baik berdasarkan data hasil pemantauan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 namun masih terdapat diantaranya yang tergolong tercemar, berdasarkan beberapa parameter uji. Secara fisik, kandungan TDS dan TSS rata-rata masih dibawah baku mutu, namun parameter kebutuhan oksigen (BOD dan COD) pada areal Diklat PLN di Kelurahan Mawang memiliki BOD dan COD melebihi baku mutu. Namun total coliform masih terdapat dalam sampel yang dianalisa, terutama pada daerah Kelurahan Tompobalang mempunyai Fecal Coliform yang sangat tinggi, hal ini menggambarkan bahwa limbah domestik masih merupakan sumber utama pencemaran air tanah terutama bila tidak didukung oleh sistem drainase yang baik.



Desa Tamannyeleng



Desa Balassuka



Desa Mangempang



Desa Mamampang

b. Kualitas Air Sungai

Data dari Laporan Pelaksanaan RKL-RPL maupun UKL UPL beberapa usaha di Kabupaten Gowa dan pengukuran kualitas air Sungai Jeneberang oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, pada bagian hulu Sungai Jeneberang beberapa parameter sudah melampaui baku mutu kelas III kelas air Pergub 69 Tahun 2010 bahkan Kelas IV. Parameter BOD, COD, NO₂, Klorin bebas, minyak dan lemak, Fecal Coliform, total Coliform maupun H₂S sangat tinggi terutama pada area Sungai Jeneberang yang berada di tengah Kota Sungguminasa (Kelurahan Tompobalang dan Kelurahan Pandang Pandang) bahkan telah melewati baku mutu air Kelas III. Dari parameter yang melewati baku mutu tersebut menunjukkan tingginya limbah organik yang memasuki Sungai Jeneberang yang kemungkinan bersumber dari industri tahu yang mengalirkan limbahnya ke Sungai Jeneberang. Tingginya kadar coliform menunjukkan limbah domestik yang mengalir ke Sungai Jeneberang tanpa pengolahan sangat tinggi.





c. Kualitas Air Danau

Kualitas air danau yang ada di Kabupaten Gowa tahun terakhir (2019) dapat digambarkan dari hasil pemantauan kualitas air Waduk Bili-Bili. Hasil pemantauan menunjukkan parameter DOair waduk Bili-Bili relatif masih tinggi tetapi kadar COD dan BOD belum melewati baku mutu.



Danau Kalaborang



Danau Tanralili



Danau Mawang



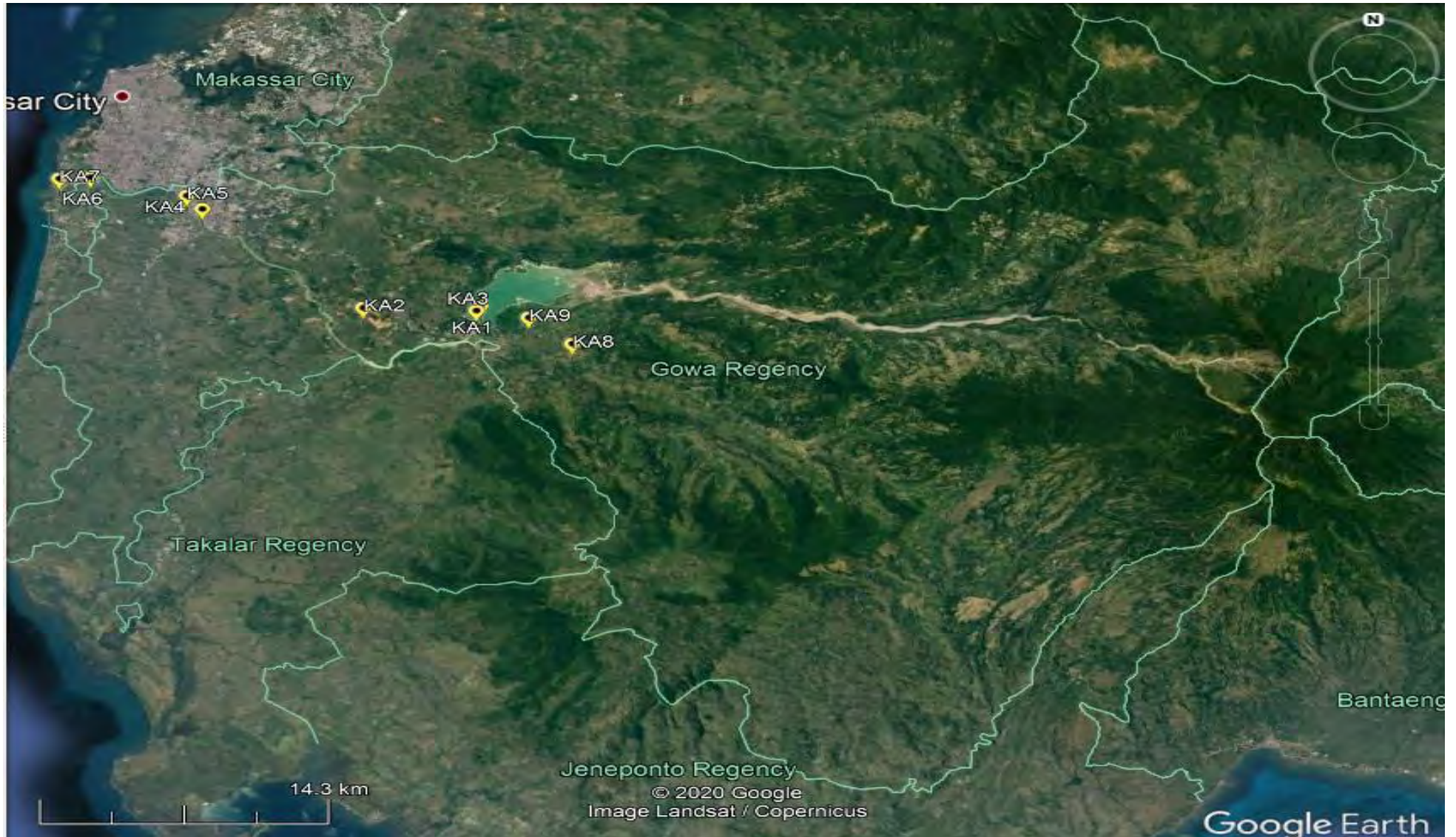
Danau Balang Mata

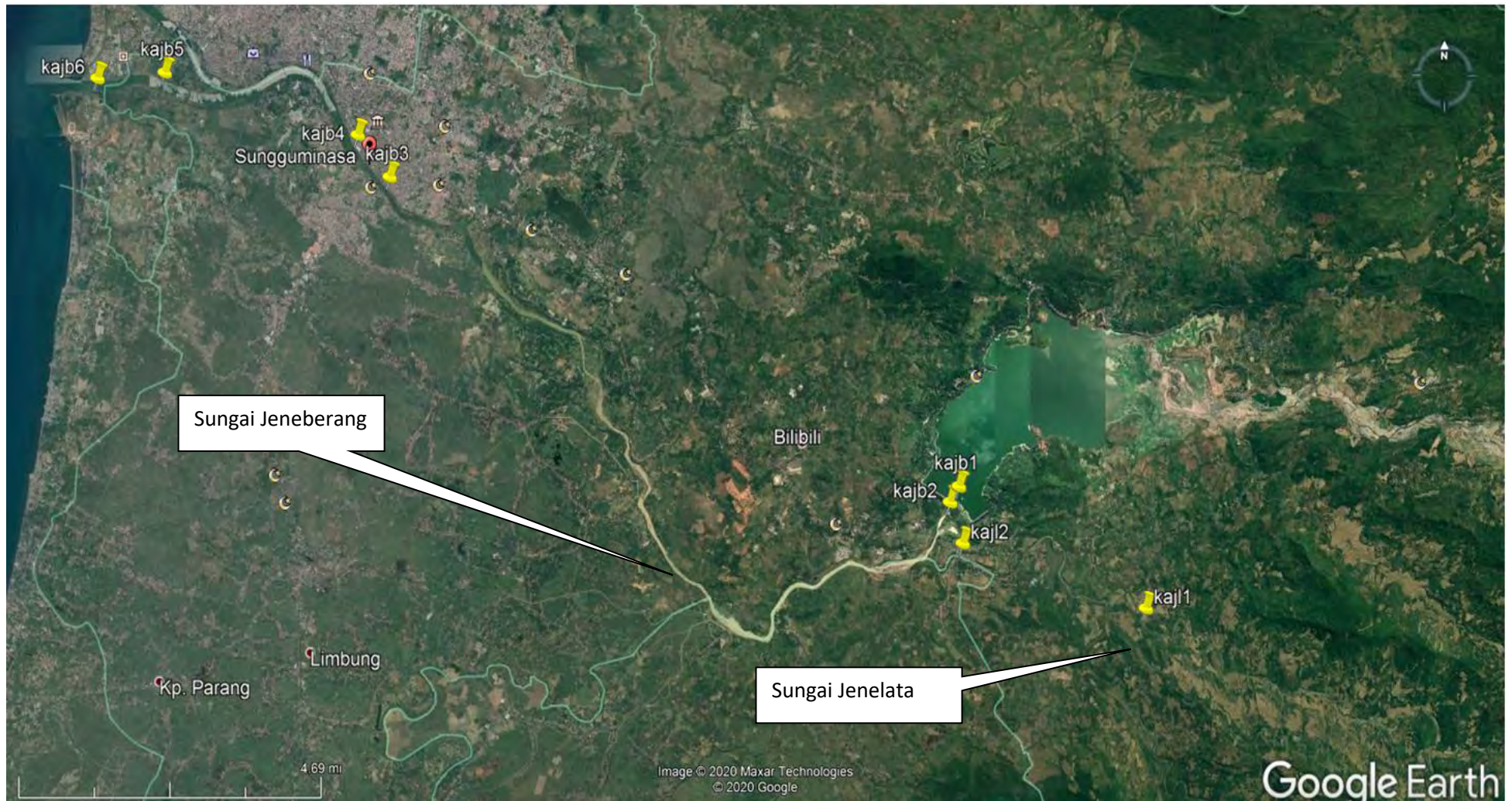
d. Indeks Pencemaran Air / Indeks Kualitas Air

Hasil perhitungan Indeks Kualitas Air (IPA) di Kabupaten Gowa tahun 2019 dari 2 sungai yaitu Sungai Jeneberang dan Sungai Jenelata sebesar 59,09.



Gambar II-19. Titik Pengukuran Kualitas Air Sungai





2.4. Impact

Dampak pencemaran air dapat menimbulkan dampak negatif tidak hanya pada manusia tetapi juga pada lingkungannya. Terdapat beberapa dampak pencemaran air di antaranya:

➤ Penyakit

Penyakit Pada manusia, minum atau mengonsumsi air yang tercemar akan berakibat buruk pada kesehatan. Air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit seperti tifus, kolera, hepatitis dan berbagai penyakit lainnya.

➤ Kerusakan ekosistem

Kerusakan ekosistem Ekosistem sangat dinamis dan merespons perubahan lingkungan bahkan yang terkecil sekalipun. Polusi air dapat menyebabkan seluruh ekosistem rusak jika dibiarkan tidak terkendali

➤ Eutrofikasi

Eutrofikasi adalah masuknya bahan kimia dalam badan air yang mendorong pertumbuhan alga (ganggang). Alga ini membentuk lapisan di atas kolam atau danau lalu mengurangi oksigen dalam badan air. Akibatnya, kehidupan perairan tersebut akan terdampak.

➤ Gangguan rantai makanan

Gangguan rantai makanan Polusi air menyebabkan dampak negatif pada rantai makanan. Gangguan pada rantai makanan terjadi ketika racun dan polutan dalam air dikonsumsi oleh hewan air (ikan, kerang, dan lainnya) yang kemudian dikonsumsi oleh manusia

Sampai sekarang belum ada laporan kasus terjadinya penyakit akibat pencemaran air baik yang mengonsumsi air sumur maupun air sungai di Kabupaten Gowa walaupun Sungai Jeneberang adalah sumber air baku PDAM tetapi akan diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

Demikian juga dengan keadaan ekosistem Sungai Jeneberang, belum ada penelitian tentang keadaan dari ikan-ikan yang ada di Sungai Jeneberang.

2.5. Response

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa telah memfokuskan diri pada upaya untuk mengendalikan pencemaran air dari sektor industri dan kegiatan usaha lain. Beberapa upaya dilakukan melalui program pembinaan, pengawasan, sidak, dan penegakan hukum. Upaya ini telah berhasil meningkatkan ketaatan pihak industri untuk memenuhi baku mutu air limbah di Kabupaten Gowa.

1. Penyusunan Peraturan

Untuk mencegah pelaku usaha/kegiatan membuang limbah cair yang belum diolah ke lingkungan Pemerintah Kabupaten Gowa telah menerbitkan Peraturan Bupati Gowa Nomor 11 tahun 2016 tentang Tata Cara Izin Pembuangan Air Limbah Ke Sumber Air dan/atau Izin Pemanfaatan Air Limbah Ke Tanah.

Untuk Bahan Berbahaya dan Beracun telah dikeluarkan Peraturan Bupati Gowa Nomor 12 tahun 2016 tentang Tata Cara Perizinan dan Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran LB3.

2. Pengawasan

Selama tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan pengawasan pada 22 Perusahaan atau kegiatan yang menghasilkan limbah cair.

3. Pengelolaan LB3

Sampai dengan Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Gowa telah mengeluarkan Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk 12 Perusahaan. Peningkatan jumlah izin pengolahan limbah tersebut indikasi terjadinya penurunan tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Gowa yang disebabkan oleh limbah B3 walaupun masih relatif masih kecil dibanding jumlah limbah B3 yang dihasilkan oleh industri atau perusahaan.

3. Kualitas Udara

3.1. Driving Force

Meningkatnya populasi dan pembangunan kota telah meningkatkan penggunaan energi yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas lingkungan perkotaan. Akibatnya, terjadi penurunan penyediaan ruang terbuka hijau dan peningkatan polusi udara.

Driving force utama pencemaran udara di Kabupaten Gowa adalah semakin banyaknya kendaraan bermotor dan kegiatan industri yang menggunakan BBM.

Faktor-faktor utama yang menyebabkan besar kecilnya emisi udara dari sumber bergerak :

- a. jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi
Jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi banyak, maka semakin besar pula jumlah unsur pencemar udara yang dibuang.
- b. pola berkendara
Pola berkendara (driving cycle) merupakan salah satu faktor yang secara langsung akan mempengaruhi jumlah dan intensitas pencemar udara yang dilepaskan oleh kendaraan bermotor ke atmosfer.
Pola berkendara ditandai oleh besarnya jalan dan berhenti kendaraan. Semakin besar motor melakukan jalan - berhenti, maka semakin besar pula emisi udara yang dilepaskan.
- c. perencanaan transportasi
penentuan jumlah dan kapasitas jalan juga akan berpengaruh terhadap pencemaran udara yang ada
- d. sistem lalu-lintas
sistem lalu-lintas juga sangat berpengaruh terhadap macet tidaknya jalan. Kemacetan jalan akan mengakibatkan semakin meningkatnya unsur pencemar yang dibuang ke atmosfer.
- e. sarana jalan (Kondisi jalan)
Kondisi jalan yang jelek akan menyebabkan kecepatan kendaraan yang tidak stabil dan jalan yang pelan, sehingga akan mengakibatkan buangan

gas bakar yang semakin besar dan berpotensi terhadap pencemaran udara

f. kondisi mesin kendaraan bermotor

Perkembangan teknologi mesin motor sekarang telah memungkinkan dicapainya proses pembakaran yang semakin baik, sehingga faktor emisi pencemar dapat dikurangi sekecil mungkin. Modifikasi motor bakar yang telah dimulai pada tahun 1970 an sebagai akibat dikeluarkannya National Air Quality Standard and Clean Act di Amerika Serikat telah dapat menanggulangi pencemaran udara.

g. jenis bahan bakar yang digunakan.

Bahan bakar yang dibakar melalui kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap kualitas udara emisi yang dihasilkan. Pembakaran bahan bakar premium atau bensin akan mengeluarkan/menghasilkan gas-gas seperti SO₂, NO₂, CO, HC, partikel debu dan partikel Pb.

Sedangkan bahan bakar solar yang dipakai dalam motor diesel, akan mengeluarkan beberapa senyawa organik tambahan berupa aldehid, dan poli alifatik hidrokarbon (PAH) yang justru mempunyai dampak yang lebih besar (karsiogenik) dibandingkan dengan bahan bakar premium.

h. daya dukung lingkungan (kondisi tanaman yang ada di sekitar transportasi kendaraan bermotor, kondisi hujan, dan kondisi angin)

3.2. Pressure

1. Penggunaan BBM

Transportasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan pemakaian ruang, waktu dan energi. Meningkatnya jumlah penduduk serta berubahnya gaya hidup masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah kendaraan di jalan. Pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor akan menghasilkan karbon dioksida, karbon monoksida, hidrokarbon, oksida-oksida nitrogen, partikel-partikel dan senyawa-senyawa lain. Penggunaan BBM di Kabupaten Gowa tahun 2019 : Premium (Bensin) 378.517.320 liter, 54.854.255 liter, Gas LPG 2.462.090 Kg.

Selain transportasi kegiatan industri juga banyak menggunakan BBM tetapi hanya untuk pemakaian Genset dan hanya dipergunakan sewaktu waktu untukantisipasi pemadaman listrik.

2. Pemakaian Kendaraan Bermotor

Kemacetan lalu lintas merupakan kejadian yang biasa dialami penduduk sehari-hari. Penyebab utama kondisi ini adalah cepatnya pertumbuhan yang disebabkan tingginya pemakaian kendaraan pribadi. Jumlah kendaraan bermotor tahun 2019 di Kabupaten Gowa 271.088.

3. Kondisi Jalan

Pembangunan banyak jalan baru dengan biaya besar yang dilakukan untuk tujuan mengurangi kemacetan kendaraan akan menambah terjadinya kemacetan di bagian-bagian lain dari jaringan jalan. Bahkan pembangunan jalan-jalan baru di dalam kota dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan bangunan bersejarah, hilangnya habitat atau spesies tanaman, kerusakan lansekap kota serta tumbuhnya kegiatan baru yang tidak sesuai dengan kegiatan yang direncanakan.

Sepanjang tahun 2019 tidak ada penambahan Panjang ruas jalan yang dibangun di Kabupaten Gowa. Total Panjang jalan yang ada di Kabupaten Gowa 24.328,99 Km.

4. Kegiatan Tambang

Kabupaten Gowa adalah salah satu penyuplai terbesar untuk bahan-bahan bangunan di Kota Makassar. Volume kendaraan pengangkut tambang seperti pasir, batu, kerikil dan tanah urug sangat besar setiap hari melewati jalan-jalan di Kabupaten Gowa yang tentu saja akan menimbulkan bangkitan debu sepanjang jalan.

5. Kegiatan Industri

Kegiatan industri juga banyak menghasilkan gas polutan terutama dari penggunaan batu bara sebagai bahan bakar boiler, tapi selama tahun 2019 sudah tidak ada industri di Kabupaten Gowa yang menggunakan batu bara sebagai bahan bakar dan beralih ke pemakaian cangkang kelapa sawit yang lebih ramah lingkungan.

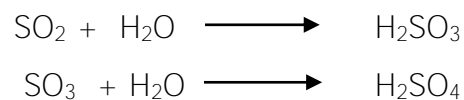
3.3. State

a. Suhu Udara Rata-Rata

Suhu tinggi dan kelembapan tinggi yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan kelelahan akibat kepanasan terutama dikalangan masyarakat miskin kota dan para lansia. Selain itu suhu yang tinggi juga memungkinkan nyamuk menyebar ke wilayah-wilayah baru, menimbulkan ancaman malaria dan demam berdarah dengue (UNDP 2007). Suhu udara rata-rata Kabupaten Gowa tahun 2018 adalah 17,15°C.

b. Kualitas Air Hujan

Sebagian besar pencemaran udara oleh gas belerang oksida (SO_x) berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, terutama batu bara. Adanya uap air dalam udara akan mengakibatkan terjadinya reaksi pembentukan asam sulfat maupun asam sulfit. Reaksinya adalah sebagai berikut :



Apabila asam sulfat maupun asam sulfit tersebut ikut berkondensasi di udara dan kemudian jatuh bersama-sama air hujan sehingga pencemaran berupa hujan asam tidak dapat dihindari lagi. Hujan asam ini dapat merusak tanaman, terkecuali tanaman hutan. Kerusakan hutan ini akan mengakibatkan terjadinya pengikisan lapisan tanah yang subur.

Pengukuran Kualitas Air Hujan belum pernah dilakukan di Kabupaten Gowa sehingga belum ada data kualitas air hujan.

c. Kualitas Udara Ambien

Dari hasil pemantauan di beberapa titik di Kabupaten Gowa kualitas udara masih baik. Kadar CO tertinggi ditemukan pada area jalanan yang dilewati oleh truk-truk pengangkut galian tambang C di daerah kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu tetapi masih dalam tingkat yang belum melewati baku mutu. Hal ini bisa disebabkan karena penghijauan yang telah dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup disepanjang jalan poros Provinsi. Namun pada titik

tertentu dan pada jam padat lalu lintas kadar Carbon sudah sangat tinggi dan melewati baku mutu.

Yang perlu mendapat perhatian juga adalah kadar TSP dan Dustfall mengingat Kabupaten Gowa merupakan daerah tambang dengan volume truk-truk pengangkut bahan tambang yang banyak. Dari hasil pengukuran di beberapa jalur jalan utama di Kabupaten Gowa mempunyai kadar TSP dan dustfall yang sangat tinggi.

d. Indeks Standar Pencemar Udara Kabupaten Gowa

Hasil Perhitungan Indeks Standar Pencemar Udara selama tahun 2019 adalah 97,02. Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor KEP-45/MENLH/10/1997 termasuk kategori sedang (51-100) dimana tingkat kualitas udara yang tidak berpengaruh pada kesehatan manusia ataupun hewan, tetapi berpengaruh pada tumbuhan yang sensitif dan nilai estetika.

3.4. Impact

Beberapa impact dari polusi udara antara lain:

- a. Masalah kesehatan : Efek polusi udara mengkhawatirkan sebab memengaruhi pernafasan, jantung bahkan menyebabkan kanker pada tubuh manusia. Anak-anak di daerah yang terpapar polutan udara dapat menderita pneumonia dan asma.
- b. Pemanasan global : Dampak langsung polusi udara adalah perubahan langsung yang dialami seluruh dunia karena pemanasan global. Meningkatnya suhu di seluruh dunia, meningkatkan permukaan laut dan menyebabkan pencairan es di daerah yang lebih dingin dan gunung es. Akibatnya terjadi perpindahan bahkan hilangnya habitat bagi sebagian spesies hewan. Spesies tanaman di daratan maupun perairan juga ikut terkena dampak khususnya terhadap perubahan suhu.
- c. Hujan asam : Gas berbahaya seperti Nitrogen Oksida dan Sulfur Oksida dilepaskan ke atmosfer selama pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara. Saat hujan, tetesan air bergabung dengan polutan udara ini menjadi asam dan kemudian jatuh ke tanah dalam bentuk

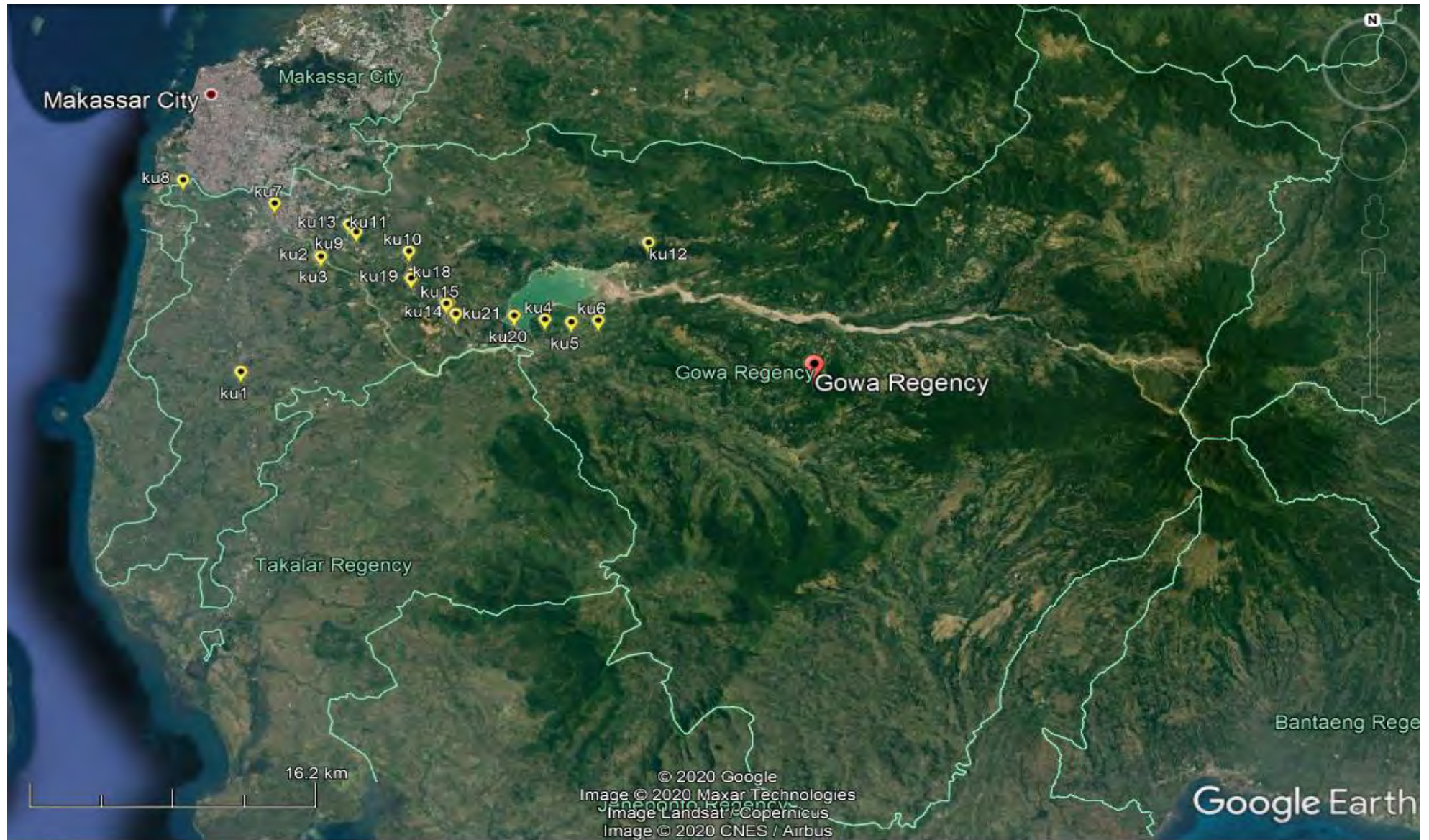
hujan asam. Hujan asam dapat menyebabkan kerusakan besar pada manusia, hewan dan tanaman.

- d. Eutrofikasi : adalah kondisi di mana sejumlah besar nitrogen dalam beberapa polutan bahan kimia berkembang di permukaan laut. Akibatnya, muncul ganggang yang berdampak buruk pada spesies ikan, tanaman dan hewan.
- e. Efek negatif pada satwa liar : Sama seperti manusia, hewan juga terkena dampak buruk akibat polusi udara. Bahan kimia beracun di udara memaksa spesies satwa liar pindah ke tempat baru. Polutan beracun mengendap di atas permukaan air dan juga dapat memengaruhi hewan laut.
- f. Ozon ada di stratosfer bumi dan berfungsi melindungi manusia dari sinar ultraviolet (UV) yang berbahaya. Lapisan ozon yang menipis berakibat tembusnya sinar UV ke bumi dan menyebabkan masalah kulit dan mata.

Penyakit utama di Kabupaten Gowa adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) 37.804 jiwa. Ada kemungkinan hal tersebut adalah dampak dari tingginya kadar Dustfall di Kabupaten Gowa yang sudah melewati baku mutu. Namun belum ada penelitian lebih lanjut keterkaitan dari kondisi udara ambien Kabupaten Gowa dengan tingginya kasus penyakit ISPA di Kabupaten Gowa.



Gambar II-20. Titik Pengukuran Kualitas Udara



3.5. Respons

a. Perbaikan Jalan dan Pelebaran Jalan

Pengelolaan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kondisi jalan-jalan yang jelek, perencanaan transportasi yang baik (jumlah jalan, kapasitas jalan,), dan pengaturan sistem lalu-lintas yang baik (peraturan lalu-lintas, pemantauan lalu-lintas, dsb). Tahun 2019 telah dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa sebagai tahun Infrastruktur dengan memperbaiki dan melakukan pelebaran jalan.

Tahun Ini, Gowa Alokasikan 25% APBD Untuk Infrastruktur

Herni Amir

Senin, 25 Maret 2019 - 15:13 WIB



Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa mengalokasikan 25% anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan infrastruktur. Foto: istimedia

SUNGGUMINASA - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa mengalokasikan 25% anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan infrastruktur.

Bupati Gowa, Adnan Purichta Ihsan, mengatakan, pembangunan infrastruktur menjadi perhatian penting dalam membangun Gowa semakin lebih baik di masa depan.

Total APBD Gowa 2019 sebesar Rp1, 8 triliun lebih. Naik sebesar Rp52 miliar lebih, bila dibandingkan 2018 lalu. Anggaran APBD 2019 inilah yang dipilah untuk membiayai sejumlah pembangunan fisik tahun ini.

Baca Juga:

[Atur Agenda Muswil, DPVV Berkarya Suisai Kubu Filram Bersih-bersih Kader](#)

[PSSI Akan Bantu Pendidikan Tinggi Pemah Timnas Indonesia](#)

Adapun infrastruktur jalan yang dimaksud yakni membangun dan memperbaiki jalan, membangun jembatan, revitalisasi dan pembangunan lainnya.

b. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau dan Penanaman Pohon

Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Gowa telah membangun RTH public di tengah Kota Sungguminasa dan melakukan penanaman 1.154 pohon di sepanjang pedestrian kawasan Sungguminasa. Selain sebagai upaya Pemkab Gowa menata Kota Sungguminasa agar terlihat asri dan indah juga dapat mengurangi polutan di udara.

Pedestrian Sungguminasa Dihiasi 1.154 Pohon

By [ronalyw](#)

Posted on Senin 11 November 2019 09:18 am



GOWA, BKM — Langkah awal mendorong terwujudnya pedestrian di sepanjang kota Sungguminasa. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa diawali penanaman pohon perdana. Sebanyak 1.154 pohon Flamboyan dan beberapa jenis lainnya akan berjejer menghiasi kiri kanan pedestrian di Jalan Sultan Hasanuddin (batas kota) hingga ke Jalan Tumanurung dan Jalan Masjid Raya, Sungguminasa. Turut menanam pohon Ketua DPRD Gowa, Rapiuddin Raping, Kapolres Gowa, AKBP Shinto Silitonga, Sekretaris Kabupaten Gowa, Muchlis, dan Kasdim 1409 Hasanuddin, Mayor Inf Husain.

c. Izin Lingkungan

Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran dan

tanggung jawab masing-masing. Salah satu instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup adalah izin lingkungan. Selama tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa mengeluarkan 125 rekomendasi kelayakan UKL-UPL. Selama tahun 2019 juga dilakukan pengawasan terhadap 22 usaha/kegiatan di Kabupaten gowa, dan hampir semua usaha/kegiatan masuk kategori taat dalam pengelolaan lingkungan. Namun masih terdapat beberapa usaha/kegiatan yang terkendala dengan pengelolaan limbah cair, pengelolaan udara/emisi serta pengelolaan limbah B3. Ada 10 usaha/kegiatan yang mendapat teguran karena tidak memiliki Dokumen Lingkungan., Ada 12 kegiatan/usaha telah memiliki izin pengelolaan LB3.

d. Pengawasan Izin Lingkungan

Dari kegiatan pengawasan yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa terhadap dokumen lingkungannya berupa dokumen Amdal, UKL-UPL serta SPPL, masih terdapat pelaku usaha yang belum memiliki dokumen lingkungan, masih terdapat pelaku usaha yang belum rutin melaporkan kegiatan berupa pemantauan dan pengelolaan lingkungan seperti yang terdapat dalam dokumen lingkungan kegiatannya. Namun terdapat juga pelaku usaha yang sudah melakukan beberapa kewajiban terhadap lingkungan tapi belum menindaklanjutinya berupa pelaporan semester.



4. Resiko Bencana

Bencana hidrometeorologi (bencana alam meteorologi) adalah bencana alam yang berhubungan dengan iklim. Bencana hidrometeorologi berupa banjir, longsor, puting beliung, gelombang pasang, dan kekeringan. bencana hidrometeorologi akan menjadi ancaman terbesar manusia pada tahun-tahun mendatang, karena saat pemanasan global yang berdampak pada mencairnya es di kutub, suhu di pegunungan salju menghangat, dan negara-negara di dunia khususnya Asia termasuk Indonesia semakin terancam oleh bencana hidrometeorologi yang terus meningkat. Kerentanan masyarakat juga akan meningkat, karena jutaan penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah-daerah rawan bencana tinggi dari segi bencana hidrometeorologi. Perubahan iklim global juga sangat memengaruhi perubahan pola aliran, seperti penurunan kecenderungan curah hujan tahunan. Secara global, curah hujan tahunan terus meningkat di daerah lintang tengah dan tinggi di belahan bumi utara, yakni 0,5–1% per dekade, kecuali di Asia Timur.

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kerusakan lingkungan di satu pihak dan rendahnya kepedulian di pihak lain. Pembangunan yang dijalankan dari hari ke hari tanpa disertai dengan kepedulian lingkungan, pada akhirnya kemudian justru membawa bencana yang tidak sedikit, bahkan terkadang hasil-hasil pembangunan yang kita raih dengan susah payah dalam waktu yang relatif lama, menjadi musnah seketika dengan datangnya bencana alam.

4.1. Bencana Banjir

a. Driving Force

Terjadinya banjir disebabkan oleh kondisi dan fenomena alam (topografi, curah hujan), kondisi geografis daerah dan kegiatan manusia yang berdampak pada perubahan tata ruang atau guna lahan di suatu daerah. Banjir di sebagian wilayah Indonesia, yang biasanya terjadi pada Januari dan Februari, a.l diakibatkan oleh intensitas curah hujan yang sangat tinggi, misalnya intensitas curah hujan DKI Jakarta lebih dari 500 mm

(BMKG, 2013). Kodoatie dan Syarief (2006) menjelaskan faktor penyebab banjir a.l perubahan guna lahan, pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh di sepanjang sungai, system pengendalian banjir yang tidak tepat, curah hujan tinggi, fisiografi sungai, kapasitas sungai yang tidak memadai, pengaruh air pasang, penurunan tanah, bangunan air, kerusakan bangunan pengendali banjir.

Pemicu utama banjir di Kabupaten Gowa adalah curah hujan yang tinggi pada musim penghujan. Selain faktor alam seperti curah hujan faktor perubahan fungsi lahan hutan sebagai penyerap air hujan sangat berpengaruh besar terhadap kemungkinan terjadinya banjir.

b. Pressure

Terjadinya banjir juga dipengaruhi oleh kegiatan manusia atau pembangunan yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Banyak pemanfaatan ruang yang kurang memperhatikan kemampuannya dan melebihi kapasitas daya dukungnya.

Alih fungsi lahan Kawasan lindung sempadan sungai menjadi lahan pertanian dan pemukiman disepanjang sempadan Sungai Jeneberang dan Sungai Jenelata menambah pressure terjadinya banjir karena daya serap lahan terhadap air hujan menjadi berkurang.

c. State

Pada awal tahun 2019 terjadi banjir besar di Kabupaten Gowa karena meluapnya aliran Sungai Jeneberang dan Sungai Jenelata yang merendam 11 kecamatan, luas are 45 Ha dengan jumlah pengungsi 3.534 jiwa.

Curah hujan pada akhir Desember 2018 mencapai 787 mm dan pada bulan Januari 2019 sebesar 784 mm sangat tinggi dibanding curah hujan normal (rendah 0 – 100 mm, menengah 100 – 300 mm, dan tinggi 300 – 500 mm) dalam waktu hanya beberapa hari sehingga daya tampung Sungai Jeneberang dan Sungai Jenelata sudah tidak bisa lagi menampung volume air hujan yang sangat besar.



Adnan Purichta Ichsan Ikut Evakuasi Korban Banjir di Pallangga

Selasa, 22 Januari 2019 22:02



dok.pribadi

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan membantu evakuasi korban banjir.

Laporan Wartawan Tribun Timur, Ari Marvadi

TRIBUN-TIMUR.COM, SUNGGUMINASA - Sejumlah daerah Kabupaten Gowa tergenang banjir, termasuk di Pallangga. Selasa (22/1/2019).

Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan turun membantu proses evakuasi warga, di Pangkabinanga, Pallangga.

Adnan bergabung dengan tim Basarnas, dan BPBD dalam mengevakuasi warganya yang masih terjebak banjir. Adnan yang masih mengenakan pakaian dinas disertai mantel ikut turun ke genangan air.

3.095 Warga Mengungsi Akibat Banjir

Bandang Gowa

Dedy Priatmojo

Rabu, 23 Januari 2019 | 17:17 WIB



Photo : Pengungsi banjir di Gowa Sulawesi Selatan

VIVA – Warga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, yang mengungsi akibat banjir bandang sejak Selasa kemarin, terus meningkat. Dinas Sosial Kabupaten Gowa mendata, sejak Rabu 23 Januari 2019, pukul 15.20 Wita, kini ada 3.095 orang yang menjadi pengungsi.

d. Impact

➤ Kesehatan

Ketika air kotor dalam jumlah banyak menggenang, masalah kesehatan pun tidak dapat dihindari. Beragam wabah gangguan kesehatan lebih mudah menyebar dan menyerang siapa saja, khususnya kaum lanjut usia dan anak-anak.

➤ Kerugian Ekonomi

Terjadinya kerusakan pada rumah dan barang-barang yang ada di dalamnya ternyata menimbulkan kerugian ekonomi. Banjir Kabupaten Gowa diperkirakan jumlah kerugian 45,5 M.

➤ Sulitnya Air Bersih

Apabila banjir datang, jumlah air bersih pun otomatis berkurang. Padahal air bersih sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini.

➤ Aktivitas Warga Terhambat

Terhambatnya aktivitas warga menjadi hasil lain yang mungkin paling terasa saat kondisi ini melanda. Dampak banjir bagi masyarakat yang

paling sederhana adalah terendamnya rumah sehingga membuat mereka harus melakukan penanganan terlebih dahulu sebelum beraktivitas.

➤ Muncul Korban Jiwa

Adapun dampak negatif banjir yang paling parah, yakni munculnya korban jiwa. Hadirnya korban sebagai dampak banjir bandang sering kali dikarenakan terseret arus atau luapan air yang tak terprediksikan. Banjir menelan korban jiwa 6 orang.



Warga berusaha menyelamatkan sebuah rumah yang akan terbawa arus aliran Sungai Jeneberang yang meluap di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Selasa (22/1/2019). (Foto: Antara/Abriawan Abhe)

Banjir Bandang di Gowa, 6 Warga Tewas dan 4 Jembatan Putus

Mohammad Arief Hidayat
Rabu, 23 Januari 2019 | 06:28 WIB



Photo : VIVA/Yasir

Banjir bandang akibat debit air sungai meluap di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada Selasa siang, 22 Januari 2019.

VIVA – Enam orang dilaporkan tewas akibat banjir bandang di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sejumlah permukiman warga di sebagian wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa juga terendam banjir.

Banjir itu akibat debit air di Bendungan Bili-bili, Kabupaten Gowa, meningkat hingga 101,39 meter karena intensitas hujan yang tinggi. Pintu air pun terpaksa dibuka guna mencegah jebolnya bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu. |

e. Response

Pemerintah Kabupaten Gowa dalam penanganan banjir secara umum melakukan enam strategi dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Gowa, yaitu legislasi, perencanaan, kelembagaan, pendanaan, pengembangan kapasitas dan penyelenggaraan penanggulangan bencana.

- Legislasi, meliputi peraturan daerah, peraturan gubernur, peraturan bupati/wali kota yang terkait penanggulangan bencana.
- Perencanaan, meliputi rencana penanggulangan bencana, rencana kontingensi, rencana aksi daerah dan sebagainya.
- Kelembagaan : pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), unsur pengarah, forum tematik penanggulangan bencana dan lainnya.
- Pendanaan dari APBD, APBN, partisipasi masyarakat dan dunia usaha,
- Pengembangan kapasitas meliputi aparatur pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana yaitu pada saat pra bencana bertindak preventif, pada saat bencana dengan responsif dan usai bencana melakukan pemulihan.



CSR dari Dunia Usaha (Mayora Group)



Penanaman Pohon sepanjang sempadan Sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kecamatan Parigi



Reboisasi Lahan kritis oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

4.2. Bencana Kekeringan

Penyebab terjadinya kekeringan cukup beragam dan berbeda di tiap daerahnya. Penyebab terjadinya kekeringan biasanya melalui proses alami, namun sayang semakin tahun semakin diperparah dengan kebiasaan buruk di tengah masyarakat.

Tentu saja kekeringan bisa terjadi karena adanya kebiasaan buruk tersebut, salah satunya kebiasaan membuang air bersih yang tidak terpakai. Mungkin hal tersebut disebabkan karena rasa aman dengan lingkungan tempat tinggal, yang bisa saja dirasa memiliki sumber air yang berlimpah.

Dengan iklim yang tidak menentu, biasanya curah hujan juga akan terpengaruh, dan bisa saja dalam satu wilayah justru sama sekali tidak

mendapatkan curah hujan yang cukup. Air hujan yang jatuh ke bumi akan di serap oleh tanah. Air tersebut akan disaring dimana pada akhirnya akan menjadi sumber air baru bagi manusia.

a. Driving Force

Pemicu utama kekeringan di Kabupaten Gowa adalah curah hujan yang rendah pada musim kemarau. Selain itu kurangnya pepohonan yang dapat menyimpan air menjadi pemicu kurangnya cadangan air sehingga pada musim kemarau persediaan air cepat habis yang menyebabkan terjadi kekurangan persediaan air.

b. Pressure

Alih fungsi lahan dan aktifitas manusia yang membuka lahan tanpa perhitungan menyebabkan berkurangnya pohon penyimpan cadangan air tanah.

c. State

Selama tahun 2019 curah hujan cukup kecil dan beberapa wilayah di Indonesia mengalami kekeringan termasuk di wilayah Kabupaten Gowa namun disebagian wilayah masih bisa bercocok tanam. Pada tahun 2019 dari bulan Juli, Agustus, September hampir tidak ada hujan yang turun sehingga beberapa daerah di Kabupaten Gowa mengalami kekeringan.

Dampak Kekeringan, Satu Desa di Gowa Butuh Air Bersih

September 6, 2019 oleh [Zul Padli](#)



Seorang warga memikul air bersih

CAKRAWALAINFO.id, GOWA – Indonesia adalah daerah iklim tropis, dan memiliki musim yang berkepanjangan salah satunya adalah mengatasi kekeringan. Dampak kekeringan di sejumlah wilayah yang ada di Indonesia juga dirasakan. Salah satunya datang dari [Kabupaten Gowa](#) di Sulawesi Selatan. Kekeringan itu terjadi di Desa Timbuseng, Dusun Bollangi, Kecamatan Pattalassang tak menikmati air bersih selama dua bulan belakangan ini. Kata salah seorang warga, Fairi mengatakan selama dua bulan sejak memasuki musim kemarau warga setempat hanya mengambil air di sungai yang tak jauh dari tempatnya. "Adami dua bulan (tidak ada air bersih), di sungai ji ambil kasian, di situmi orang ambil air, mencuci, memikul," aku dia saat ditemui [Cakrawalainfo.id](#), Jumat (06/09/2019).

Sungai Jeneberang di Gowa mengering akibat kemarau panjang

Rabu, 30 Oktober 2019 13:53 WIB



Perahu milik nelayan terdampar di sekitar Sungai Jeneberang yang mengering di Desa Bili-Bili, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Rabu (30/10/2019). Akibat musim kemarau panjang, sejumlah sungai dan lahan pertanian di Gowa mengalami kekeringan. ANTARA FOTO/Abriawan Abhe/aww.

d. Impact

Beberapa wilayah di Kabupaten Gowa yang terdampak kekeringan :

- Sebagian wilayah Kecamatan Pattallassang
- Sebagian wilayah Kecamatan Somba Opu
- Sebagian wilayah Kecamatan Parangloe
- Sebagian wilayah Kecamatan Manuju
- Sebagian wilayah Kecamatan Barombong
- Sebagian wilayah Kecamatan Bontolempangan

Beberapa dampak yang terjadi akibat kekeringan yang terjadi di Kabupaten Gowa dan dampak tersebut perlu diantisipasi agar tidak berkelanjutan dan sudah sepatutnya dicari solusi yang efektif dan efisien:

1. Sumber Air Minum dan air untuk kebutuhann sehari-hari Berkurang

Salah satu dampak kekeringan yang harus diwaspadai adalah kurangnya sumber air minum. Dampak kekeringan selanjutnya yang patut untuk diwaspadai adalah sumber air untuk sehari-hari menjadi berkurang. Saat ini kekeringan menjadi ancaman yang serius dikarenakan jika hal ini terjadi terus menerus, kualitas hidup manusia yang terkena kekeringan akan menjadi menurun. Sebab kebutuhan air

untuk MCK, memasak dan lain sebagainya tidak terpenuhi. Manusia tidak bisa hidup tanpa air. Air adalah komponen penting bagi manusia sehingga tanpa air manusia tidak bisa bertahan hidup.

2. Banyak Tanaman Mati

Tanaman adalah salah satu sumber kehidupan bagi manusia. Saat musim kemarau seperti ini tanaman menjadi mati karena tidak ada air yang bisa digunakan sebagai sumber kehidupannya. Mungkin hanya beberapa tanaman saja yang bisa bertahan hidup seperti jati dan kaktus, selebihnya tanaman lain akan menjadi kering dan kemudian mati.

3. Meningkatnya Polusi

Dampak selanjutnya ketika tanaman mati, maka polusi udara akan semakin merajalela. Hal tersebut disebabkan tidak ada tanaman yang berfungsi sebagai agen yang memproses gas karbondioksida untuk dijadikan oksigen bagi kehidupan manusia. Jika tanaman banyak yang mati maka polusi udara semakin marak, oksigen menjadi terbatas sehingga makhluk hidup bisa mudah mati. Selain itu akan mengancam terjadinya gagal panen.

Kemarau, Pemukiman Dusun Bolangi Gowa **Krisis Air Bersih**

Sabtu, 7 September 2019 09:40

[lihat foto](#)



TRIBUN TIMUR/ARI MARYADI

Mobil watercanon Polres Gowa menyalurkan stok air bersih ke permukiman warga yang dilanda kekeringan.

Bukan Lagi Hasil Sawah, Petani di Gowa Ini Sekarang Jual Bambu Rp5 Ribu Per Batang

Penulis: Muh. Ishak Agus
Editor: Fathul Khair Akmal



RAKYATKU.COM, GOWA - Sejumlah masyarakat di Kabupaten Gowa sudah tidak bisa lagi menenun hasil pertaniannya akibat musim kemarau. Mereka terpaksa memanfaatkan tanaman di sekitar lahan persawahannya, seperti bambu untuk ditebang lalu dijual.

Padi Petani Desa Kanjilo & Tamanyeleng Kabupaten Gowa Terancam Gagal Panen

27 Juli 2019 - 493 views



Gowa Sulawesi Selatan, wartaterkini.news—Musim panas kemarau panjang sejak beberapa bulan ini, menyebabkan kekeringan sehingga tanaman padi petani yang terhampar sekian hektare di sejumlah wilayah desa Kanjilo dan desa Tamanyeleng Kec. Barombong Kab. Gowa, terancam puso alias gagal panen.



Kekeringan juga membuat lahan persawahan di Kecamatan Somba Opu mengering sehingga tak bisa ditanami. Anak-anak pun memanfaatkannya sebagai areal bermain.

e. Response

Beberapa respon dari Pemerintah Kabupaten Gowa untuk mengatasi kekeringan:

1. Membangun atau melakukan rehabilitasi terhadap jaringan irigasi.
2. Pembuatan waduk buatan di beberapa daerah.
3. Memelihara dan melakukan rehabilitasi terhadap konservasi lahan maupun air.
4. Melakukan sosialisasi untuk penghematan air.
5. Reboisasi hutan dan penghijauan di area pemukiman warga maupun di jalan besar.

Sejumlah Titik Krisis Air di Somba Opu Gowa Kini Tak Kesulitan Lagi Air Bersih

Jumat, 26 Juli 2019 | 12:35 am



Peninjauan salah satu tempat penampungan air bersih di Kelurahan Batangkaluku, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Kamis (25/07/2019).

REPUBLIKNEWS.CO.ID, GOWA – Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KotaKu) terus berkomitmen menuntaskan kekumuhan di Kabupaten Gowa. Salah satunya dalam penanangan air bersih yang tersebar disejumlah titik Kelurahan di Kecamatan Somba Opu.

Hal itu diungkapkan Koordinator KotaKu, Nurliah Ruma saat meninjau salah satu reservoir atau tempat penampungan air bersih di Kelurahan Batangkaluku, Kamis (25/07/2019).

Ia mengatakan saat ini di Kecamatan Somba Opu telah memiliki 16 titik reservoir yang bisa mengalir lebih 38 KK tiap reservoirnya.

“Sejak tahun lalu hingga sekarang sudah 16 titik reservoir, yakni disini (Batangkaluku) satu titik. Samata dua titik, romang polong satu titik, Mawang satu titik, Pandang-pandang tiga titik, Paccinongan satu titik, Katangka empat titik, Tombolo satu titik, dan Kelurahan Kalegowa dua titik.” ungkapnya. Tak hanya itu, reservoir inipun dilengkapi dengan Hydrant atau penampungan cadangan air untuk mengantisipasi jika terjadinya kebakaran.

4.3. Kebakaran Hutan/Lahan

a. Driving Force

Penyebab kebakaran hutan disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama faktor alami dan kedua faktor ulah manusia yang tidak terkontrol.

Faktor alami seperti pengaruh *El-Nino*, menyebabkan kemarau panjang hingga tanaman jadi sangat kering. Hal ini menjadi bahan bakar potensial jika terkena percikan api yang berasal dari batu bara yang muncul di permukaan ataupun dari pembakaran lain yang tidak disengaja maupun disengaja.

Apabila lambat ditangani kebakaran dapat meluas sehingga menimbulkan kebakaran tajuk atau *crown fire*. Faktor alami lainnya, karena tersambar petir, aktivitas vulkanis, dan *ground fire* karena kemarau terlalu panjang muncul panas dari lapisan dalam tanah.

Faktor ulah manusia antara lain :

1. Membakar hutan untuk pembukaan lahan.
2. *Illegal logging* atau pembakaran liar menghasilkan lahan-lahan kritis dengan tingkat rawan tinggi. Api yang tidak terkendali secara mudah merambat ke area hutan-hutan kritis tersebut. Pembakaran liar sering meninggalkan sisa berupa daun, cabang, dan ranting kering yang semakin lama bertambah dan menumpuk di Kawasan hutan. Pada musim kemarau akan mengering dan berpotensi menyebabkan kebakaran hutan baru.
3. Perambahan Hutan. Penyebab kebakaran hutan selanjutnya, yakni perambahan hutan atau migrasi penduduk dalam Kawasan hutan. Akibat kebutuhan hidup masyarakat yang meningkat, dan bertambahnya jumlah keluarga. Hal tersebut menuntut masyarakat untuk menambah luasan lahan garapan.
4. Kebutuhan makanan ternak. Guna mendapatkan kualitas rumput yang bagus dan mempunyai tingkat palatabilitas tinggi, biasanya masyarakat membakar kawasan padang rumput yang sudah tidak produktif. Setelah area padang rumput tadi terbakar, akan tumbuh rumput baru dengan kualitas yang lebih bagus dan kandungan gizinya tinggi. Namun tentunya rawan terhadap hutan di sekitarnya pula untuk ikut terbakar.
5. Rasa Kecewa Terhadap Sistem Pengelolaan Hutan. Berbagai konflik sosial acapkali muncul di tengah masyarakat Kawasan hutan yang terkadang memicu untuk bertindak anarkis tanpa memperhitungkan kaidah konservasi maupun hukum yang ada.
6. Penyebab Lain. Penyebab kebakaran hutan lain, akibat ketidaksengajaan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya api. Contohnya ketika berinteraksi dengan hutan, kebiasaan

masyarakat mencari rotan sambil merokok. Secara tidak sadar membuang puntung rokok dalam kawasan hutan yang memiliki potensi bahan bakar melimpah sehingga terjadi kebakaran. Menurut seorang kepala suku di Pulau Rupa, Riau pernah ada kejadian kebakaran hutan akibat pantulan dari sampah botol kaca.

Faktor terbesar terjadinya kebakaran hutan di Kabupaten Gowa lebih banyak karena faktor alam. Pada bulan Agustus 2019 seiring dengan mulainya musim kemarau mulai terjadinya peningkatan suhu yang beresiko terjadinya kebakaran. Sedangkan kebakaran hutan yang disebabkan oleh kelalaian manusia sudah sangat kecil persentasenya.

2. Kebakaran diduga akibat pengaruh cuaca panas



Dok. IDN Times/Istimewa

Wabup Gowa Abdul Rauf menyatakan pihaknya masih mencari tahu penyebab kebakaran hutan dan lahan di daerahnya. Namun sejauh ini kebakaran diperkirakan terjadi akibat pengaruh cuaca panas yang melanda sebagian wilayah Sulsel.

Masyarakat Gowa diharapkan meningkatkan kesadaran dalam mengantisipasi potensi kebakaran. "Di Kabupaten Gowa ini baru mengalami panas di angka 38 derajat celsius, makanya masyarakat harus meningkatkan kehati-hatiannya. Misalnya saat meninggalkan rumah harus memastikan kompornya sudah mati, begitupun saat masuk ke hutan jangan membawa korek api ataupun merokok," kata Wabup.

b. Pressure

Banyaknya pemukiman disekitar Kawasan hutan menambah resiko terjadinya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil Inventarisasi Pemukiman dalam Kawasan Hutan di Kabupaten Gowa tahun 2012 oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gowa terdapat 148 pemukiman/kampung dengan total luasan keseluruhan 1.628,559 Ha.

c. State

Selama tahun 2019 Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat beberapa titik kebakaran hutan kebakaran hutan. Data dari Dinas

Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan luas kebakaran hutan di Kabupaten Gowa tahun 2019 seluas 224 Ha.

Pemkab Gowa Belum Pastikan Besaran Lahan Terdampak Kebakaran Hutan

Titik api muncul di enam kecamatan



ANTARA FOTO/Abriawan Abhe

Makassar, IDN Times - Pemerintah Kabupaten Gowa masih mengumpulkan data tentang kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di kawasan dataran tinggi. Api dilaporkan muncul di sejumlah titik pada kaki Gunung Bawakaraeng dan Lompobattang sejak Minggu (20/10), dan hingga kini petugas gabungan masih berupaya memadamkan.

Kebakaran Hutan di Gowa Diperkirakan Capai Ratusan Hektare

Rabu, 23 Oktober 2019 18:34



Humas Pemkab Gowa

Wakil Bupati Gowa Abd Rauf Malaganni meninjau lokasi titik-titik kebakaran hutan dan lahan di Dusun Taipakodong Desa Rapoala Kecamatan Tompobulu, Rabu 24 Oktober 2019.

TRIBUN-TIMUR.COM, SUNGGUMINASA - Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kabupaten Gowa diperkirakan sudah mencapai ratusan hektare. Kebakaran ini terjadi di kawasan hutan Gunung Lompobattang dan Gunung Bawakaraeng sejak Minggu (20/10/2019). Hingga hari keempat Rabu (23/10/2019) titik-titik yang terbakar belum padam sepenuhnya.

d. Impact

1. Dampak pada Keanekaragaman Hayati.

Kebakaran dianggap sebagai ancaman potensial terhadap pembangunan berkelanjutan karena dampaknya langsung pada ekosistem, kontribusinya terhadap emisi karbon, dan dampak pada keanekaragaman hayati, oleh Tacconi, 2003. Hutan yang terbakar akan sulit dipulihkan seperti sedia kala. Hilangnya tumbuh-tumbuhan menyebabkan lahan terbuka, sehingga mudah erosi, dan tidak lagi kuat menahan banjir. Pohon-pohon hutan hujan tropis membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bias panen dan komunitasnya yang kompleks tidak mudah digantikan bila terlanjur rusak. Luas hutan hujan tropis mengandung lebih dari 50 persen total jenis yang ada di seluruh dunia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hutan hujan tropika merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati terpenting di dunia.

2. Kerugian Besar

Kerugian besar yang diderita akibat kebakaran hutan di Indonesia mengakibatkan degradasi hutan dan deforestasi menelan biaya sekitar 1.6 2.7 milyar US dollar dan biaya akibat pencemaran kabut sekitar 674 799 US dollar. Kerugian akibat kebakaran tersebut kemungkinan jauh lebih besar lagi karena perkiraan dampak ekonomi bagi kegiatan bisnis di Indonesia.

Tidak hanya dari segi uang, namun juga kerugian dari segi lain, seperti kesehatan, transportasi, kayu, kematian pohon, bangunan, kebun, biaya pengendalian, dan sebagainya.

Kerugian akibat kebakaran hutan di Kabupaten Gowa seluas 224 Ha diperkirakan total kerugian ekonomi Rp. 112.000.000.000,-

e. Response

Respon Pemerintah Kabupaten Gowa untuk mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat sekitar hutan dan lahan antara lain untuk tidak membakar sampah, ranting, dedaunan di sekitar hutan, terutama disaat angin bertiup kencang
2. Melakukan pencegahan kebakaran hutan secara dini dengan melaksanakan sosialisasi kampanye ke sekolah sekolah pinggiran kawasan hutan bekerja sama dengan Manggala Agni Daops Gowa
3. Meningkatkan pelaksanaan Patroli terpadu dengan Manggala Agni Daops Gowa dan bersinergi TNI/Polri, Perangkat desa dan para tokoh Masyarakat (MPA) Masyarakat Peduli Api.
4. Pembuatan Embung penampung air untuk penanganan kebakaran hutan lebih cepat.
5. Pembuatan jalur larang api oleh Kelompok tani Tacca'la untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan di Gunung Bawakaraeng.

PIMPIN APEL GELAR TERPADU PENANGANAN KARHUTLA BUPATI GOWA AMANATKAN 5 POIN

Senin, 20 Agustus 2019 10:54 WIB
273x ditayangkan Daerah Headline



Gowa. -- Hutan dan lahan sebagai salah satu sumberdaya penting dan vital dalam pembangunan dan keberlangsungan hidup untuk itu perlu senantiasa dijaga, dipelihara, dikendalikan pemanfaatannya dan ditangani segala bencana atau kemungkinan yang terjadi termasuk kebakaran.

Mengingat hal tersebut sehingga perlu diadakan Apel Gelar Terpadu Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) di Wilayah Kabupaten Gowa 2019 yang hari ini Selasa (20/8/2019) terlaksana di lapangan kesatria Manggala Agni Daops Gowa dipimpin langsung Bupati Gowa.



Pembuatan Jalur Larang Api untuk memutus penyebaran kebakaran hutan



Pembuatan embung di Gunung Lompobattang untuk menangani kebakaran hutan

4.4. Tanah Longsor dan Gempa Bumi

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya longsor adalah bertambahnya beban pada lereng yang berasal dari air hujan yang berinfiltrasi ke dalam tanah, di bagian lereng yang terbuka (tanpa penutup

vegetasi), menyebabkan kandungan air dalam tanah meningkat, tanah menjadi jenuh, sehingga volume tanah bertambah dan beban pada lereng pun semakin berat.

a. Driving Force

1. Erosi Tanah

Erosi tanah sebagai penyebab yang umum terjadi. Erosi yang menggerus kaki-kaki lereng hingga bertambah curam, disebabkan oleh aliran air hujan, sungai, badai, air bah, atau gelombang laut, dan sebagainya.

2. Curah Hujan Tinggi

Curah hujan tinggi menjadi penyebab tanah longsor selanjutnya. Lereng dari bebatuan dan tanah juga semakin melemah melalui saturasi akibat hujan lebat. Setelah melewati masa kemarau Panjang, yang mengakibatkan tanah menjadi kering menimbulkan retakan dan rongga-rongga tanah.

Memasuki musim penghujan, sudah pasti air hujan masuk ke rongga tanah dan pori-pori yang terbuka tadi. Sehingga air memenuhi rongga dan terjadinya pergeseran tanah, kemudian mengakibatkan erosi tanah dan longsor.

3. Getaran (Gempa Bumi)

Getaran pada tanah bisa disebabkan oleh gempa bumi, getaran dari mesin, penggunaan bahan peledak, lalu lintas kendaraan, dan terkadang petir juga. Getaran kecil bisa mengakibatkan retakan yang bila dibiarkan, semakin lama bisa terjadi longsor. Apalagi di daerah lereng perbukitan, lebih rawan terjadi getaran akibat kendaraan berat.

4. Hutan Gundul

Penyebab tanah longsor selanjutnya ialah hutan gundul, akibat penebangan liar. Betapa pentingnya pohon terutama daerah bukit, berfungsi sebagai penopang. Akar pohon mampu menyimpan air dan memperkuat struktur tanah, sehingga tidak mudah longsor.

5. Lereng dan Tebing Terjal

Proses pembentukan tebing terjal atau lereng adalah lewatnya hembusan angin dan air di sekitarnya, berdampak pada pengikisan tersebut.

6. Lahan Pertanian di Lereng

Pembukaan lahan dengan menebang pohon besar, serta penataan yang buruk bisa menimbulkan bencana tanah longsor. Tanaman pertanian memiliki akar yang kecil dan tidak cukup kuat untuk menahan struktur tanah.

7. Hancurnya Bebatuan

Bebatuan di lereng, seperti batu endapan yang berasal dari gunung berapi dan batu jenis sedimen kecil. Biasanya memiliki sifat lapuk atau kekuatan yang mudah hancur menjadi tanah, menjadi penyebab tanah longsor.

8. Tanah Tidak Padat

Tanah tidak padat menjadi penyebab tanah longsor selanjutnya, seperti tanah liat. Sifatnya yang mudah pecah ketika musim panas dan lembek ketika musim hujan. Waspada bagi yang tinggal di daerah dekat bukit dengan jenis tanah seperti ini.

Driving Force terjadinya longsor di Kabupaten Gowa pada bulan Januari 2019 akibat dari tingginya curah hujan di bulan Desember 2018 dan bulan Januari 2019.





Salah satu titik longsor di Kecamatan Bungaya, lereng bukit merupakan lahan pertanian dengan tebing yang terjal dan struktur tanah yang rawan longsor dan erosi. Curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan longsor yang menelan korban jiwa dan harta.

b. State

Tahun 2019 terjadi bencana longsor yang besar di beberapa titik pada beberapa kecamatan tetapi yang parah berada di Kecamatan Manuju dan Kecamatan Bungaya.



Evakuasi Korban longsor di Dusun Pattiro (Selasa, 29/01/2019)

c. Impact

1. Korban Jiwa

Kebanyakan bencana alam terjadi di dunia ini memakan korban jiwa, salah satunya bencana tanah longsor ini. Bencana pada umumnya terjadi ketika hujan lebat dan masyarakat pasti berteduh dirumah masing-masing. Sementara itu, tanah longsor merupakan bencana alam yang datang secara tiba-tiba seperti halnya bencana tsunami. Korban jiwa ketika terjadi bencana longsor tahun 2019 sebanyak 55 jiwa di 4 Kecamatan yang mengalami longsor paling parah.

2. Kehilangan Tempat Tinggal

Hal yang juga akan dialami oleh masyarakat adalah kehilangan tempat tinggal terutama yang bertempat tinggal pada daerah lereng. Penyebab

utama hal tersebut, karena tanah yang dekat dengan lereng itu mudah mengalami pergeseran setiap waktu. Pergeseran tanah di daerah lereng terjadi tidak hanya pada musim hujan, namun di musim kemarau pula. Sehingga ketika musim hujan tiba, rongga tanah akibat pergeseran di musim kemarau terisi air dan longsor dengan cepat. Sekuat apapun cakar ayam sebuah rumah di daerah lereng, kemungkinan besar tetap tidak bisa bertahan atau pun kokoh.

3. Terputus Jalur Transportasi

Disamping merugikan masyarakat sekitarnya, juga merugikan masyarakat luar daerah yang sedang melakukan perjalanan dan melintas di area tersebut. Hal itu terjadi ketika kejadian bencana itu disekitar jalur transportasi, terutama yang sering digunakan para pengemudi kendaraan. Jalur transportasi yang berada disekitar perbukitan, lembah, hutan dan pegunungan itu sering terjadi pengalihan jalur karena terjadi bencana longsor. Longsor di Kabupaten Gowa membuat beberapa akses jalan terputus dan menyulitkan penyaluran bantuan dan evakuasi.

4. Perekonomian Tersendat

Yang dimaksud dengan perekonomian tersendat, saat tanah longsor terjadi tentunya akan merusak sumber mata pencaharian para warga. Ketika hal itu terjadi, alur perekonomian mulai terputus, seorang produsen tidak dapat memproduksi barang dagangannya lagi. Sedangkan konsumen mempunyai kebutuhan yang aktif selalu, neraca perekonomian masyarakat mulai terputus karena dampak bencana ini. Sumber daya alam yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin berkurang, karena punah terkena dampak bencana ini.

5. Rusaknya Infrastruktur

Bencana ini juga berakibat fatal pada infrastruktur terutama pada pemukiman penduduk disekitar tanah longsor itu. Pemukiman masyarakat tentu akan mengalami kerusakan sesuai berdasarkan separah apa kejadian longsor tersebut. Selain itu, berdampak pula pada kerusakan sarana kesehatan, pendidikan serta tempat peribadatan. Jika dihitung

materi, selain memakan korban jiwa yang banyak juga sangat merugikan dalam hal materi. Terutama bagi masyarakat sekitar daerah tanah longsor tersebut. Kerugian akibat rusaknya infrastruktur akibat longsor diperkirakan mencapai Rp.54.500.000.000,-

6. Trauma Psikis

Bencana longsor tidak hanya menimbulkan kerugian fisik, namun juga menimbulkan kerugian psikis bagi masyarakat sekitar. Pada umumnya makhluk hidup didunia ini, terutama manusia mempunyai mental seseorang berbeda-beda, ada yang tidak bisa menerima keadaan yang terjadi pada dirinya, keluarganya atau pun orang terdekat. Akibat tanah longsor dapat membahayakan kondisi psikis masyarakat sekitar, karena kurangnya pengetahuan dapat menjadi diri sendiri (fisik dan psikis). Salah satu bentuk trauma psikis masyarakat menjadi bingung, dimana akan tinggal, bagaimana melangsungkan kehidupannya tanpa rumah dan lahan pertaniannya.

7. Harga Tanah Turun

Ketika berbicara harga tanah tentunya juga berbicara tentang alih fungsi tanah dikarenakan tanah tersebut didaerah yang kurang menguntungkan. Akibat bencana tanah longsor, tanah yang mestinya perekonomian masyarakat atau pun untuk lahan pekerjaan malah lahan tersebut dikosongkan.

8. Keselamatan Masyarakat Sekitar Terancam

Masyarakat yang awalnya nyaman dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari akan berubah drastis menjadi tidak tenang, karena keselamatannya terancam oleh bencana longsor ini. Mereka menjadi ragu ketika akan melakukan aktivitas seperti biasanya, apalagi ketika cuaca yang sudah berawan hitam dan ada tanda-tanda akan hujan lebat. Masyarakat yang lahan sekitarnya rawan bencana tentunya juga harus paham tentang jenis-jenis hujan yang mengancam keselamatan mereka. Disisi lain hujan juga bisa dimanfaatkan, dan masyarakat juga harus paham tentang pemanfaatan air hujan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

9. Rusaknya Sanitasi Lingkungan

Sanitasi atau pembudayaan hidup bersih ini menjadi perihai utama masyarakat untuk menjaga keutuhan planet bumi ini dari bencana alam. Salah satu bentuk sanitasi ini adalah menjaga saluran air dan pengendalian pencemaran air untuk mengurangi kerusakan sanitasi lingkungan. Masyarakat sekitar juga perlu belajar tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui agar teringat akan pentingnya air untuk melangsungkan kehidupan.

d. Response

Dalam menanggulangi kejadian tanah longsong salah satu langkah yang di ambil Pemerintah Kabupaten Gowa adalah dengan meningkatkan tutupan lahan di Kabupaten Gowa sekaligus mengurangi terjadinya bencana hidrometeorologis, Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan melakukan penghijauan lahan hutan seluas 20 ha dan reboisasi seluas 1..225 Ha. Kawasan hutan yang dikonservasi pada Tahun 2019 dilaksanakan pada hutan yang mengalami penurunan fungsi atau terdegradasi yang umumnya disebabkan oleh kebakaran hutan, pencurian kayu, dan sebagainya. Pemerintah Kabupaten Gowa juga melakukan upaya pembinaan khususnya pada masyarakat yang berada di lereng gunung agar lebih memperhatikan dan memahami tata kelola penggunaan lahan. Kemudian Pemerintah Kabupaten Gowa juga bekerja sama dengan Kepolisian untuk pemberantasan Illegal Logging.



BPBD Gowa-SAR UNM Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana dan Penanaman Pohon

April 28, 2019 sar Berita Kegiatan 0



GOWA, SAR UNM- Pasca musibah banjir dan tanah longsor yang terjadi di beberapa titik di Kabupaten Gowa awal tahun 2019, Unit Kegiatan Mahasiswa Search and Rescue Universitas Negeri Makassar (UKM SAR UNM) bergerak cepat melakukan rehabilitasi dan langkah pencegahan. Salah satunya bekerjasama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gowa dengan menggelar sosialisasi rencana kontinjensi pengurangan resiko bencana dan penanaman pohon di Desa Patalikkang, Kecamatan Manu'u, Sabtu (27/4/2019).

Tebang Pohon Pinus, 6 Warga Gowa Divonis 6 Bulan

Muhammad Nur Abdurrahman - detikNews

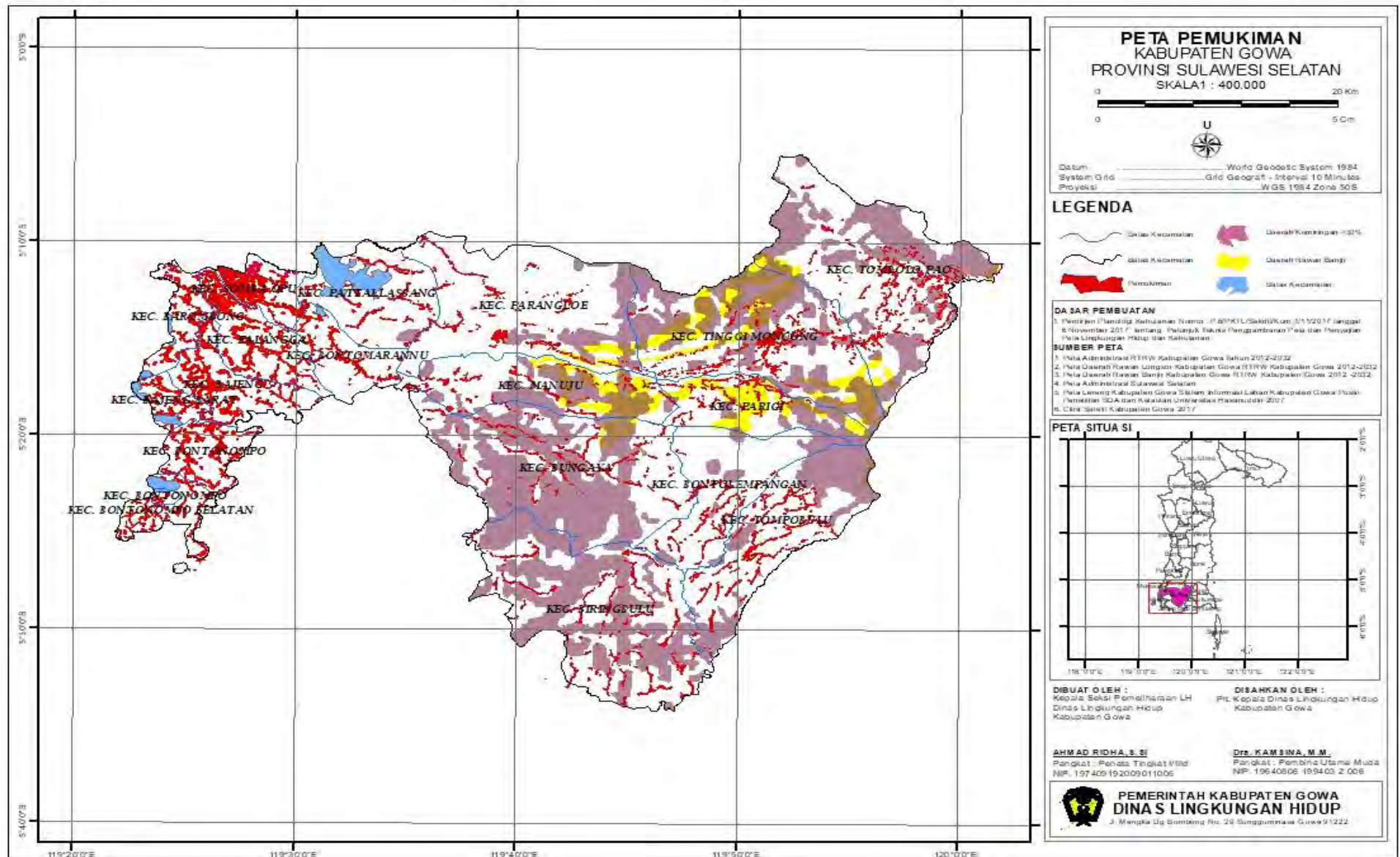
Rabu, 28 Agu 2019 12:59 WIB



ILUSTRASI/Foto: Ari Sa Putra

Gowa - Enam orang warga Dusun Matteko, Kecamatan Tombolo Pao, Gowa, Sulsel divonis hukuman 6 bulan 3 hari. Keenamnya dinyatakan bersalah menebang pohon pinus di kawasan hutan produksi terbatas.

Gambar II-21. Peta Pemukiman Kabupaten Gowa di Daerah Rawan Longsor



5. Perkotaan

kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang dicirikan oleh batasan administratif yang diatur dalam peraturan perundangan serta didominasi oleh kegiatan produktif bukan pertanian sedangkan perkotaan adalah satuan permukiman bukan pedesaan yang berperan di dalam satuan wilayah pengembangan dan atau wilayah nasional sebagai simpul jasa, menurut pengamatan tertentu.

kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi

5.1. Driving Force

Pada dasarnya kota terdiri dari bangunan tempat tinggal, perkantoran dan perniagaan. Gambaran tentang satu kota selalu berupa susunan bangunan fisik yang berjejer sepanjang jalan ekonomi, gugus perkantoran pemerintahan dan perniagaan, perkampungan atau permukiman warga kota, rumah ibadah dan pertamanan. Seluruh bangunan fisik ini biasanya berkembang lebih lambat dibanding dengan penambahan penduduk kota, baik penambahan penduduk kota secara alami maupun karena derasnya arus urbanisasi (Marbun, 1994).

5.2. Pressure

Pertumbuhan penduduk, Laju urbanisasi dan pembangunan kota yang tinggi akan membawa dampak tersendiri bagi lingkungan hidup di dalam maupun di sekitar kota. Perkembangan aktivitas ekonomi, social, budaya dan jumlah penduduk membawa perubahan besar dalam keseimbangan lingkungan hidup di kota. Aktivitas kota dan pertumbuhan penduduk tersebut telah menyita areal taman, tanah kosong, hutan ladang di sekelilingnya untuk tempat tinggal, tempat usaha, tempat pendidikan, kantor, ataupun tempat berolahraga dan untuk jalan. Hal ini otomatis memperburuk keseimbangan lingkungan mulai dari menciutnya areal

tanaman, merosotnya daya absorpsi tanah yang kemudian sering berakibat banjir apabila hujan, sampai masalah sampah dengan segala akibatnya.

Demikian pula dengan perkembangan industri dan teknologi mencemari lingkungan dengan asap knalpot kendaraan bermotor, jelaga dari cerobong pabrik, air buangan pabrik dan segala buangan produk obat-obatan anti hama seperti DDT dan lain-lain. Sampah plastik juga turut menambah permasalahan bagi lingkungan hidup karena tidak hancur lebur dengan tanah seperti sampah daun atau sampah lainnya yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Akibat dari pembangunan kota dan perkembangan teknologi ini adalah timbulnya pencemaran lingkungan yang berupa (Marbun, 1994):

- a. Pencemaran udara;
- b. Pencemaran air;
- c. Pencemaran tanah;
- d. Kebisingan.

5.3. State

a. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk merupakan ancaman bagi daya dukung lingkungan. Bertambahnya penduduk akan memberi tekanan pada sumberdaya alam dimana pembangunan bertumpu pada pemanfaatan sumberdaya alam.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa tahun 2019, penduduk Kabupaten Gowa pada Tahun 2019 sebanyak 772.684 Jiwa, mengalami pertumbuhan 1,59 % dari tahun 2018. Kecamatan Somba Opu mempunyai pertumbuhan penduduk tertinggi 2,76 % pada tahun 2019 dan yang terendah adalah Kecamatan Tinggimoncong -0,40 %.

Tingkat kepadatan penduduk terpadat di Kecamatan Somba Opu dengan tingkat kepadatan 6.327,47 jiwa/Km², disusul Kecamatan Pallangga 2.696,20 jiwa/Km². Kecamatan Parangloe mempunyai tingkat kepadatan penduduk terkecil 84,01 jiwa/Km².

b. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data jumlah penduduk, maka dapat diperkirakan jumlah timbulan sampah per orang per hari. Untuk kota besar dengan jumlah penduduk > 1.000.000 orang = 0.6 kg/jiwa/hari, Kota Sedang dengan jumlah penduduk 500.000 – 1.000.000 orang adalah 0.55 kg/jiwa/hari, sedangkan untuk kota kecil dengan penduduk kurang dari 500.000 orang, mempunyai faktor pengali 0.52 kg/jiwa/hari (Enri Damanhuri – Tri Padmi; Diktat Pengelolaan Sampah TL-3104. 2008).

Masalah perkotaan yang dominan di Kabupaten Gowa adalah pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah terutama di kawasan perkotaan (Kecamatan Somba Opu, Kecamatan Pallangga, Kecamatan Bajeng dan Kecamatan Pattalassang). Dari data penduduk maka jumlah timbulan sampah pada tahun 2019 sebesar 386.342 Kg/Jiwa/Hari, atau 141.014.830 Kg/Jiwa. Jika $1 \text{ m}^3 = 1.000 \text{ kg}$ maka timbulan sampah tahun 2019 sebesar 141.014,830 m^3 atau 386,342 Ton. Dari 386,342 Ton volume produksi sampah pada tahun 2019 hanya 345 Ton yang bisa ditangani (77,54 %).



5.4. Impcat

Akibat atau bahaya yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan secara garis besar merugikan manusia, terutama mereka yang tinggal di kota.

Kota-kota di Indonesia dan beberapa kota dunia, umumnya menjadi pelanggan penyakit menular seperti kolera, thypus, sesak nafas dan lain-lain. Udara di kota menjadi panas dan berdebu. Air minum tercemar oleh berbagai macam bakteri dan zat kimia yang merugikan kesehatan (Marbun, 1994).

Dampak yang paling terasa di Kabupaten Gowa adalah adanya beberapa pemukiman di Kota Sungguminasa yang terkesan kumuh dan pengelolaan sampah yang kurang maksimal hanya 77,54 %.

5.5. Respon Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Gowa telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah perkotaan antara lain :

1. Membuat Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 1 tahun 2017 tentang Kebersihan
2. Membuat Peraturan Daerah Nomor 44 tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
3. Untuk mengatasi masalah ledakan penduduk Pemerintah Kabuapten Gowa meningkatkan kualitas Penyuluh Keluarga Berencana dengan pemberian pelatihan secara teratur.
4. Untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk yang kurang merata Pemerintah Kabupaten Gowa membangun infrastruktur sampai ke pelosok Kabupaten Gowa agar pemerataan pembangunan dapat terjadi, distribusi kebutuhan penduduk lebih cepat sehingga mengurangi minat untuk urbanisasi ke kota.
5. Untuk memperlancar komunikasi Pemerintah Kabupaten Gowa bekerja sama dengan operator seluler membangun jaringan-jaringan seluler sampai ke pelosok dengan komunikasi yang lancer keinginan untuk bertempat tinggal di kota akan berkurang.
6. Untuk mengatasi masalah persampahan adalah dengan menggalakkan partisipasi masyarakat melalui Gerakan "*AYO GOWA BERSIH*" yang pencanangannya dimulai tanggal 27 November 2016. Untuk

mendukung Gerakan Ayo Gowa Bersih telah dilakukan kegiatan dan program pendukung antara lain :

- a. Kegiatan Sabtu Bersih



- b. Pengurangan sampah plastik dengan menggalakkan pemakaian Tumbler.



- c. Meningkatkan sarana dan prasarana persampahan seperti motor gandeng disetiap kelurahan dan pengadaan damtruk untuk setiap desa.



- d. Menggalakkan pembentukan Bank Sampah
- e. Menggalakan pembuatan Lubang Sampah Organik.
- f. Melakukan sosialisasi pengolahan sampah di tingkat RW dan RT





g. Pembangunan TPS 3 R di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Tinggimoncong



TPS 3R di Kecamatan Tinggimoncong



TPS 3R Kecamatan Somba Opu

7. Pembenahan TPA Pabentengan Cadika dari Open Dumping menjadi semi Controlled Landfill dan sebagian lagi menjadi Sanitary Landfill.



Lahan yang sudah ditimbun dengan tanah urug



Pipa penangkap Gas



Kolam Lindi

8. Untuk penanganan masalah pemukiman kumuh dilakukan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dan meraih penghargaan pelaksanaan KOTAKU terbaik di Indonesia dari Kementerian PUPR.
9. Membangun IPAL Komunal di lingkungan padat penduduk untuk mengurangi pencemaran air akibat dari limbah domestik pada 7 lokasi.





6. Tata Kelola

Secara umum, tata kelola sumber daya alam yang dilakukan oleh suatu daerah mengenal beragam status penguasaan dan pemanfaatannya. Sumber daya alam pada hakikatnya memiliki nilai ekonomis bila dikelola menjadi barang baru. Namun, pengelolaan dan pengolahan yang

dilakukan oleh manusia cenderung tidak mempertimbangkan dampak yang terjadi di masa mendatang. Pemerintah sebagai sektor yang berwenang membuat suatu regulasi harus memiliki komitmen yang kuat dalam tata kelola SDA ini.

6.1. Driving Force

Dalam mengelola lingkungan diperlukan anggaran yang tidak sedikit untuk mendukung operasional kegiatan pengelolaan lingkungan.

Untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup tentu saja diperlukan biaya, dan setiap tahun Pemerintah Kabupaten Gowa selalu meningkatkan anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup. Tahun 2019 anggaran pengelolaan lingkungan hidup naik 5,27 % dibanding tahun lalu seiring dengan semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Selain anggaran, personil yang cukup dan terlatih sangat diperlukan dalam pelaksanaan fungsi pembinaan dan pengawasan pengelolaan lingkungan.

6.2. Pressure

Selama tahun 2019 beberapa kasus lingkungan yang sempat ditangani yang ditandai dengan adanya 91 kasus pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan.

6.3. State

Untuk menangani persoalan lingkungan dibutuhkan personil. Jumlah personel Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa saat ini berjumlah 37 orang dan merupakan struktural semua walaupun beberapa diantaranya telah mengikuti Diklat fungsional karena terbatasnya jumlah personel yang ada.

6.4. Impact

Dampak dari masih kurangnya personil pada Dinas Lingkungan Hidup menyebabkan masih banyak masalah yang belum bisa ditangani dengan maksimal, seperti tenaga buruh sampah, penyapu, pembersih drainase sangat sulit mencari tenaga kerja di bidang tersebut yang berdampak pada kurang maksimalnya penanganan sampah terutama di Kota Sungguminasa.

6.5. Response

Respon pemerintah adalah dengan berusaha menyelesaikan pengaduan masyarakat. Pengaduan masyarakat yang masuk ke Pemerintah Kabupaten Gowa selama tahun 2019 sebanyak 91 kasus dan telah diselesaikan sebelum masuk ke penegakan hukum. 88 kasus berupa permintaan pemangkasan dan penebangan pohon yang membahayakan penduduk, 1 kasus berupa gangguan dari peternakan ayam, 1 kasus berupa pembangunan pagar villa yang terlalu tinggi dan 2 kasus dugaan pencemaran. Untuk mempercepat proses pengaduan masyarakat dilakukan melalui Aplikasi "LAPOR" dan Instagram Dinas Lingkungan Hidup. Untuk meningkatkan ketaatan masyarakat terhadap peraturan Lingkungan maka Kearifan Lokal kembali digali dan diangkat. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Pengelolaan SDA berbasis kearifan lokal berarti dalam mengeksploitasi SDA harus dilaksanakan konsep kearifan lokal dengan cara menetapkan wilayah yang dijadikan sebagai wilayah yang harus dijaga kelestariannya. Kabupaten Gowa telah mengidentifikasi beberapa kearifan lokal yang berlaku di masyarakat yang dapat mendukung pengelolaan LH dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku berjudul KASIPALLI.

7. Lain-Lain

Beberapa faktor yang lain yang dapat meningkatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup antara lain :

Tingkat Pendidikan

Secara umum data di atas menggambarkan bahwa jumlah penduduk yang belum mengenyam pendidikan relative lebih kecil dibanding yang telah mengenyam pendidikan dasar dan menengah, tetapi jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan tertinggi masih sangat kecil. Namun peran pemerintah terutama pemerintah daerah dengan pendidikan gratis dan

beasiswa dalam berbagai tingkatan pendidikan akan memacu peningkatan kualitas dan kuantitas tingkat pendidikan di Kabupaten Gowa.



Adnan akan Kembangkan Program SDM Seperempat Abad

Sabtu, 29 September 2018 | 11:42 Wita - Editor: Baharuddin - Reporter: Ryan Saputra - Gosulsel.com

Malang, Gosulsel.com – Kebijakan program pendidikan salah satunya Program Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) Seperempat Abad yang dicanangkan mantan Bupati Gowa Ichsan Yasin Limpo sejak 2014 lalu akan tetap dilanjutkan. Bahkan dalam hal ini Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan berkomitmen akan meningkatkan program tersebut.

Hal ini disampaikan Adnan saat menghadiri Malam Ramah Tamah dengan mahasiswa penerima Program Seperempat Abad di Hotel Trio Indah Malang.

Tidak terasa Program Seperempat Abad telah berakhir. Saya masih ingat empat tahun lalu bagaimana Mantan Bupati Gowa, Bapak Ichsan yang juga Ayahanda saya untuk pertama kalinya mengirim pemuda-pemuda lokal untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik," katanya, Rabu (28/9) malam kemarin.

Meski semua penerima beasiswa dari program ini telah diwisuda, pihaknya tetap komitmen untuk melanjutkan. Bahkan jika didorong kondisi anggaran daerah, peningkatannya akan semakin dimaksimalkan.

Sejak tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Gowa selalu membiayai putra putri terbaik Kabupaten Gowa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Beasiswa Penuh dari Pemerintah Kabupaten Gowa tanpa ikatan dinas.

Bupati Gowa: Sistem Pendidikan yang Baik akan Lahirkan SDM Unggul

By [Muh Arafah](#)

Posted on August 13, 2020



GOWA, UPEKS.co.id –Masa depan suatu daerah atau bangsa itu ditentukan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini. Olehnya itu, hal yang perlu dilakukan saat ini, persiapan SDM atau generasi muda muda yang unggul dan memiliki kompetensi. Itu dikemukakan Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan saat narasumber Talkshow online Ngomongin Kemajuan dengan Tema “SDM Unggul, Kita Ukir Masa Depan Gemilang” yang diselenggarakan Team Melompat Mau, Rabu (12/8/2020) malam. “Pemuda yang ada hari ini adalah calon-calon penerus pemimpin bangsa yang akan memegang tongkat estafet kepemimpinan di masa yang akan datang,” ujar orang nomor satu di Gowa ini. Adnan menyebutkan, kekayaan suatu daerah, bangsa dan negara bukan ditentukan karena sumber daya alamnya. Tetapi kekayaan bangsa dan negara ditentukan di manusianya. Banyak negara di dunia, kata Adnan tidak memiliki sumber daya alam tetapi dia bisa menjadi negara maju karena SDMnya yang baik.

Putra Sampoerna Foundation Bahas Keberlanjutan Kerjasama Pendidikan di Gowa

By [Bayu Firmansyah](#)

Jumat, 31 Januari 2020 | 4:51 pm



REPUBLIKNEW.CO.ID, GOWA — Senior Director of Putra Sampoerna Foundation, Elan Mardy, bersama rombongan menemui Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan, di Rumah Jabatan Bupati Gowa, Jumat (31/01/2020). Pertemuan ini guna mendiskusikan program-program kerjasama yang telah dilaksanakan antara Pemkab Gowa dengan Putra Sampoerna Foundation (PSF). Program Development Manager, Julian menjelaskan terkait pertemuan antara Bupati Gowa dan PSF. “Kami membahas terkait progres kerjasama yang telah dilakukan oleh Pusat Belajar Guru (PBG) dan beberapa program kerjasama yang telah kami lakukan,” jelasnya.

Tingkat Kesehatan

Sektor kesehatan merupakan salah satu gambaran dari kualitas lingkungan pada suatu wilayah. Gambaran kesehatan berupa data kuantitatif yang tersaji dalam bentuk data. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 dari 10 jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat Kabupaten Gowa, penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas dan batuk merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi. Jumlah penderita penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas sebanyak 245 orang (8,69%), sedangkan penyakit batuk sebanyak 445 penderita (13,64%). Penyakit ini diakibatkan oleh sanitasi lingkungan buruk dan perilaku hidup masyarakat. Penyakit lainnya dari penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kabupaten Gowa adalah dermatitis dan eksim, deman yang tidak diketahui penyebabnya kemudian hipertensi dan gastritis. Disamping disebabkan oleh penyakit turunan tapi juga dipicu oleh perilaku hidup tidak sehat dan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Kemiskinan

Disamping jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kemiskinan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan. Dari total rumah tangga di Kabupaten Gowa sebesar 171.913 KK terdapat 36,60 % (62.915 rumah tangga) diantaranya merupakan keluarga miskin sesuai dengan data dari Dinas Sosial Kabupaten Gowa.

Angka kemiskinan ini masih cukup besar sehingga menjadi salah satu faktor terjadi tekanan terhadap lingkungan hidup. Kemiskinan dapat mendorong penduduk untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk memenuhi kehidupan seperti pemanfaatan hasil hutan, melakukan perladangan berpindah yang semuanya akan menimbulkan pengrusakan hutan.



Air Terjun Takappala Malino

BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

III.1. Tahap Persiapan

Berdasarkan Surat dari Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Perihal Penyampaian Pedoman Nirwasitantra, tahap persiapan meliputi :

1. Membentuk Tim Penyusun
2. Mengumpulkan isu-isu prioritas lingkungan hidup dari stakeholder terkait
3. Melakukan Pelingkupan

Pemerintah Kabupaten Gowa mengawali tahap persiapan dengan membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2018.

III.2. Tahap Pra Pelingkupan

Berpedoman pada Pedoman Nirwasitantra yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tim Penyusun melakukan Pra Pelingkupan, yakni diskripsi yang memuat masalah-masalah yang memuat pembangunan dan lingkungan hidup yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Gowa bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secara internal oleh anggota Tim Penyusun. Hasil identifikasi isu-isu pembangunan kemudian diolah dan dideskripsikan dengan menggunakan data dan informasi yang tersedia. Pada tahap ini Tim Penyusun mengumpulkan data dan informasi dari SKPD dan stakeholders lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa isu strategis adalah benar-benar berasal dari pihak yang berkompeten untuk mengeluarkan informasi. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa kesempatan dengan berbagai pendekatan yaitu brain storming, dan juga wawancara langsung dengan stakholder terkait.

Tahap pra pelingkupan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Penjaringan pertama telah terjaring 185 isu kemudian dipilah menjadi 92 isu dan selanjutnya mengerucut menjadi 35 isu yang dikelompokkan kedalam 25

tema diantaranya, Penggunaan Lahan Pertanian, Sumberdaya air, Diversifikasi Pangan, Sampah, Kerusakan lingkungan, dan lain-lain.

III.3. Tahap Pelingkupan

Tahap pelingkupan merupakan kelanjutan dari proses pra pelingkupan yang dilaksanakan oleh Tim Penyusun. Dalam tahap ini Tim Penyusun melakukan klarifikasi dan verifikasi isu-isu serta data dan informasi yang telah diidentifikasi pada tahap pra pelingkupan.

Tabel III-1.
Isu Prioritas Pra Pelingkupan

Tema Pembangunan Berkelanjutan	Isu-isu penting
Penggunaan Lahan Pertanian	Pengurangan luas lahan sawah akibat adanya alih fungsi lahan dari areal pertanian menjadi areal non pertanian
	Menurunnya produktivitas pertanian perhektar akibat rusaknya struktur tanah (degradasi lahan) karena penggunaan bahan kimia berlebihan
	Potensi kerusakan saluran irigasi tersier sebagai dampak alih fungsi lahan
	Tingkat kepemilikan areal pertanian di tingkat petani masih rendah
	Menurunnya produksi pertanian akibat alih fungsi lahan
Sumber Daya Air	Kuranginya ketersediaan air baku pada musim kemarau dan bencana banjir pada musim hujan karena kerusakan DAS sehingga tidak mampu menyimpan air secara alami serta tingginya sedimentasi pada sungai
	Tingginya sedimentasi pada DAM Bili-Bili
	Konflik antara masyarakat di daerah hulu dengan masyarakat pengguna air irigasi di bagian hilir
	Kekeringan dimusim kemarau

Diversifikasi Pangan	Meningkatnya jumlah penduduk
	Pemantapan ketersediaan pangan berbasis kemandirian
	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan local
	Peningkatan status gizi masyarakat
	Peningkatan mutu dan keamanan pangan
	Kebijakan pemerintah terkait gerakan optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga
	Peningkatan kesadaran dan perlindungan konsumen terhadap keamanan pangan
	Peningkatan alih fungsi lahan
	Defisit pendapatan pedagang utamanya sayur dan buah di pasar tradisional
	Pergeseran pola konsumsi ke yang instan (generasi muda)
	Kecenderungan penggunaan makanan cepat saji
	Kurangnya akses masyarakat terhadap pasar (pasar liar)
	Harga pokok tidak stabil
	Rendahnya akses terhadap pangan
	Rendahnya kuantitas dan kualitas konsumsi pangan local
	Rendahnya status gizi masyarakat
	Rendahnya mutu dan keamanan pangan
	Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan untuk pangan
Sumber daya air, hutan dan lahan	Laju deforestasi kawasan hutan
	Lahan kritis
	Konflik kepentingan

	Tata kelola kawasan hutan
	Kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan
	Tingginya frekuensi tanah longsor
	Ketersediaan air semakin berkurang untuk mendukung ketahanan pangan dan energy
	Kepentingan sektoral yang masih berjalan secara sendiri-sendiri
	Kepastian hukum masalah kawasan hutan yang telah dialihfungsikan
	Perambahan hutan (Penebangan pohon, penyerobotan kawasan)
	Ketergantungan masyarakat pada kawasan hutan
	kesejahteraan masyarakat sekitar hutan yang masih rendah
	Penguasaan lahan kawasan hutan dengan sertifikat kepemilikan lahan
	Kerusakan lahan/degradasi lahan
	Perubahan kawasan lindung menjadi kawasan budidaya
	Sedimentasi DAM Bili-Bili
	Kurangnya ketersediaan air dimusim kemarau
	Penebangan pohon secara liar
	Penyerobotan kawasan hutan
Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali
	Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga
	Alih fungsi lahan pertanian jadi pemukiman
	Rendahnya pelaksanaan program kependudukan KB dan pembangunan keluarga
	Masih tingginya angka pengangguran

	Tingginya laju pertumbuhan penduduk
	Masih kurangnya akses dan kualitas layanan KB
Sampah	Pengelolaan sampah pasar
	Pengelolaan sampah pemukiman
	Belum optimalnya penanganan sampah pasar liar
	Belum optimalnya pengelolaan sampah pasar
	Belum tertanganinya sampah medis
	Belum optimalnya pengelolaan sampah pemukiman
	Masih kurangnya sarana dan prasarana persampahan
Kerusakan lingkungan	Pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan
	Masih adanya pencemaran udara kendaraan bermotor
Limbah Cair domestik dan industri	Pertumbuhan penduduk
	Peningkatan pengawasan pengelolaan limbah industri
Alih fungsi lahan	Laju pertumbuhan penduduk
	Laju pertumbuhan industri
	Laju pengembangan kawasan pemukiman
	Hilangnya resapan air akibat peningkatan pembangunan perumahan
	Tingginya alih fungsi lahan
Ruang terbuka hijau kurang	Luas hutan kota yang masih kurang
	Penghijauan masih kurang
	Kurangnya ruang terbuka hijau yang disediakan pengembang
Konservasi mata air masih kurang	Pembukaan lahan oleh masyarakat
	Kerusakan lingkungan di sekitar mata air
	Pemanfaatan mata air oleh masyarakat sekitar
Penataan lingkungan	Pemberiaan IMB pada kawasan sempadan Sungai Jeneberang

sempadan Sungai Jeneberang	Pemberian izin usaha pada kawasan sempadan Sungai Jeneberang
Perikanan dan kelautan	Rendahnya produksi perikanan hasil budidaya
	Rendahnya pengembangan mangrove dan kawasan pesisir
	Masih tingginya angka kemiskinan masyarakat pesisir
Kawasan hutan	Penebangan hutan dan pembukaan lahan peladangan
	Pembukaan ladang untuk penanaman hortikultura
	Penebangan dan perambahan kawasan hutan
	Kebakaran hutan dan lahan pada musim kemarau
	Pencurian kayu
	Pembangunan sarana dan prasarana wisata dikawasan konservasi Taman Wisata Alam Malino
	Adanya sarana dan prasarana wisata dikawasan konservasi Taman Wisata Alam Malino
Agribisnis kopi arabika	Produktivitas dan mutu kopi arabika menurun
	Usaha tani kopi arabika masih dengan cara tradisional
	Sebagian besar petani kopi arabika melakukan panen dini karena pengumpul lebih cenderung membeli kopi yang masih hijau
	Rendahnya mutu produk kopi (panen hijau)
	kurangnya penguatan modal usaha
Pemberdayaan UMKM unggulan dinas koperasi dan UMKM	Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM
	Pengembangan jaringan informasi fasilitasi dan kerjasama dalam rangka penguatan modal usaha, peningkatan kualitas produk dan peluang pasar bagi koperasi dan UMKM
	kelembagaan koperasi masih rendah
	Kurangnya jaringan IT pada usaha kecil (koperasi)
	Menurunnya kualitas produk

	Belum optimalnya komoditi unggulan
	Rendahnya pengembangan IKM (modal usaha)
	rendahnya akses kemitraan usaha
	Rendahnya pembinaan dan penguatan kelembagaan koperasi dan UMKM yang professional
	Rendahnya pengembangan jaringan informasi fasilitasi dan peningkatan kualitas produk koperasi dan UMKM
	Belum adanya fasilitasi revitalisasi dan pemanfaatan usaha koperasi dan UMKM bagi komoditas unggulan
	Rendahnya daya saing industry rumah tangga
Pengelolaan Energi dan SDA	Peningkatan penambangan pasir, sirtu, dan batukali pada aliran Sungai Jeneberang
	Peningkatan penambangan tanah dan batu gunung
	Peningkatan penambangan tanpa izin
	Kerusakan lingkungan akibat penambangan tanpa izin
	Peningkatan pajak mineral bukan logam dan batuan
	Kerusakan infrastruktur akibat kegiatan penambangan
	Larangan operasional dump truk 10 roda di jalan Kabupaten Gowa
	Masih adanya operasional dump truk 10 roda di jalan Kabupaten Gowa
	Penambangan tanpa izin dengan menggunakan pompa isap
	Tumpangtindih lahan pertambangan dan konflik status kepemilikan tanah
	Regulasi peraturan perundang-undangan dan penerapan sanksi hukum atas pelanggaran
	Kurangnya tingkat kepedulian pengusaha dalam pengelolaan lingkungan pertambangan
Rusaknya sistem drainase pertanian yang melalui areal	

	tambang liar, sehingga air irigasi tidak sampai pada sawah masyarakat yang berada dibagian hilir
	Retaknya bangunan penduduk yang berdekatan dengan areal tambang liar
	Protes masyarakat akibat dari aktifitas transportasi material tambang yang menggunakan sarana jalan umum (kerusakan jalan, debu, kepadatan lalu lintas, getaran pada rumah penduduk, potensi kecelakaan)
	Konflik horizontal antara komunitas penambang liar dengan masyarakat umum
	Alternatif relokasi penambang liar ke hulu Sungai Jeneberang
	Sistem penguasaan tanah yang dapat menimbulkan sengketa
	Kebutuhan air bersih tidak terkontrol terus meningkat, dapat menimbulkan krisis air bersih
	Ancaman degradasi lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya geologi (penurunan muka air tanah, berkurangnya daerah resapan, kegiatan penambangan)
	Masih banyak daerah rawan kekeringan sehingga masyarakat sulit mendapatkan air bersih baik untuk kebutuhan sehari-hari atau pengairan pertanian pada setiap musim kemarau datang.
	Pembangunan pembangkit listrik terkendala kesulitan dalam pengadaan lahan
	Pembangunan jaringan listrik terkendala pada lahan kawasan hutan
	Rendahnya minat perbankan domestik untuk menanamkan modalnya dalam pembangunan infrastruktur energy

	Belum optimalnya penyediaan listrik untuk pedesaan bagi masyarakat kurang mampu karena keterbatasan anggaran daerah
	Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan energy baru terbarukan disebabkan keterbatasan penguasaan teknologi
	Masih rendahnya budaya hemat energy
	Masih adanya penambangan tanpa izin (illegal mining)
	Terganggunya masyarakat akibat transportasi truk tambang
	Kewenangan pusat dan daerah pasca UU 23/2014
	Pemakaian air tanah yang berlebihan
	Degradasi lingkungan akibat pertambangan
	Modal bagi infrastruktur energy masih rendah
	Pelayanan listrik yang masih rendah
	Rendahnya penyediaan listrik
	Informasi energy baru terbarukan masih rendah
	Rendahnya tingkat konservasi energy
	Rendahnya pemanfaatan energy alternative seperti panas bumi, matahari, biomassa dan angin
Lalu lintas dan Angkutan jalan	Pembinaan angkutan bentor, ojek dan ojek on line di Kota Sungguminasa yang berpotensi pada penyebab kemacetan dan polusi
	Rencana pelaksanaan car free day di kota Sungguminasa yang bertujuan untuk pengurangan kadar emisi gas buang di udara
	Penataan jaringan lintas angkutan barang tambang galian C agar ada jalur alternatif tanpa masuk kota Sungguminasa
	Penanganan kemacetan dan manajemen rekayasa lalu

	lintas (MRLL) di titik-titik kemacetan
	Sosialisasi Analisis Dampak Lalu lintas (Andalalin) merupakan kewajiban pengembang/developer sebelum memulai aktivitas membangun kawasan tertentu.
	Ketidaknyamanan akibat pasar liar/pasar tumpah
	tingginya kondisi kemacetan jalan
	Belum adanya pembinaan terhadap angkutan bentor, ojek dan ojek on line
	Belum baiknya penataan jaringan lintas angkutan barang tambang galian C
	Banyaknya titik kemacetan
	Belum adanya sosialisasi dampak lalulintas bagi pengembangan kawasan baru
	Terbatasnya infrastruktur jalan
	Terbatasnya sarana dan prasarana perhubungan
Pendidikan dan kepemudaan	Berkembangnya penyalahgunaan narkoba
	degradasi moral pada tempat publik (RTH)
	Terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan
	Terbatasnya jumlah
Penegakan hukum	Rendahnya penegakan hokum
	Meningkatnya tindak kekerasan terhadap anak
Kebudayaan dan pariwisata	Rendahnya penanganan bangunan bersejarah
	Memudarnya budaya gotong royong
	Belum adanya penataan kawasan balla lompoa
Kesehatan	Kurangnya akses air bersih
	Belum tertatanya kawasan kumuh
	Rendahnya pelayanan dasar sanitasi
	Minimnya infrastruktur dasar drainase

	Banjir akibat buruknya drainase perkotaan
	Tingginya angka kematian ibu dan bayi
	Masih tingginya kasus gizi kurang
	Terbatasnya jumlah dokter
	Terbatasnya drainase
	Kurangnya rumah tangga bersanitasi
	Kurangnya rumah tangga berakses air bersih/air minum
	Masih luasnya kawasan kumuh
Pertanian	Penggunaan benih tidak bermutu
	Tingkat kepemilikan areal pertanian ditingkat petani masih rendah
	Kurangnya sarana dan prasarana jaringan irigasi
Tata kelola pemerintahan	Hilangnya asset lahan pemda
	Pengembangan dan penerapan E-Government
	Penerapan standar pelayanan public
	Rendahnya penegakan hukum terkait tata ruang
	Belum optimalnya pengendalian pemanfaatan ruang GSB dan KDB

Dari hasil identifikasi isu-isu pembangunan dan lingkungan hidup berdasarkan data dan informasi dari SKPD dan Stakeholders lainnya dihasilkan 185 isu. Dalam proses pelingkupan digunakan 3 kriteria berdasarkan Pedoman Nirwasita Tantra sebagai berikut :

1. Kerusakan Sumber Daya Alam ; Kerusakan Keanekaragaman Hayati,
2. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap kehidupan social, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup,
3. Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (urgen).

Dari hasil diskusi Tim Penyusun disepakati 3 isu prioritas lingkungan hidup sebagai berikut :

1. Degradasi hutan dan lahan.

Degradasi hutan dan lahan umumnya disebabkan peningkatan alih fungsi lahan hutan untuk kegiatan perkebunan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sebagai tindakan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu praktek penebangan liar dan eksploitasi juga dilakukan oleh para pengusaha yang mendapat izin HPH/IUPHHK. Penebangan yang terjadi dilakukan pada lahan hutan produksi, hutan lindung, sampai ke dalam kawasan konservasi termasuk didalamnya kawasan taman nasional dan suaka margasatwa. Selain itu maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri terutama di Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Pallangga.

2. Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku.

Hal ini umumnya disebabkan oleh pendangkalan, sedimentasi dan pencemaran air permukaan dan tanah. Pendangkalan dan sedimentasi berasal dari pembukaan lahan yang terus meningkat pada kawasan DAS, selain itu juga didorong oleh peningkatan jumlah usaha tambang galian golongan C yang hasil penambangannya digunakan sebagai material timbunan di kawasan perkotaan. Sementara untuk pencemaran air permukaan dan tanah secara umum disebabkan oleh sumber dari kegiatan domestik, pertanian hingga kegiatan industri dan pertambangan.

3. Pengelolaan Persampahan.

Bertambahnya volume sampah di perkotaan terutama daerah Sungguminasa dan sekitarnya akibat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi.



BAB IV INOVASI DAERAH DALAM RANGKA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Inovasi daerah dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang dikaji dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini adalah upaya-upaya penanggulangan yang bertalian dengan kondisi lingkungan saat ini dan upaya-upaya preventif terhadap tekanan lingkungan hidup.

IV.1. KELEMBAGAAN

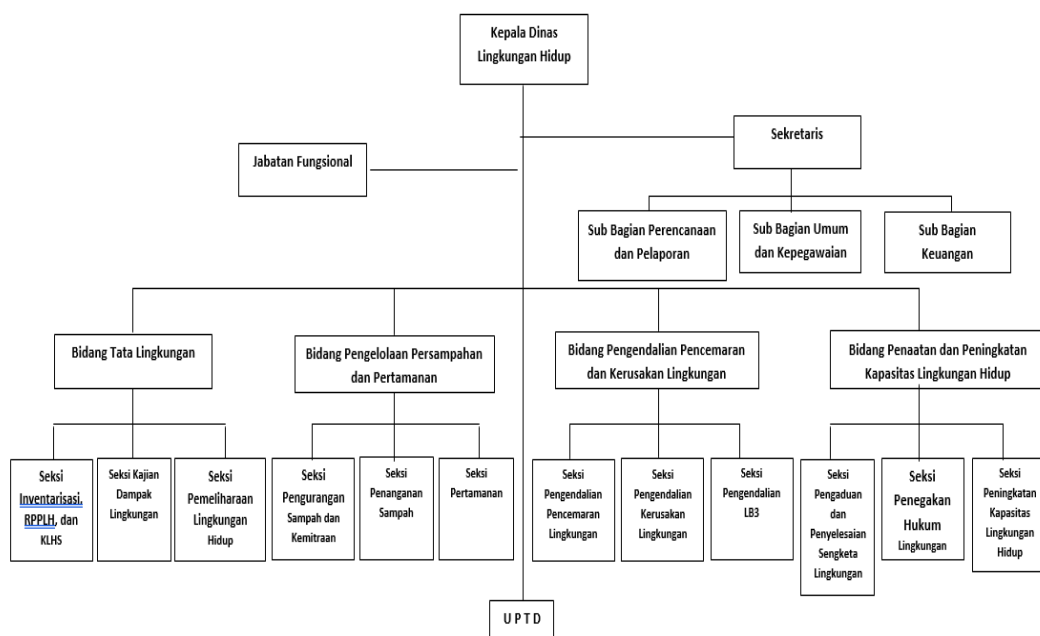
Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat perubahan kewenangan yang dinilai membawa dampak cukup signifikan bagi penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, baik Pemerintah Daerah Provinsi maupun Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dimana hal ini membawa perubahan dalam kewenangan pelaksanaan urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi daerah, yang diantaranya adalah berubahnya urusan pemerintahan wajib bidang lingkungan hidup yang semula merupakan pelayanan dasar menjadi non pelayanan dasar. Implementasi Undang-Undang No. 23 tahun 2014 antara lain adalah adanya pembagian 11 (sebelas) urusan kewenangan bidang lingkungan hidup, yaitu:

1. Perencanaan lingkungan hidup
2. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)
3. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
4. Keanekaragaman hayati (Kehati)
5. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
6. Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH)

7. Pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat (MHA), kearifan lokal dan hak (MHA) yang terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
8. Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat
9. Penghargaan lingkungan hidup untuk masyarakat
10. Pengaduan lingkungan hidup
11. Persampahan

Dalam mendukung kewenangan tersebut Pemerintah Kabupaten Gowa telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Gowa Nomor 53 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.

BAGAN STRUKTUR DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN GOWA



Sumber : Peraturan Bupati Gowa Nomor 53 tahun 2016

Gambar IV-1. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Pada tahun 2019 dibentuk UPT Bank Sampah yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gowa Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup.

IV.2. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup adalah tersedianya alokasi dana yang memadai, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN. Pada Tahun 2019, dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan lingkungan hidup Kabupaten Gowa bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 47.842.836.805,-

Jika dilihat dari tahun sebelumnya 2018, dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan lingkungan Kabupaten Gowa bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 81.506.885.170,- terjadi penurunan anggaran karena pengalihan anggaran ke penanganan Covid-19.

IV.3. Sumber Daya Manusia Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa terhitung sampai dengan 31 Desember 2019 berjumlah 35 Orang, dengan rincian 19 pegawai laki-laki dan 16 pegawai perempuan. Adapun jumlah pegawai Dinas Lingkungan Hidup untuk setiap bagian adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kualifikasi pendidikan pegawai di Dinas Lingkungan Hidup minimal Sarjana (S1), sehingga dari sisi pendidikan sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi sarjana yang ada tersebut pada umumnya tidak spesifik ilmu lingkungan, *basic sciens* atau teknis. Untuk itu terus dilakukan peningkatan kapasitas SDM yang ada dengan mengikut sertakan sejumlah pegawai dalam diklat-diklat teknis lingkungan seperti kursus AMDAL, Audit Lingkungan, Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengelolaan Limbah B3, PPNS, dan PPLH. Sementara berdasarkan kualifikasi pendidikan tersebut, pegawai yang menduduki jabatan sebagai Kepala Instansi, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, Kepala Sub

Bagian, rata-rata memiliki pendidikan S1 dan S2. Kondisi tersebut dilihat dari kualitasnya sudah cukup memadai.

IV.4. Peran Serta Masyarakat (LSM)

Pengertian dari LSM adalah organisasi non pemerintah yang independen dan mandiri, merupakan organisasi yang tumbuh secara swadaya, atas kehendak dan keinginan sendiri ditengah masyarakat. Keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM) bidang lingkungan merupakan bentuk peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan upaya pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus berperan sebagai lembaga pengontrol terhadap program dan kegiatan pemerintah di bidang lingkungan hidup. Beberapa LSM lingkungan merupakan mitra kerja Dinas lingkungan hidup Kabupaten Gowa dalam melaksanakan tupoksinya di bidang pengendalian pencemaran, penegakan hukum, pemulihan dan pembinaan tentang lingkungan hidup.

Di Kabupaten Gowa pada Tahun 2019 tercatat ada 6 LSM bidang lingkungan yang turut berkontribusi dan aktif untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, meskipun laju kerusakan masih lebih cepat dibandingkan dengan upaya yang telah dilakukan.

IV.5. Penghargaan Lingkungan Hidup

Salah satu hasil dari bentuk peran serta masyarakat adalah diperolehnya penghargaan di bidang lingkungan. Kabupaten Gowa melaksanakan program dan kegiatan sebagai motivasi bagi masyarakat, pelaku usaha dan sekolah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup.

Tahun 2019 Kabupaten Gowa mendapatkan Penghargaan Pembina ProKlim dari Kementarian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Program Kotaku Terbaik dari Kementerian PUPR dan 1 lokasi mendapat Trophy ProKlim Utama dan 6 lokasi memperoleh Sertifikat ProKlim Utama.



Penghargaan Pembina ProKlim Untuk Pemerintah Kabupaten Gowa



Penghargaan Tropi ProKim Utama Dusun Buloa Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Gowa 2019

Program KotaKu Gowa Dianugerahi Penghargaan Terbaik Nasional

Rabu, 18 September 2019 08:15



Kepala Dinas Perumahan Abdullah Saajudin menerima penghargaan di Jasmine Hall Ciro Hotel Makassar. Penghargaan diserahkan Direktur Pengembangan Kawasan Perumahan Kementerian PUPR RI, Didak Anief Akhdas. (Foto Humas Perumahan Gowa)

Dapatkan Saldo USD900

TikTok For Business, platform iklan pintar yang mudah digunakan. Penargetan Tepat.

TikTok For Business BUKA



Program KotaKu Gowa Dianugerahi Penghargaan Terbaik Nasional

TRIBUN-TIMUR.COM, GOWA - Kabupaten Gowa raih terbaik pertama nasional, pelaksanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Program Kota Tanpa Kumuh atau KotaKu.

Program tersebut meliputi Wilayah 3 yakni Pulau Sulawesi, NTB, NTT, Maluku, dan Papua dari Kementerian PUPR RI.

IV.6. Inovasi Daerah

Beberapa inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa antara lain:

1. Program Perlindungan Mata Air bertujuan untuk:
 - a. Mendorong peran serta para pihak untuk meningkatkan upaya perlindungan mata air.
 - b. Mengurangi tekanan kerusakan kawasan resapannya dan beban pencemaran di mata air.
 - c. Mendorong upaya adaptasi perubahan iklim.
2. Melaksanakan Program Kampung Iklim (ProKlim) untuk mendorong upaya adaptasi dan Mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak (RW/Dusun/Lingkungan/Desa/Kelurahan).

3. Dalam rangka pengelolaan sampah regional dan limbah B3 yang semakin meningkat telah direncanakan pembangunan Pusat Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (PPSL-B3) untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dan limbah B3, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi beban pencemaran akibat limbah B3 di Kabupaten Gowa.
4. Pembuatan IPAL Biodigester untuk mengatasi limbah ternak yang dilengkapi penangkap Gas



5. Program Sejuta Biopori Dalam rangka perlindungan Sumber Daya Air telah dikembangkan program sejuta biopori untuk lingkungan pemerintah dan sarana umum.



6. Program Embung dalam rangka mengatasi dampak kekeringan telah dikembangkan program embung untuk menampung air hujan disertai instalasi Perpipaian dan irigasi tanah dangkal.



7. Program pemanfaatan air laut sebagai sumber air untuk pertanian.
8. Untuk Ruang terbuka hijau Dinas Lingkungan Hidup melakukan penanaman ketapang Kencana pada pedestrian jalan dan taman-taman kota.



Beberapa inovasi daerah yang di kembangkan Kabupaten Gowa terkait pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:

1. Gerakan Ayo Gowa bersih dengan kegiatan berupa Sabtu Bersih
2. Gerakan pengurangan sampah plastik dengan Gerakan pemakaian Tumbler
3. Pembentukan UPT Bank Sampah
4. Gerakan Lubang Sampah Organik

Inovasi yang dikembangkan beberapa LSM terkait pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:

1. Bekerja sama dengan beberapa instansi melakukan pengawasan bersama terhadap sumber-sumber pencemar di sepanjang sungai.
2. Pengembangan kegiatan sekolah-sekolah untuk peduli sampah.

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN GOWA**

**Dilarang
Membuang Sampah
Sembarang Tempat**

**Yuk....!!!
Buang Sampah
Tepat Waktu
Pada Pukul
18.00 - 06.00 WITA**

**Kemas Dengan Baik
Sampah, lalu Buang
Ditempat Sampah**

Sesuai Perda
No.1 Tahun 2017
Tentang
Kebersihan

Setiap orang yang melanggar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9, 12 & Pasal 18 Dipidana Kurungan Paling Lama 6 (Enam) Bulan Atau Denda Paling Banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah)

BAB V PENUTUP

V.1. KESIMPULAN

Dari hasil identifikasi isu-isu pembangunan dan lingkungan hidup berdasarkan data dan informasi dari SKPD dan Stakeholders lainnya dihasilkan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Degradasi hutan dan lahan.
2. Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku.
3. Pengelolaan persampahan

Analisis tekanan, kondisi saat ini dan respon pemerintah serta masyarakat terhadap lingkungan hidup yang dikaji dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa meliputi :

1) Tata Guna Lahan :

Alih fungsi lahan terutama lahan pertanian masih tinggi tetapi diikuti dengan program intensifikasi pertanian.

2) Kualitas Air.

Kualitas air di Kabupaten Gowa masih relatif bagus dan belum melewati baku mutu yang telah ditetapkan kecuali untuk Sungai Jeneberang beberapa parameter telah melewati baku mutu untuk kelas I dan II

3) Kualitas Udara

Kualitas udara di Kabupaten Gowa masih relatif bagus dan belum melewati baku mutu yang telah ditetapkan kecuali pada jam-jam tertentu di sepanjang jalan poros Jl. Sultan Hasanuddin.

4) Resiko Bencana

Selama tahun 2018 beberapa laporan kejadian bencana yang dilaporkan terjadi dan memakan korban jiwa 1 orang akibat tertimpa longsor.

5) Perkotaan

Masalah pengelolaan sampah sebagai akibat dari tekanan perkembangan penduduk masih menjadi prioritas utama dan telah digalakkan kegiatan Ayo Gowa Bersih, kegiatan Sabtu Bersih, bersih

Gunung Bawakaraeng, Bersih Danau Mawang, dan pengembangan Bank Sampah.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Gowa tahun 2019 sesuai hasil perhitungan (Lampiran) adalah : 68,08 (Cukup Baik)

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) : 53,08

Indeks Pencemaran Air/Indkes Kualitas air : 59,09

Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) :97,02

V.2. SARAN

Disadari dalam tahapan penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa ini terdapat berbagai kendala dan hambatan, baik karena keterbatasan data dan informasi maupun keterbatasan koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal sebagai saran dan masukan untuk menjadi catatan perbaikan dan evaluasi kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1. Pemutakhiran Data

Perlu untuk melakukan evaluasi data dan informasi terkait isu pembangunan yang ada di Kabupaten Gowa khususnya terkait dengan lokasi / wilayah yang dinilai berpotensi terkena dampak dari suatu kegiatan pembangunan sehingga diperoleh analisa dampak yang lebih akurat dan jelas.

2. Perlu upaya secara berkesinambungan untuk memperluas koordinasi dan forum dialog dengan berbagai pemangku kepentingan serta pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam pengawalan implementasi program pembangunan.

Keterbatasan waktu dan koordinasi dengan sejumlah takeholders seperti akademisi, pihak swasta, LSM dan sejumlah elemen masyarakat selama masa penyusunan mengakibatkan tidak maksimalnya informasi dan masukan dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kesempurnaan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup ini. Oleh karena itu diharapkan kedepannya koordinasi dan partisipasi aktif sejumlah stakeholders non pemerintah dapat lebih maksimal sehingga

terbentuk suatu jejaring informasi terkait dampak implementasi suatu program pembangunan terutama terhadap isu lingkungan agar resiko kerusakan dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin.

Bupati: Semua Sekolah di Gowa Harus Tanam Pohon

Penulis: Muh. Ishak Agus

Editor: Mulyadi Abdillah



Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan

RAKYATKU.COM, GOWA - Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menyampaikan kepada seluruh sekolah di Kabupaten Gowa untuk menanam pohon di halaman sekolah tersebut.

Adnan menginginkan, seluruh sekolah sudah seharusnya melakukan gerakan menanam pohon untuk menambah kapasitas reduksi polusi udara serta terus melakukan upaya-upaya penanganan sampah (10/6/2019).

Hal ini disampaikan dalam penverahan sertifikat Adiwivata yang diberikan kepada 53 sekolah. Masing-masing 35 Sekolah Dasar (SD) dan 18 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tingkat Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2010. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2010*, Makassar.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2011. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2011*, Makassar.
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2012. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2012*, Makassar.
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2013. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2013*, Makassar.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2014. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2014*, Makassar.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2015. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2015*, Makassar.
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2016. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2016*, Makassar.
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017. *Kabupaten Gowa Dalam Angka tahun 2017*, Makassar.
9. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa, 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*, Makassar.
10. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, *Laporan Lahan Kritis Kabupaten Gowa 2011*, Makassar
11. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, *Inventarisasi Tutupan Lahan Kabupaten Gowa 2012*, Makassar
12. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, *Inventarisasi Pemukiman Dalam Kawasan Hutan di Kabupaten Gowa 2012*, Makassar
13. Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Republik Indonesia 2007. *Identifikasi dan Inventarisasi Pengembangan Sumber Daya Air di Wilayah Kerja BPDAS Jeneberang-Walanae*, Jakarta : PT Carudi Bangun Belantara.

14. Pemerintah Republik Indonesia Kementerian Republik Indonesia Ditjen Sumberdaya Air, 2013. *Dokumen ANDAL Penanganan Secara Komprehensif Masalah Sedimen dan Banjir di Sungai Jeneberang, Makassar*
15. Pemerintah Republik Indonesia Kementerian Republik Indonesia Ditjen Sumberdaya Air, 2014. *Dokumen ANDAL Pembangunan Bendungan Karalloe di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar : PT Andal Persada Utama Raya*
16. Pemerintah Republik Indonesia Kementerian Republik Indonesia Ditjen Sumberdaya Air, 2017. *Dokumen Adendum ANDAL dan RKL-RPL Penanganan Secara Komprehensif Masalah Sedimen dan Banjir di Sungai Jeneberang, Makassar*
17. Pemerintah Republik Indonesia Kementerian Republik Indonesia Ditjen Sumberdaya Air, 2017. *Dokumen ANDAL Rencana Kegiatan Pembangunan Bendungan Jenelata Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, Makassar*
18. Pemerintah Republik Indonesia Kementerian Republik Indonesia Ditjen Sumberdaya Air, 2013. *Dokumen UKL-UPL Pembangunan Intake Air Baku Pandang-Pandang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi selatan, Makassar*
19. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Pendidikan Irna Karya, 2017. *Dokumen UKI-UPL Pembangunan Ruimah Sakit STIKES YAPIKA, Makassar*
20. PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Selatan, 2017. *Dokumen UKL-UPL Rencana Pembangunan Saluran Udara Tegangan Tinggi/SUTT 150 kV (bollangi-Lanna) dan Gardu Induk Terkait, Makassar*



**Bupati Gowa Bertindak Sebagai Inspektur Upacara
pada Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia,
di Lapangan Upacara Kantor Bupati Gowa, Senin, 10 Juni 2019**

LAMPIRAN 1

TABEL DATA

Tabel - 1

Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya di Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)				
					Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)	
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		23.576,54	23.372,51		204,03		
		2. Kawasan Bergambut							
		3. Kawasan Resapan Air							
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai			8				
		6. Sempadan Sungai			5.672,43	4.786,66	27,53	137,17	340,55
		7. Kawasan Sekitar Danau			240,97	219,22	4,07	4,02	13,65
		8. Ruang Terbuka Hijau			2.500				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam							
		2. Kawasan Suaka laut dan Perairannya							
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut			454,17	454,17			
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut							
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau							
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut							
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut			3.465,63	3.465,63			
8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan									
Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor			11.240,60	2.920,34	15,95	8.249,81	54,50	
	2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang								
	3. Kawasan Rawan Banjir			2.261,70			2.203,44	45,43	
Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil							
		ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam							
		iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi							
	2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi							
		ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi							
		iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah							
		iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif							
		v. Kawasan Rawan Tsunami							
		vi. Kawasan Rawan Abrasi							
3. Kawasan Yang memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah								
	ii. Sempadan Mata Air								
Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfer								
	2. Ramsar								
	3. Taman Buru			37,36	37,36				
	4. Kawasan Perlindungan Pasma Nutfah								
	5. Kawasan pengungsian Satwa								
	6. Terumbu Karang								
	7. Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi								
Kawasan Budidaya				160.799,29	146.212,12	2.588,51	472,64	2.975,83	

Sumber : - Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No 15 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa 2012 -2032
 - Peta Tutupan Lahan tahun 2018 Kabupaten Gowa

Tabel - 2.
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bontonompo	-	2.105,74	1.813,09	-	-	17,07
2	Bontonompo Selatan	206,23	1.051,50	1.750,12	-	-	128,97
3	Bajeng	26,20	2.887,07	2.326,27	-	-	-
4	Bajeng Barat	-	1.466,26	424,32	50,00	-	-
5	Pallangga	647,63	2.922,34	1.666,11	-	-	41,16
6	Barombong	16,56	2.036,26	739,93	-	-	99,27
7	Somba Opu	1.084,35	1.382,04	364,22	-	-	157,17
8	Bontomarannu	51,14	2.166,20	2.173,81	670,00	-	107,07
9	Pattalasang	13,88	4.946,25	2.994,61	2.292,00	298,31	21,35
10	Parangloe	301,59	1.842,20	10.008,22	180,00	4.724,55	1.809,43
11	Manuju	14,59	2.915,47	5.259,84	570,00	1.422,90	211,65
12	Tinggimoncong	482,89	2.395,21	10.516,08	731,28	5.254,31	185,41
13	Parigi	21,43	1.845,28	3.160,72	1.339,00	1.656,26	103,98
14	Tombolopao	200,30	1.802,37	12.628,43	674,00	6.356,36	12,15
15	Bungaya	39,28	2.356,33	14.739,99	1.000,00	4.450,45	64,61
16	Bontolempangan	20,25	865,48	5.574,38	-	3.367,05	-
17	Tompobulu	15,83	1.299,32	9.204,90	1.066,00	2.264,21	17,69
18	Biringbulu	122,98	1.558,15	18.801,88	-	1.698,73	35,12
	2018	3.265,13	37.843,47	104.146,91	8.572,28	31.493,13	3.012,09
	2017	2.983,10	37.556,62	104.765,63	8.572,28	31.501,71	2.953,65
	2016	2.725,28	37.270,33	105.213,22	8.572,28	31.609,22	2.942,68
	2013	1.777,66	37.533,57	105.544,98	8.572,28	31.948,84	2.955,67
	2009	1.787,35	37.533,18	105.539,25	8.572,28	31.942,94	2.958,00

Sumber : - Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa 2018 BPS Kabupaten Gowa
- Peta Penutupan Lahan Kabupaten Gowa 2018

Tabel - 3.
Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status Di Kabupaten Gowa
Tahun data : 2019

NO.	FUNGSI HUTAN	LUAS (HA)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	43.699,20
2.	Hutan Lindung	23.350,00
3.	Taman Nasional	
4.	Taman Wisata Alam	3.285,62
5.	Taman Buru	37,36
6.	Cagar Alam	
7.	Suaka Margasatwa	454,17
8.	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	14.641
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	19.477
3.	Hutan Kota	112
4.	Taman Hutan Raya	
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	

Sumber : - RTRW Kabupaten Gowa 2012 -2032

Tabel – 3a
Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status Di Kabupaten Gowa
Tahun data : 2019

NO.	FUNGSI HUTAN	LUAS (HA)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	44.155
2.	Hutan Lindung	24.911
3.	Taman Nasional	
4.	Taman Wisata Alam	3.309
5.	Taman Buru	480
6.	Cagar Alam	
7.	Suaka Margasatwa	40
8.	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	14.641
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	19.477
3.	Hutan Kota	112
4.	Taman Hutan Raya	
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	

Sumber :

- Surat Keputusan Menteri Kehutan RI Nomor: 434/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 skala 1 : 250.000

Tabel - 4
Keadaan Flora dan Fauna Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
1	2	3	4	5	6	7
1. Hewan Menyusui	1. <i>Bubalus bubalus</i>	Kerbau	√			√
	2. <i>Capra sp</i>	Kambing	√			√
	3. <i>Bos Taurus</i>	Sapi	√			√
	4. <i>Equus caballus</i>	Kuda	√			√
	5. <i>Sus scrofa celebensis</i>	Babi	√			√
	6. <i>Cervus timerensis</i>	Rusa			√	√
2. Burung	1. <i>Nectarinia Aspasia</i>	Burung Madu	√		√	
	2. <i>Pygnototus aurigaster</i>	Kutilang	√			√
	3. <i>Egretta intermedia</i>	Bangau Putih	√			√
	4. <i>Egretta sp</i>	Bangau abu	√			√
	5. <i>Saxiola caprata</i>	Elang		√	√	
	6. <i>Penelopides exarhatus</i>	Rangkong		√	√	
	7. <i>Accipiter novaehollandiae</i>	Alap-alap putih		√	√	
	8. <i>Haliastur indus</i>	Elang bondol		√	√	
	9. <i>Antheptes malacensis</i>	Burung Kipas		√	√	
	10. <i>Spizaetus nipalensis</i>	Elang Sulawesi	√		√	
	11. <i>Tanygnathus sumatranus</i>	Nuri Sulawesi	√		√	
	12. <i>Myza celebensis</i>	Burung Madu Sulawesi	√		√	
	13. <i>Aramidopsis plateni</i>	Mandar dengkur	√		√	
	14. <i>Loriculus Ellis</i>	Serindit Sulawesi	√		√	
	15. <i>Ficedula bonthania</i>	Sikatan Lompobattang	√		√	
	16. <i>Zosterops anomalus</i>	Burung kacamata leher kuning	√		√	
3. Reptil	1. <i>Varanus salvator</i>	Biawak	√			√
	2. <i>Mabuya multifasciata</i>	Kadal	√			√
	3. <i>Ahaetulla prasina</i>	Ular daun	√			√
	4. <i>Naja</i>	Ular kobra	√			√
	5. <i>Phyton molurus</i>	Ular sanca		√	√	
	6. <i>Varanus sp</i>	Biawak		√	√	
	7. <i>Hypsigocryptus plumbea</i>	Ular air kelabu	√			√
4. Amphibi	1. <i>Mabuya multifasciata</i>	Kodok	√			√
	2. <i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara	√		√	
5. Ikan	1. <i>Monopterus albus</i>	Belut	√			√
	2. <i>Channa striata</i>	Ikan Gabus	√			√
	3. <i>Anabas testudineus</i>	Ikan Betok	√			√
	4. <i>Anguilla bicolor</i>	Ikan Sidat	√			√
	5. <i>Glossogobius giurus</i>	Ikan Bloso	√			√
	6. <i>Chanos chanos</i>	Ikan Bandeng	√			√
	7. <i>Cyprinus carpio</i>	Ikan Mas	√			√
	8. <i>Niloticus sp</i>	Ikan Nila	√			√
	9. <i>Claarias batrachus</i>	Ikan Lele	√			√
	10. <i>Pangasius djambal</i>	Ikan Patin	√			√
	11. <i>Anabas testudineus</i>	Ikan Betok	√			√
	12. <i>Osphronomus gurami</i>	Ikan Gurami	√			√
	13. <i>Anguilla australis</i>	Ikan Sidat	√			√
	14. <i>Channa striata</i>	Ikan Gabus	√			√
	15. <i>Oreochromis mossambicus</i>	Ikan Mujair	√			√
	16. <i>Puntius javanicus; barbodes gonionotus</i>	Ikan Tawes	√			√
	17. <i>Osteocobitis hasselti</i>	Ikan Nilem	√			√
	18. <i>Trichogaster leri</i>	Ikan Sepat Siam	√			√
	19. <i>Oxyeleotris marmorata</i>	Ikan Betutu	√			√
6. Keong	1. <i>Pila ampullacea</i>	Keong sawah	√			√
	2. <i>Helix pomatia</i>	Siput	√			√
	3. <i>Belamya javanica</i>	Tutut Jawa	√			√
	4. <i>Brotia sp</i>	Susuh Kura	√			√
	5. <i>Limnaea rubiginosa</i>	Onga Jawa				√
	6. <i>Troides helena</i>	Kupu-kupu Helena			√	√
7. Serangga	1. <i>Troides crifton</i>	Kupu-kupu raja kriton			√	√
	2. <i>Troides hypolitus</i>	Kupu-kupu raja hipolitus			√	√

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
1	2	3	4	5	6	7
B. Tumbuh-tumbuhan						
a. Tumbuhan Daratan Jenis Liar Belum Bernilai Ekonomi	1. <i>Bauhinia purpurea</i>	Daun Kopi	√			√
	2. <i>Cassia pistula</i>	Trengguli	√			√
	3. <i>Cassia siamea</i>	Johar	√			√
	4. <i>Leucena glauca</i>	Lamtoro	√			√
	5. <i>Mimosops elengi</i>	Tanjung	√			√
	6. <i>Isoetes sp</i>	Paku	√			√
	7. <i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	√			√
	8. <i>Litsea ampala</i>	Kayu Alo				√
	9. <i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan Hutan		√		√
	10. <i>Litsea sp</i>	Lepto-lepto	√			√
	11. <i>Artocarpus dosyphyllus</i>	Kelong	√			√
	12. <i>Diospyros buxifolia</i>	Bulieng	√			√
	13. <i>Ficus benjamina</i>	Beringin				
	14. <i>Cananga odorata</i>	Kenanga				
	15. <i>Acasia auriculiformis</i>	Akasia				
	16. <i>Pometia pinnata</i>	Matoa				
	17. <i>Eschleicera oleosa</i>	Kesambih				
	18. <i>Gluta renghas</i>	Rengas				
	19. <i>Mangifera foetida</i>	Mangga Hutan				
	20. <i>Vitex cofassus</i>	Biti				
b. Tumbuhan Perairan Jenis Liar Belum Bernilai Ekonomi	1. <i>Acanthus licifolius</i>	Semak Rawa	√			√
	2. <i>Acrostichum aureum</i>	Paku Rawa	√			√
	3. <i>Nymphaea</i>	Teratai				√
c. Tumbuhan Daratan Jenis Liar Bernilai Ekonomi	1. <i>Annona muricata</i>	Srikaya	√			√
	2. <i>Borassus habellifer</i>	Lontar	√			√
	3. <i>Flacortia rucam</i>	Lobe-lobe	√			√
	4. <i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	√			√
	5. <i>Nypah fruticans</i>	Nipah	√			√
	6. <i>Sonnerbia sp.</i>	Padada	√			√
	7. <i>Pinus merkussi</i>	Pinus	√		√	
	8. <i>Durio sp.</i>	Durian Hutan	√		√	
	9. <i>Eucalyptus sp.</i>	Kasea			√	
	10. <i>Tectone grandis</i>	Jati	√		√	
	11. <i>Diospyros</i>	Kayu Hitam		√	√	
	12. <i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	√			√
	13. <i>Bambusa sp.</i>	Bambu	√			√
	14. <i>Palaquium sp.</i>	Nyatoh	√		√	
d. Tumbuhan Perairan Jenis Liar Bernilai Ekonomi	1. <i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkung				√
	2. <i>Eichhornia crassipes</i>	Eceng Gondok	√			√
e. Tanaman Budi Daya Pangan	1. <i>Oriza sativa</i>	Padi Sawah				
	2.	Padi Ladang				
	3. <i>Zea mays</i>	Jagung				
	4. <i>Glicine max</i>	Kedelai				
	5. <i>Arachis hypogaea</i>	Kacang Tanah				
	6. <i>Pharolus radiatus</i>	Kacang Hijau				
	7. <i>Manihot esculenta</i>	Ubi Kayu				
	8. <i>Ipoemea batatas</i>	Ubi Jalar				
f. Tanaman Budi Daya Perkebunan	1. <i>Hybrides coconut</i>	Kelapa Hibrida				
	2. <i>Tall Coconut</i>	Kelapa Dalam				
	3. <i>Coffea robusta</i>	Kopi Robusta				
	4. <i>Coffea arabica</i>	Kopi Arabika				
	5. <i>Theobroma cacao</i>	Kakao				
	6. <i>Eugenea caryophyllus</i>	Cengkeh				
	7. <i>Gossypium sp.</i>	Kapas				
	8. <i>Saccharum sp.</i>	Tebu				
	9. <i>Anacardium occidentale</i>	Jambu Menté				
	10. <i>Aleurites sp.</i>	Kemiri				
	11. <i>Ceiba petrandia</i>	Kapuk				
	12. <i>Vanill</i>	Panili				
	13. <i>Papper</i>	Lada				
	14. <i>Tea</i>	Teh				
	15. <i>Sugar cane</i>	Tebu				

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
1	2	3	4	5	6	7
g. Budi Daya Hortikultura	1. <i>Persea American</i>	Alpukat				
	2. <i>Mangifera sp.</i>	Mangga				
	3. <i>Nephelium sp.</i>	Rambutan				
	4. <i>Lansium domesticum</i>	Langsat				
	5. <i>Citrus sp.</i>	Jeruk				
	6. <i>Durio sp.</i>	Durian				
	7. <i>Eugenia sp.</i>	Jambu Merah				
	8. <i>Manicaria sp.</i>	Sawo				
	9. <i>Carica papaya</i>	Pepaya				
	10. <i>Musa sp.</i>	Pisang				
	11. <i>Ananas comosus</i>	Nenas				
	12. <i>Zalacca edulis</i>	Salak				
	13. <i>Passiflora sp.</i>	Markisa				
	14. <i>Citrus lanatus</i>	Semangka				
	15. <i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing				
	16. <i>Arthocarpus sp.</i>	Sukun				
	17. <i>Annona muricata</i>	Sirsak				
	18. <i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka				
	19. <i>Parkia speciosa</i>	Petai				
	20. <i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji				
	21. <i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air				
	22. <i>Allium sp.</i>	Bawang Merah				
	23. <i>Allium sativum</i>	Bawang Putih				
	24. <i>Allium cepa</i>	Daun Bawang				
	25. <i>Solanum tuberosum</i>	Kentang				
	26. <i>Brassica oleracea</i>	Kubis				
	27. <i>Bassica juncea</i>	Petsai/Sawi				
	28. <i>Daucus corata</i>	Wortel				
	29. <i>Vignasesquipedalis</i>	Kacang Panjang				
	30. <i>Capsicum annum</i>	Cabe				
	31. <i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat				
	32. <i>Solanum melongena</i>	Terong				
	33. <i>Cavanalia ensiformis</i>	Buncis				
	34. <i>Cucumis sativus</i>	Ketimun				
	35. <i>Ipoemea sp.</i>	Kangkung				
	36. <i>Amaranthus sp.</i>	Bayam				
h. Tanaman Budi Daya Obat dan Rempah	1. <i>Zingiber sp.</i>	Jahe				
	2. <i>Kaempferia sp</i>	Kunyit				
	3. <i>Kaempferia galanga</i>	Kencur				
	4. <i>Curcuma sp.</i>	Temulawak				
	5. <i>Citrus sp.</i>	Jeruk Nipis				
	6. <i>Selaginella plana</i>	Bunga Tapak Dara				
i. Tanaman Budi Daya Industri	1. <i>Tectone grandis</i>	Kayu Jati Bulat	√			√
	2. <i>Shore sp.</i>	Kayu Meranti	√			√
	3.	Kayu Bakar	√			√
	4. <i>Bambusa sp.</i>	Bambu	√			√
	5. <i>Pinus merkussi</i>	Getah Pinus	√			√
j. Tanaman Budi Daya Kehutanan	1. <i>Tectone grandis</i>	Kayu Jati	√			
	2. <i>Shore sp.</i>	Kayu Meranti	√			
	3. <i>Calamus sp.</i>	Rotan	√			
	4. <i>Bambusa sp.</i>	Bambu	√			

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
1	2	3	4	5	6	7
k. Tanaman	1. <i>Lannea coromandelica</i> Merr	Kayu Jawa				
Lainnya	2. <i>Mangifera Indica</i>	Mangga				
	3. <i>Musa sp.</i>	Pisang				
	4. <i>Cocol nucifera</i> L.	Kelapa				
	5. <i>Moringa oleifera</i>	Kelor				
	6. <i>Artocarpus Atilis</i>	Sukun				
	7. <i>Tamarindus Indica</i>	Asam				
	8. <i>Hibiscus tilliaceous</i> L.	Waru				
	9. <i>Ficus ampelas</i>	Hampelas				
	10. <i>Ficus septica</i>	Awar-awar				
	11. <i>Gliricidium seplum</i>	Gamal				
	12. <i>Lantana camara</i> L.	Tembelean				
	13. <i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen				
	14. <i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu				
	15. <i>Aistonia scholaris</i>	Pulai				
	16. <i>Gmelina arborea</i>	Melina				
	17. <i>Lepisanthes sp.</i>	Semak/Pohon Tinggi				
	18. <i>Phyllanthus sp.</i>	Meniran				
	19. <i>Tridax procumbens</i> L.	Gletang				
	20. <i>Mimosa pudica</i> L.	Putri Malu				
	21. <i>Manihot utilisissima</i>	Ketela Pohon				
	22. <i>Clerodendron inerme</i>	Bunga Pawang				
	23. <i>Borassus flabellifer</i> L.	Lontar				
	24. <i>Neolamarckia cadamba</i>	Jabon				
	25. <i>Mimusops elengi</i>	Tanjung				
	26. <i>Samanea saman</i> Merr.	Kihujan				
	27. <i>Syzygium cummini</i> (L.) Skeels	Coppeng				
	28. <i>Plucea indica</i>	Beluntas				
	29. <i>Glochidion sp.</i>	Pohon Kancing				
	30. <i>Crescentia cujete</i> L.	Bila				
	31. <i>Gardenia sp.</i>	Kacapiring				
	32. <i>Mucuna sp.</i>	Kacang Babi				
	33. <i>Erytina variegata</i> L. var. <i>orientalis</i>	Dadap				
	34. <i>Derris sp.</i>	Akar Tatau				
	35. <i>Breynia cernua</i>	Gambiran				
	36. <i>Chromolaena odoratum</i>	Kirinyu				
	37. <i>Physalis minima</i> L.	Ciplukan				
	38. <i>Acacia auriculiformis</i>	Akasia				
	39. <i>Antidesma ghaesembila</i>	Buni				
	40. <i>Artocarus heterophylla</i> Lamk.	Nangka				
	41. <i>Macaranga sp.</i>	Mahang				
	42. <i>Sandoricum keotjapi</i>	Kecapi				
	43. <i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk				
	44. <i>Leea indica</i>	Merbati Padang				
	45. <i>Richinus communis</i>	Jarak				
	46. <i>Sterculia feotida</i>	Kalumpang				
	47. <i>Aglaiia tomentosa</i>	Pacar				

Sumber : Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Gowa

Tabel - 5
Keadaan Flora dan Fauna Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
1.	CV Citra Satwa Celebes	Persetujuan Izin Prinsip Bupati Gowa Nomor : 648/053/KPT Tanggal 03 Juli 2013 Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor : 1/1/ILK/PMDN/2016 tanggal 14 Juni 2016 tentang Pemberian Izin Lembaga Konservasi dalam bentuk Taman Satwa	Merak Biru Mambbruk victoria Kakataua Besar Jambul Kuning Kakataua Kecil Kakataua Jambul Orange Kakataua Raja (Hitam) Elang Paria Elang Putih/Ular Rangkong Nuri Merah Kepala Hitam Nuri Bayan Kasturi Ternate/Raja Kasuari Jalak Bali Jalak Kebo (Lokal) Nuri Tanimbar Junai Emas Blue and Gold Macaw Green Waged Macaw Red and Blue Macaw Ayam Mutiara Ayam Tibet Ayam Brahma Bagau Danau Belibis Bebek Mandari Ayam Chagin Burung Unta Anoa Dataran Tinggi Rusa Timor Kanguru Irian Kera Hitam Sulawesi Kera Putih Kalimantan Kera Owa Binturung Kuskus Beruang Kura-Kura Moncong Babi Buaya
2.	PT Mirah Megah Wisata		
3.	UD Kopi Luwak Malino	Keputusan Direktur Jenderal PHKA Kementerian Kehutanan Nomor : SK 273/IV-set/2013 tanggal 31 Desember 2013 (Berlaku 5 Tahun)	Binturong Musang

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 6.
Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis	
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan hutan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Bontonompo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2	Bontonompo Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3	Bajeng	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	Bajeng Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
5	Pallangga	0,00	0,00	0,00	10,31	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tambang ilegal
6	Barombong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
7	Somba Opu	0,00	0,00	0,00	10,81	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Tambang ilegal
8	Bontomarannu	0,00	0,00	0,00	26,62	0,00	0,00	0,00	0,00	11,99	Tambang ilegal
9	Pattalasang	0,00	0,00	0,00	8,32	0,00	0,00	0,00	0,00	0,95	Tambang ilegal
10	Parangloe	220,06	0,00	0,00	150,47	221,51	0,00	0,00	151,32	Pengembangan ubi kayu, Jagung	
11	Manuju	346,21	0,00	0,00	332,80	1.662,24	0,00	0,00	779,89	Pengembangan jagung	
12	Tinggimoncong	45,01	172,55	512,53	536,48	964,29	1.179,94	1.540,00	1.677,54	Pengembangan hortikultura	
13	Parigi	44,76	0,12	476,00	6,21	487,10	0,00	21,30	425,59	Pengembangan hortikultura	
14	Tombolopao	172,76	194,58	15,42	496,81	1.059,53	2.959,61	79,73	991,31	Pengembangan hortikultura	
15	Bungaya	220,39	534,56	143,59	146,37	1.716,10	2.297,43	56,00	2.461,68	Pengembangan hortikultura	
16	Bontolempangan	22,51	0,00	9,39	0,33	490,00	27,06	1,50	229,77	Pengembangan hortikultura	
17	Tompobulu	0,00	16,35	0,10	18,68	16,83	387,82	0,00	953,03	Pengembangan hortikultura	
18	Biringbulu	0,41	412,11	0,05	4.795,29	8,00	2.407,15	22,57	4.148,59	Pengembangan jagung	
	2018	1.072,11	1.330,28	1.157,10	6.539,48	6.625,59	9.259,02	1.721,10	11.831,66		
	2017	3.447,23	1.083,52	0	783,02	6.680,52	9.026	0	5.357,19		
	2016	31.414,5	7.242,63	950,71	40.764,02	418,77	4,46	0	0		
	2011	672,80	29.217,0	0	12.315,72	20.032,58	13.463,76	0	10.870,16		

Sumber : - Laporan Lahan Kritis Kabupaten Gowa Tahun 2011
- Gowa Dalam Angka 2016
- Peta Lahan Kritis Kabupaten Gowa Tahun 2017
- BPDASHL Jeneberang Saddang tahun 2018

Tabel - 7
Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
di Kabupaten Gowa

Tahun Data : 2019

No	Tebal Tanah	Lokasi	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 Thn)	Besaran Erosi (mm/10Thn)	Status Melebihi/Tidak
1	2		3	4	5
1	< 20 cm		0,2 - 1,3		
2	20 - < 50 cm		1,3 - < 4		
3	50 - < 100 cm		4,0 - < 9,0	>9,0	Melebihi
		Jeneberang1		4730	Melebihi
		Jeneberang2		460	Melebihi
		Jeneberang3		160	Melebihi
		Jeneberang4		60	Melebihi
		Takapala		160	Melebihi
		Malino		350	Melebihi
		Rakikang		80	Melebihi
		Kunisi		160	Melebihi
		Bengo		140	Melebihi
		Tassese		240	Melebihi
		Sapaya1		150	Melebihi
		Sapaya2		280	Melebihi
		Tokka		260	Melebihi
		Jenelata		70	Melebihi
4	100 - 150 cm		9,0 - 12		
5	>150 cm		>12		

Sumber :

- Dokumen ANDAL Penanganan Secara Komprehensif Masalah Sedimen dan Banjir di Sungai Jeneberang
- Dokumen Adendum ANDAL Penanganan Secara Komprehensif Masalah Sedimen dan Banjir di Sungai Jeneberang

Tabel - 8
Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	> 20 cm	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	< 40 %	Tidak
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid		
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	<80%	Tidak
4	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³		
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %		
6	Derajat Peluluan Air	< 0,7 cm/jam ; > 8,0		
7	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	< 4,5 ; > 8,5	Tidak
8	Daya Hantar Listrik (DHL)	> 4,0 mS/cm	< 4,0 mS/cm	Tidak
9	Redoks	< 200 mV	>200 mV	Tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/ g tanah		

Sumber : Laporan Kualitas Tanah Untuk Produksi Biomassa Kabupaten Gowa
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 9.

Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi /Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut \geq 3 m atau 10 % /5 tahun untuk ketebalan Gambut < 3 m		
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH \leq 2,5		
3	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm		

Tabel - 10

Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase Tutupan (%)	Kerapatan (Pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Desa Salajo	4,5	25	0,5-2 m
2	Desa Bontosunggu	1,0	0	0
3	Desa Salajangki	4,5	20	1-2 m
4	Desa Pa'bundukan	1,0	0	0

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gowa

Tabel - 11

Luas dan Kerusakan Padang Lamun di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Parameter Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	N/A		
2			
3			

Keterangan : Tidak ada Padang Lamun di Kabupaten Gowa

Tabel - 12

Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Gowa
Tahun Data :

No.	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	N/A					

Keterangan : Tidak ada Terumbu Karang di Kabupaten Gowa

Tabel - 13.
Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No	Jenis Penggunaan	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Permukiman	2.306,44	2.588,46
2	Industri		
3	Tanah Kering	91.227,23	90.648,04
4	Perkebunan	8.572,28	8.572,28
5	Semak Belukar/Rumput	13.538,40	13.498,87
6	Tanah Kosong	563,24	563,24
7	Perairan/Danau/Kolam/Tambak	2.953,65	3.012,09
8	Pertambangan	113,42	113,42
9	Hutan	31.501,71	31.493,13
10	Sawah	37.556,63	37.843,47
	Total	188.333	188.333

Sumber : Statistik Penggunaan Lahan Kabupaten Gowa Tahun 2018, 2019 BPS Kabupaten Gowa

Tabel - 14
Jenis Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2018

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas (Ha)		Keterangan
				2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
1	Tambang	17	Besar			Tambang Galian C
			Menengah	196	196	
			Kecil	195	113,42	
			Rakyat			
2	Perkebunan	2	Besar	1.200	1.200	Perkebunan Teh PT Malino Highland Kebun Buah Naqa PT Bosowa
			Menengah	10	10	
			Kecil			
			Rakyat	8.003	8.572,28	
3	Pertanian		Besar			
			Menengah			
			Kecil			
			Rakyat	77.646	98.713,60	
4	Pemanfaatan Hutan	1	Besar	11.996	2.971,20	Penyadapan Getah Pinus PT Adimitra Penyadapan Getah Pinus KSU Jaya Abadi Penyadapan Getah Pinis Kelompok Tani Hutan
			Menengah		3.000	
			Kecil		969,45	
			Rakyat			
5	Industri		Besar			
			Menengah	12.045	12.045	
			Kecil			
5	Perikanan		Besar			
			Menengah			
			Kecil			
			Rakyat	11.992	11.992	

Sumber :

- Gowa Dalam Angka 2019
- Peta Tutupan Lahan Kabupaten Gowa 2018
- Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel - 15
Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian di Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi Ton/Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
Total Tidak ada perpanjangan Izin 2019					
(6 Perpanjangan Izin) 2018			106,49	93,82	230

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 16
Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tombolopao				75	75	82.500
2.	Tinggimoncong				150	150	165.000
3.	Parigi				300	300	330.000
4.	Bungaya				350	350	337.500
5.	Tompobulu				100	100	110.000
6.	Biringbulu				250	250	275.000
7.	Parangloe	20	20	8.000			

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel - 17
Luas dan Kerusakan Lahan Gambut di Kabupaten Gowa Tahun Data :

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Kedalaman (Ha)	Prosentase Kerusakan	Penyebab Kerusakan
1	2	3	4	5	6

Keterangan : Kabupaten Gowa tidak memiliki lahan gambut

Tabel - 18

Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Tahun Data :

No	Kecamatan	SK Defenitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5

Keterangan : Tidak ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh DLH Kabupaten Gowa

Tabel - 19

Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Tombolo Pao			
	PT Adi Mitra Pinus Utama (Penyadapan Getah Pinus) 2018-2038	3	2.244,15	Hutan Produksi Terbatas
	Kelompok Tani Hutan Pao (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	111,77	Hutan Lindung
	Kelompok Tani Hutan Bangkeng Kajang (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	167,5	Hutan Produksi Terbatas dan Areal Penggunaan Lain
	Kelompok Tani Hutan Loka (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	103,39	Hutan Produksi
	Kelompok Tani Hutan Langkoa (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1		Hutan Lindung
	Kelompok Tani Hutan Bontolohe (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	180,60	Hutan Lindung
	KSU Jaya Abadi (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2054	1	3.000	Hutan Lindung
2.	Parigi			
	PT Adi Mitra Pinus Utama (Penyadapan Getah Pinus) 2018-2038	1	400,36	Hutan Produksi Terbatas
3.	Bontolempangan			
	PT Adi Mitra Pinus Utama (Penyadapan Getah Pinus) 2018-2038	1	293,39	Hutan Produksi Terbatas
4.	Tompobulu			
	PT Adi Mitra Pinus Utama (Penyadapan Getah Pinus) 2018-2038	1	33,30	Hutan Produksi Terbatas
5.	Bungaya			
	Kelompok Tani Hutan Bissoloro (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	71,56	Hutan Lindung
6.	Tinggimoncong			
	Kelompok Tani Hutan Patuku Timur (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	128,83	Areal Penggunaan Lain
	Kelompok Tani Hutan Garassi (Penyadapan Getah Pinus) 2019-2020	1	205,8	Areal Penggunaan Lain

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel - 20
Perdagangan Satwa dan Tumbuhan Tahun Data :

No	Nama Spesies	Bagian-bagian Yang Diperdagangkan	Status Menurut CITES
1	2	3	4

Keterangan : Tidak ada data

Tabel - 21
Jumlah dan izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No	Nama Perusahaan	Jenis IUPJLWA						SK
		Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	PT Malino Highlands			700				Izin Prinsip Bupati Gowa Nomor 648/049/KPT Tanggal 04 Mei 2012 Lokasi : Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong
2.	CV Citra Satwa Celebes				2			Izin Prinsip Bupati Gowa Nomor 648/053/KPT Tanggal 03 Juli 2013 Lokasi : Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu
3.	Abdul Hakim, S.Pd.I (Perorangan)			110,14				SK Kepala BBKSDA Sulawesi Selatan Nomor : SK.188/K.8/BIDTEK/KSA/4/2018 Tanggal 6 April 2018 Lokasi : SM Ko'mara Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya

Sumber :

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- BBKSDA Sulawesi Selatan

Tabel - 22
Kualitas Air Sumur Kabupaten Gowa Tahun Data 2019

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling	Temperatur, °C	Residu Terlarut mg/L	Residu Tersuspensi mg/L	pH	BOD mg/L	COD mg/L	DO mg/L	Total Fosfat Sebagai P, mg/L	NO ₃ Sebagai N mg/L	NH ₃ -N mg/L	Arsen, mg/L	Kobalt, mg/L	Barium, mg/L	Boron, mg/L	Selenium, mg/L	Kadmium, mg/L	Kromium VI, mg/L	Tembaga, mg/L	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Klorida, (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluoride (mg/L)	Nitrit Sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H ₂ S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
Baku Mutu		1.	Dev 3	1000		6,5-8,5					50	1,5	0,01			0,3	0,01	0,003	0,05	2	0,3		0,1	0,001	3	250	0,07	1,5	3	250	5	0,05	0	0	0,1	1
		2.	Dev 3	800	50	6-8,5	2	10	6	0,2	10	0,5	0,05	0,2	1	1	0,01	0,01	0,05	0,02	0,03	0,03	0,1	0,001	0,05	600	0,02	0,5	0,06	400	0,03	0,002	100	1000	0,1	1
1.	Lingkungan Mawang Somba Opu	2019	28,7	78	7	7,61	3,15 43	12,16 75	6,3	<0,01	1,61 2	0,03 4	0,0007	<0,056	<0,5	<0,03 2	<0,00 3	<0,00 3	<0,000 4	<0,01 0	<0,03	0,027 1	0,008	<0,000 3	<0,022	1,2081	0,002 1	<0,1	0,0045	47,54 7	<0,02	<0,00 1	21	24		
			29	96		7,73						0,12 5		<0,0002				<0,00 3	<0,00 3	<0,000 4		<0,03	<0,00 2	<0,008	<0,000 3	<0,022	1,2081	<0,00 2	<0,1	<0,003	14,10 2			6,8		
2.	Kelurahan Lanna ParangloE	05/03/19	30/28	4																							<0,05	0,14								
3.	PT Tirta Fresondo Jaya Pakkatto Sumur Bor 3 (DW 3)	01/19	29,1	150	2	7,06					0,2923	<0,02	<0,0002		<0,5	<0,032	<0,003	<0,003	<0,012	<0,010	1,8075	0,081	<0,2284	<0,0003	<0,2986	5,5983	<0,002	1,8075	<0,003	<0,10	0,192 7	<0,00 1	<1,8	<1,8		
4.	PT Hadji Kalla Desa Panyangkalan Bajeng	27/12/19	31	142		7,5					1,16										<0,01	<0,01					0,45	<0,002	4,25				61			
5.	UTD RSUD Syech Yusuf Kel. Sungguminasa	16/10/19	33	229		7,39					0,2444		0,0007		<0,5		<0,00 3	<0,00 3	0,0007		0,0308	<0,00 2	<0,008	<0,000 3	0,0258	9,0610	<0,00 2	<0,1	0,0008	<0,10		<0,00 1	<1,8	<1,8		
6.	PT Cimas Prebanoa Pallangga	30/08/19	20	113		8,49					5,83							<0,00 02			<0,0420	0,009 9	<0,020 5		<0,008 5	33,89		0,013	38,80	33,89						
7.	Kelurahan Tompobalang	24/09/19	26	87		7,47					0,2							<0,01 2			0,08	<0,01 1	<0,02		<0,02			0,033	17,6			430	930			

Sumber :

- Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Unit Diklat PLN 2018,2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Kegiataan T/L kV Sungguminasa-Lanna dan GI T/L 150 kV Lanna 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Kantor dan Show Room PT Hadji Kalla Cabang Gowa 2019
- Dokumen UKL-UPL Rencana Pembangunan UTD RSUD Syech Yusuf, 2019
- UKL-UPL Kegiatan Peternakan Ayam Broiler PT Cimas Adisatwa, 2019
- Dokumen UKL-UPL Pembangunan RTH, Peningkatan Jalan dan Drainase Sekunder di Lokasi Pemukiman Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu, 2019
- Dokumen UKL-UPL Kawasan DAS Jeneberang Segmen 1 Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu, 2019
- UKL-UPL PLTA Bili-Bili

Tabel - 23
Kualitas Air Laut di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling Tgl/Bln/Thn	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Keceherahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS mg/L	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur °C	pH	Salinitas ‰	DO mg/L	BOD5mg/L	COD mg/L	Amonia Total mg/L	NO ₂ -N mg/L	NO ₃ -N mg/L	PO ₄ -P mg/L	Sianida (CN ⁻) mg/L	Sulfida (H ₂ S) mg/L	Klor mg/L	Minyak Bumi mg/L	Fenol mg/L	Pestisida mg/L	PCB mg/L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	BAKU MUTU (Wisata Bahari)			30 (Pt.Co)	Tidak Berbau	>6	5	20	Nihil	Nihil	Alami	7-8,5	alami	>5	10		Nihil		0,008	0,015		Nihil				Nihil	
	Gowa tidak memiliki kawasan laut																										

Keterangan : 1. Baku mutu sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 907/MMENKES/SK/VII/2002
2. Baku mutu sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 untuk Baku Mutu air Kelas I

Tabel - 27
Kondisi Sungai Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jeneberang	90	15-50	20-25	20-25	1001,2	5,0
2	Sapaya	21	10-30	5-10	5-10	5,597	
3	Pa'bundukang	60	05-20	5-10	5-10		
4	Bilampang	12	05-20	5-10	5-10		
5	Lembaya	30	05-25	3-10	10-25		
6	Koccikang	21	05-20	5-10	5-10		
7	Tanru Rusa	12	05-20	5-10	5-15		
8	Sicini	7	05-25	5-10	5-15		
9	Batang Kaliki	12	05-30	5-10	5-10		
10	Takapala	12	05-25	5-15	10-20		
11	Je'nelata	30	05-25	5-10	5-15	5,597	
12	Passosokia	19	05-20	5-15	5-15		
13	Pallappakang	23	05-20	5-15	5-20		
14	Malino	45	05-25	5-10	10-20		
15	Cadika	48	05-20	5-15	5-15		
16	Tangngara	30	05-25	5-25	5-20		
17	Kelara	70	05-20	5-20	5-20		0,012
18	Tamanroya	22	05-25	5-25	5-20		
19	Rakikkang	53	05-25	5-20	5-15		
20	Pakkalompo						
21	Manrojai		5		0,94	244,88	
22	Pattapang		3		0,51	111,38	

Keterangan : - lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : - UKL-UPL Pengendalian Sedimen Bawakaraeng Sungai Jeneberang

- Laporan Akhir Kajian Kelas Air Sungai BLHD Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel - 28
Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung Kabupaten Gowa Tahun Data 2019

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Waduk Bili-Bili	1.833	183.300.000
2	Danau Mawang I	40,53	810.600
3	Danau Mawang II (An Nadzir)	6,23	124.600
4	Danau Tanralili	4,19	419.000
5	Danau Kalaborang	4,22	422.000
6	Danau Paranglabua	1	20.000
7	Danau Balang Tonjong	22	220.000
8	Danau Balang Matta	24	480.000
9	Danau Balang Kakoci		

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 29
Kualitas Air Sungai Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling Tgl/bln/thn	Temperatur °C	pH	DHL mg/L	Residu Terlarut (TDS) mg/L	Residu Tersuspensi (TSS) mg/L	DO mg/L	BOD mg/L	COD mg/L	NO ₂ mg/L	NO ₃ mg/L	NH ₃ mg/L	Klorin bebas mg/L	T-P mg/L	Fenol µg/L	Minyak dan Lemak µg/L	Detergen µg/L	Fecal coliform jmlh/1000 ml	Total coliform jmlh/1000 ml	Sianida mg/L	H ₂ S mg/L			
			Lintang	Bujur																								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)			
BAKU MUTU	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Dev 3	6-8,5	800	50	6	2	10	0,06	10	0,5	0,03	1	600	100	100	1000	0,02	0,002						
					Dev 3	6-8,5	1000	50	4	3	25	0,06	10	(-)	0,03	1	800	150	1000	5000	0,02	0,002						
					Dev 3	6-8,5	1000	400	3	6	50	0,06	20	(-)	0,03	1	1000	200	2000	10000	0,02	0,002						
					Dev 5	5-8,5	2000	400	0	12	100	(-)	20	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	2000	10000	(-)	(-)				
1.	Jeneberang	a. Waduk Bili-Bili	05°16'41,9" S 119°35'04,1" E	19/06/19	31,1	6,0	101	2,000	4,15	0,37	0,922	0,00	<0,01	0,068	0,00									0,00				
				29/11/19	30,2	7,3	164	9,2	7,05	1,11	3,87	0,06	0,52	0,18	0,028											0,00	<0,001	
				19/06/19	27,1	6,4	121	2,800	7,05	1,29	1,845	0,00	<0,01	0,110	0,10												0,00	
				29/11/19	30	6,9	170	11,0	7,96	0,37	3,14	0,10	0,61	0,21	0,029													
		b. Kelurahan Tompobalang	05°12'53,34" S 119°27'18,70" E	24/05/19	26	7,18	128	103	11	3,2	<0,3	<1,9	0,012	0,09	0,44	0,09	3	<2000	47	1200	1600						<0,012	
				24/09/19	26	7,18	128	103	11	3,2	<0,3	<1,9	0,012	0,09	0,44	0,09	3	<2000	47	1200	1600						<0,012	
		c. Kelurahan Pandang-Pandang	05°12'22,15" S 119°26'52,24" E	30/01/19	21	7,40	216	24		16,91	81,82	0,130	30,5		<0,01													
				27/02/19	20	7,31	41,8	5		5,80	41,80	0,121	19,60		0,22													
				27/03/19	20	8,04	41,8	53		2,74	<5,25	0,133	9,54		<0,01													
				24/04/19	21	7,03	47,9	24		1,77		0,066	3,87		0,12													
				15/05/19	20	7,41	49	10		5,40	70,50	0,290	3,51		<0,01													
				16/06/19	21	6,73	46	8		3,38	<5,25	0,115	2,43		<0,01													
				09/07/19	21	7,67	59	10		2,01	<4,68	0,015	<1,80		<0,01													
				02/08/19	20	7,07	59	7		5,72	26,06	0,025	<1,80		<0,01													
				04/09/19	20	7,99	233	9		5,88	58,59	0,002	<1,80		0,03													
				21/10/19	21	6,99	76	<3,48		3,14	15,37	0,083	<1,80		0,05													
		06/11/19	20	7,11	68	44		95,97	19,33	0,860	<1,80		0,22															
		04/12/19	21	7,45	74	21		2,58	<4,68	1,450	<1,80		0,31															
		d. Dermaga PPI Barombong	05°11'37" S 119°24'10" E	14/10/19		8,0	18000			34,34	0,007														0			
e. Jembatan Barombong (Muara Sungai)	05°11'39,8" S 119°23'17,5" E	29/07/19	31	7,95	13310	133	4,6	2,4	27	0,05	0,01	0,30	18401			3,0			350	447				<0,012				
2.	Jenelata	a. Desa Pattaliking	05°18'10,35" S 119°37'35,97" E	06/12/19	27,7	8,2	16	7	13,88	36,81	0,005	<0,01	<0,05										0					
		b. Desa Moncongloe	05°17'10,02" S 119°36'24,12" E	06/12/19	27,6	8,5	12	9	14,37	38,41	0,008	<0,01	0,06										0					

Sumber :

- Laporan Pelaksanaan RKL-RPL Kawasan Tanjung Bunga PT Gowa Makassar Tourism Development. Tbk, 2019
- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PLTA Bili-Bili Semester 2019
- Hasil Pengukuran Kualitas Air Sungai Jeneberang (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa 2019)
- Laporan Akhir Dokumen UKL-UPL Dermaga Penyeberangan Wisata Benteng Somba Opu, 2019
- Adendum Andal, RKL-RPL Bendungan Jenelata Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, 2020
- Dokumen UKL-UPL Pembangunan RTH, Peningkatan Jalan dan Drainase Sekunder di Lokasi Pemukiman Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu, 2019
- Dokumen UKL-UPL Kawasan DAS Jeneberang Segmen 1 Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu, 2019

Tabel-30
Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Tahun Data : 2019

No	Nama Danau/Situ/Embung	Waktu Sampling Tgl/Bln/Thn	Titik Koordinat		Temperatur °C	Residu Terlarut mg/L	Residu Tersuspensi mg/L	pH	DHL mg/L	TDS mg/L	TSS mg/L	DO mg/L	BOD mg/L	COD mg/L	NO ₂ mg/L	NO ₃ mg/L	NH ₃ mg/L	Klorin Bebas mg/L	T-P mg/L	Fenol µg/L	Minyak dan Lemak µg/L	Detergen µg/L	Fecal Coliform Jmlh/1000 ml	Total Coliform Jmlh/1000 ml	Sianida mg/L	H ₂ S mg/L
			Lintang	Bujur																						
1	BAKU MUTU	Kelas I			Dev 3	800	50	6-8,5		800	50	6	2	10	0,06	10	0,5	0,03	1	600	100	100	1000	0,02	0,002	
		Kelas II			Dev 3	1000	50	6-8,5		1000	50	4	3	25	0,06	10	(-)	0,03	1	800	150	1000	5000	0,02	0,002	
		Kelas III			Dev 3	1000	400	6-8,5		1000	400	3	6	50	0,06	20	(-)	0,03	1	1000	200	2000	10000	0,02	0,002	
		Kelas IV			Dev 3	2000	400	5-8,5		2000	400	0	12	100	(-)	20	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	2000	10000	(-)	(-)
1	Bili-Bili	10/06/15			28	132	14,8	8,0	*)	132	14,8	6,910	1,044	5,493	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	214	*)	*)
		30/08/16			28,8	468	24	7,5	101,3	468	24	6,390	15,681	37,638	<0,003		<0,01			<1,0			<1,8	8,1		
		18/10/17			26,9	51	11	6,9	108	51	11	6,3	24,93	66,90	<0,003		<0,002			65,3			40	47		
		14/05/18	05°16'41,9"S	119°35'04,1"E	31	103		9,4		103					<0,001	0,068		0					15	0		
		04/09/18	05°16'41,5"S	119°35'04,4"E	29	140	3,200	9,0	251	140	3,20				0,001		0,014									
		15/02/18	5°14'36,22"S	119°38'21,2"E	25,1	29	51	7,82		29	51	3	6	29		0,17	0,01	0,02		<5	<1000		200	2600	<0,01	<0,0008
		19/06/19	5°16'41,4"S	119°35'04,3"E	31,1	101	2,000	6,0		101	2,000	4,15	0,37	0,922	0,00	<0,01	0,068	0,00						0,00	3,18	
		29/11/19	5°16'41,9"S	119°35'04,1"E	30,2	164	9,2	7,3		164	9,2	7,05	1,11	3,87	0,06	0,52	0,18	0,028						0,00		
2	Mawang	05/10/15			27,8	45,7	*)	6,16	*)	45,7	*)	*)	*)	*)	0,09	<0,1	0,23	*)	*)	*)	*)	*)	*)	400	*)	*)

Keterangan : *) Tidak Dianalisa

Sumber :

- Laporan UKL-UPL PLTA Bili-Bili 2015, 2016, 2017, 2018,2019
- Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Unit Diklat PLN
- Laporan UKL-UPL Pusat Listrik Bili-Bili
- UKI-UPL Pengendalian Sedimen Bawakaraeng Sungai Jeneberang
- AMDAL Rencana Pembangunan Gedung Politeknik Negeri Lingkungan Hidup
- UKL-UPL Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro D
- UKL-UPL Pembangunan SUTT 150 KV Sungguminasa-Lanna dan Gardu Induk 150 kV Lanna 2018

Tabel-31

Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bontonompo	13.997	13.859	138	0	0
2.	Bontonompo Selatan	8.073	7.537	536	0	0
3.	Bajeng	17.380	16.415	965	0	0
4.	Bajeng Barat	7.704	7.659	45	0	0
5.	Pallangga	27.549	27.462	87	0	0
6.	Barombong	10.892	10.717	175	0	0
7.	Somba Opu	33.227	3.345	12	0	0
8.	Bontomarannu	9.111	9.111	0	0	0
9.	Pattalasang	4.506	6.742	150	0	0
10.	Parangloe	6.892	4.011	106	0	389
11.	Manuju	4.436	4.268	168	0	0
12.	Tinggimoncong	6.213	6.166	47	0	0
13.	Parigi	4.334	4.263	71	0	0
14.	Tombolopao	7.282	6.989	100	0	193
15.	Bungaya	4.693	4.580	113	0	0
16.	Bontolempangan	5.236	5.172	500	0	14
17.	Tompobulu	7.370	6.507	752	0	111
18.	Biringbulu	10.155	9.651	345	0	159
	2019	189.050	154.454	4.310	0	866
	2018	178.308	144.487	6.374		
	2017	251.390	159.048	9.494	1.616	1.206
	2016	251.390	159.048	9.494	1.371	1.634
	2015	165.995	104.890	1.052	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa

Tabel-32
Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Bontonompo			2.200	2.138	1.124	1.106	544	724								
2	Bontonompo Selatan			1.787	1.651	819	704	403	505								
3	Bajeng			1.937	1.801	2.723	2.602	2.486	2.759								
4	Bajeng Barat			2.400	2.226	905	953	328	462								
5	Pallangga			6.860	6.486	2.618	2.796	1.660	1.713								
6	Barombong			2.158	2.024	739	773	183	251								
7	Somba Opu			8.943	8.273	4.598	4.619	4.741	4.806								
8	Bontomarannu			2.501	2.133	999	833	571	818								
9	Pattalasang			1.798	1.719	684	659	555	428								
10	Parangloe			972	968	484	393	357	435								
11	Manuju			1.200	1.225	307	350	100	143								
12	Tinggimoncong			1.312	1.221	614	561	544	596								
13	Parigi			592	571	249	264	154	210								
14	Tombolopao			1.883	1.849	708	749	450	459								
15	Bungaya			938	960	503	426	459	449								
16	Bontolempangan			778	715	329	349	296	344								
17	Tompobulu			1.739	1.662	557	635	468	520								
18	Biringbulu			1.835	1.713	607	616	351	317								
	2018			35.659	39.335	19.567	19.388	14.650	15.939								
	2017			6.186	5.753	4.925	5.189	7.329	9.246	3.654	9.155	28.004	29.035				
	2016	22.337	23.646	93.312	99.735	58.686	62.778	96.713	86.320	3.654	9.155	28.004	29.035				
	2015			40.028	36.787	15.340	15.804	7.572	9.393	10.028	10.243	2.359	5.091				
	2014			40.546	37.448	16.184	14.892	7.849	8.411								
	2013			45.795	41.611	13.725	14.198	7.297	7.823								
	2012			41.421	39.043	13.743	15.027	6.821	7.418								
	2011			42.314	40.214	13.257	13.944	5.382	6.589								

Sumber : Gowa Dalam Angka 2019

Tabel-33
Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)	37.804
2.	Hypertensi Esensial (Primer)	29.836
3.	Demam yang tidak diketahui sebabnya	25.849
4.	Batuk	25.523
5.	Dermatitis dan exim	23.250
6.	Gastritis	20.989
7.	Influenza	17.128
8.	Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal	15.398
9.	Cepalgia	15.236
10.	Common Cold	14.212
Total		225.225

Tabel-33A
Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk Kabupaten Gowa
Tahun 2015 – 2019

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita				
		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Infeksi Saluran Pernapasan bagian atas	52.456	1.263	245	10.758	37.804
2.	Batuk	42.731	1.603	445	18.643	25.523
3.	Dermatitis dan eksim	35.266		248		23.250
4.	Demam yang tidak diketahui sebabnya	30.352	938	374	10.524	25.849
5.	Hipertensi	29.131	975	299	12.712	29.836
6.	Gastritis	27.742	1.045	331	16.420	20.989
7.	Sakit Kepala	25.871		258		
8.	Gangguan jaringan lunak lainnya	23.774				
9.	Gejala dan tanda umum lainnya	22.881				
10.	influenza	22.879		374		17.128
11.	Common Cold		867		13.937	14.212
12.	Myalgia		831		11.194	
13.	Cepalgia		665		11.505	15.236
14.	Diare		302	243		
15.	Pulpitis		274		5.113	15.398
16.	Kehamilan Normal/ANC				12.511	
Total		313.083	8.763	2.817	123.317	225.225

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa

Tabel-34
Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bontonompo	11.112	4.381	39,43
2	Bontonompo Selatan	7.131	4.513	63,29
3	Bajeng	16.274	6.293	38,67
4	Bajeng Barat	6.282	3.535	56,27
5	Pallangga	25.068	8.441	33,67
6	Barombong	8.692	3.833	44,10
7	Somba Opu	32.372	5.195	16,05
8	Bontomarannu	8.257	2.968	35,95
9	Pattalasang	5.603	2.597	46,35
10	Parangloe	4.463	1.970	44,14
11	Manuju	4.008	1.960	48,90
12	Tinggimoncong	5.908	1.674	28,33
13	Parigi	3.756	827	22,02
14	Tombolopao	6.820	3.029	44,41
15	Bungaya	4.275	2.159	50,50
16	Bontolempangan	3.804	1.879	49,40
17	Tompobulu	8.219	3.918	47,67
18	Biringbulu	9.869	3.743	37,93
	Jumlah	171.913	62.915	36,60

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Gowa

Tabel-35
Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran
di Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Tahun	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m ³ /Hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m ³ /Hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Bergerak								
1	Transportasi Darat	Terminal Cappa Bungayya	3,58	2018	189	596,039		
b. Tidak Bergerak								
1	PT Tirta Fresindo Jaya	Pabrik	14	2018	1	2419,2	5,66	33,33
2	RSUD Syech Yusuf	Rumah sakit	2	2018			66	
3	PT DHT	Pabrik	1	2018		12		
4	PT Dharana Inti Boga	Pabrik	1,25	2018	1	79,53	1	2,73

Sumber :

- Gowa Dalam Angka 2019
- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PT Dharana Inti Boga 2019
- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PT Tirta Fresindo Jaya 2019

Tabel-36
Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3											
1	Stasiun Geofisika Gowa	13,2	11,3	17,4	18,8	18,3	17,9	17,3	17,2	18,3	19,3	18,9	18,0

Sumber : Gowa Dalam Angka 2019 (BPS Kabupaten Gowa)

Tabel-37
Kualitas Udara Ambien Kabupaten Gowa Tahun Data : 2019

Lokasi	Waktu Sampling	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/Nm ³)	CO (µg/Nm ³)	NO ₂ (µg/Nm ³)	O ₃ (µg/Nm ³)	HC (µg/Nm ³)	PM10 (µg/Nm ³)	PM2.5 (µg/Nm ³)	TSP (µg/Nm ³)	Pb (µg/Nm ³)	Dustfall (µg/Nm ³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm ³)	Fluor Index (µg/Nm ³)	Klorine & Klorine Dioksida (µg/Nm ³)	Sulphat Index (µg/Nm ³)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Baku Mutu		1 Jam	900	30.000	400	230	3 Jam = 160									
		24 Jam	360	10.000	150	100		150	50	230	2					
		1 Tahun	60	1.000	100	50		15	15	1	1					
Bili-Bili (PLTA)	19/06/19 (10.23)	1 Jam	<0,017	<0,125	<0,030 ppm					0,106	<0,0001					
	29/11/19 (11.00)	1 Jam	<0,017	0,875	<0,030 ppm					0,12	<0,001					
	2019 (Dalam Kompleks)	1 Jam	7,6767	96	32,4481					12,9106						
Mawang Somba Opu Kawasan Diklat PLN Mawang	2019 (Pinggir Jalan)	1 Jam	<1	344	59,7405					33,7031						
		1 Jam	19,9241	87	20,8707					22,8180						
		1 Jam	<1	573	15,0884					46,4920						
Kelurahan Lanna Parangloe	21/05/19 (8.45)	1 Jam	95,46	650	40,24											
		24 Jam										34,25				
Kawasan PT Tirta Fresindo (Mayora Group) Pakkatto Bontomarannu	06/05/2019/ S: 05°15'24,24" E: 119°31'36,71"	1 jam	< 1	1180	15,0715					15,5039						
	06/05/2019/ S: 05°15'16,75" E: 119°31'41,63"	1 jam	< 1	470	5,2432					13,8985						
	06/05/2019/ S: 05°15'25,89" E: 119°31'39,47"	1 jam	< 1	1230	8,2514					14,0984						
Kawasan PT Suntory Garuda Pakkatto Bontomarannu	29/10/19	1 Jam	19,6339	92	12,3898	7,0598	42,847	125,54	53,60	65,7159	<0,82	12,23				
	02/04/19	1 Jam	52,96	5600	42,75											
Kawasan PT Beton Megah Perkasa Setia Jalan Raya Malino KM 18 Borongloe	29/08/19	1 Jam	<0,017	2,500	<0,030					<0,001	0,637					
	26/12/19 (7.53)	1 Jam	52,39	480	28,36											
Kawasan Show Room PT Hadji Kalla, Jl. Poros Takalar, Pannyaakalang, bajeng		24 Jam									<0,05	34,5				
	11/11/19	1 Jam	230,87	9847,68	0,40	<0,01				1,55	<0,01					
Kawasan pabrik PT kIA Jl. Poros Malino KM28 Kel. Romangloe	18/11/19 (S 05°16'23", E 119°32'48")	1 Jam	<77	<1145	<86	100										
		24 Jam								43	0,002					
	18/11/19 S 05°16'21", E 119°32'55"	1 Jam	<77	<1145	<86	<67										
Kawasan PT Ciomas Adisatwa Kel. Parangbanoa	29/09/19 (S 05°14'33,8", E 119°28'43,5")	1 Jam	16,83	1.118,9 9	23,05	6,26				45,92	0,0166					
	(S 05°14'32,1", E 119°28'41,0")	1 Jam	22,04	939,43	20,82	24,34				38,31	0,0132					
UTD RSUD Syech Yusuf Kel. Sungguminasa	16/10/19 (S 05°12'33,66" E 119°27'10,89")	1 Jam	68,0464	1027	25,5124											
	1/12/19 (S 05°17'02,74" E 119°35'58,93")	1 Jam	49,27	420	29,85					26,0						
Desa Mocoogloe Kecamatan Manuju	(S 05°17'08,97" E 119°36'49,41")	1 Jam	52,38	520	29,64					32,0						
	(S 05°17'06,53" E 119°37'41,30")	1 Jam	51,38	460	32,38					36,5						
Dermaga PPI Barombong	13/10/19 / (S 05°11'37" E 119°24'10")	1 Jam	50,21	760	28,43											
		24 Jam								45,0						

Sumber :

- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PT. PLN Unit Bili-Bili, 2016, 2017, 2018, 2019
- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PT Dharana Inti Boga (Suntory Garuda) 2017, Laporan UKL-UPL PT Tri Teguh Manunggal Sejati (Suntory Garuda) 2018, 2019
- Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Unit Diklat PLN 2017, 2018, 2019
- UKL-UPL Rencana Pembangunan Kantor dan Showroom PT Hadji Kalla
- Laporan Pelaksanaan UKL-UPL PT Tirta Fresindo Jaya, 2016, 2017, 2018
- AMDAL Rencana Pembangunan Kampus Universitas Patria Artha
- UKL-UPL Pembangunan Stone Crusher Jl. Poros Malino PT Varia Usaha Beton
- Laporan pengukuran Udara Ambien Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa 2017, 2018, 2019
- Laporan UKL-UPL PT Beton Megah Perkasa Setia 2018, 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Krgjatan T/L kV Sungguminasa-Lanna dan GI T/L 150 kV Lanna 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Krgjatan T/L kV Punagaya-Tanjung Bunga dan GI 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Kantor dan Show Room PT Hadji Kalla Cabang Gowa 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL Industri Air Minum Dalam Kemasan PT Sariguna Primatirta Tbk Plant Makassar 2019
- Laporan Hasil Pelaksanaan UKL-UPL PT Karunia Indah Abadi 2019
- Laporan Akhir Dokumen UKL-UPL Dermaga Penyeberangan Wisata Benteng Somba Opu, 2019
- Adendum Andal, RKL-RPL Bendungan Jenelata Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, 2019
- Dokumen UKL-UPL Rencana Pembangunan UTD RSUD Syech Yusuf, 2019
- UKL-UPL Kegiatan Peternakan Ayam Broiler PT Cimas Adisatwa, 2019

Tabel-38
Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Di Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG (kg)	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A. Industri												
1	Kimia Dasar											
2	Mesin dan Logam Dasar											
3	Industri Kecil						801.540					42.344.255
4	Aneka Industri											
B. Rumah Tangga												
							1.660.550					
C. Kendaraan												
1	Mobil Beban											
2	Penumpang Pribadi										114.318.000	6.426.000
3	Penumpang Umum											
4	Bus Besar Pribadi											
5	Bus Besar Umum											
6	Bus Kecil Pribadi											36.000
7	Bus Kecil Umum											234.000
8	Truk Besar											593.125
9	Truk Kecil											5.814.000
10	Roda Tiga											
11	Roda Dua										264.199.320	

Sumber : Hasil Analisis Tim Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 39
Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan Di
Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mobil Beban	357	304	53	
2	Penumpang Pribadi	17.633	17.633		
3	Penumpang Umum	2.485	903	1.582	
4	Bus Besar Pribadi	78		78	
5	Bus Besar Umum	54		54	
6	Bus Kecil Pribadi	18	18		
7	Bus Kecil Umum	52	52		
8	Truk Besar	3.815		3.815	
9	Truk Kecil	5.824	5.824		
10	Roda Tiga	936	936		
11	Roda Dua	239.836	239.836		

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa

Tabel - 40
Perubahan Penambahan Ruas Jalan Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1	Jalan Bebas Hambatan	0	0	0	0	0
2	Jalan Raya	22.906	22.906	22.906	22.906	22.906
3	Jalan Sedang	208,18	208,18	208,18	208,18	208,18
4	Jalan Kecil	1.214,81	1.214,81	1.214,81	1.214,81	1.214,81

Sumber : Gowa Dalam Angka 2017 BPS Kabupaten Gowa, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa

Tabel - 41
Dokumen Izin Lingkungan di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan Permata Anandya	PT THOGOWASUKSES SARANA
2.	UKL-UPL	Klinik Kesehatan "Klinik Nuhrintama"	CV FAJAR CENDEKIA INTERMEDIA
3.	UKL-UPL	Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	PT HARFIA MITRA ENERGI
4.	UKL-UPL	Tempat Penyimpanan Minyak Bekas/Jelantah	CV MULTI ENERGY PERSADA
5.	UKL-UPL	Pembangunan Gudang	SAUDARA ERWIN PHIETER
6.	UKL-UPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi Site Dato Pagentungang	PT YASMIN MITRA KELUARGA
7.	UKL-UPL	Budidaya Ikan Air Tawar	CV AQJ MANDIRI
8.	UKL-UPL	Pembangunan Toko Swalayan	PT SATU SAMA JAYA ABADI
9.	UKL-UPL	Tanah Kavling Siap Bangun "Assa'adah Residence"	PT QOLBU BERKAH SYARIAH
10.	UK - UPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Ruko	SAUDARA THAMBAR, S.P., M.Si
11.	UKL-UPL	PLTA Bili-Bili	PLN UNIT LAYANAN PLTA BILI-BILI
12.	UKL-UPL	Pembangunan Usaha Penggilingan Kopi	PT TEMAN AGUNG ABADI
13.	UKL- UPL	Pembangunan Restoran McDonald's dan Fasilitasnya	PT REKSO NASIONAL FOOD
14.	UK - UPL	Pembuatan Tahu	CV AJENG WENDELIA ABADI
15.	UKL - UPL	Pembangunan Gedung Asrama	YAYASAN HEXA MULIA CENDEKIA
16.	UKL - UPL	Puskesmas Bontonompo II	UPT. PUSKESMAS BONTONOMPO II
17.	UKL - UPL	Pembangunan Gedung Perpustakaan Nasional Kabupaten Gowa	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GOWA
18.	UKL - UPL	Pembangunan RTH, Peningkatan Jalan dan Drainase Sekunder di Lokasi Permukiman	DINAS PERUMAHAN, PEMUKIMAN, DAN PERTANAHAN KABUPATEN GOWA
19.	UKL - UPL	Pembangunan Showroom dan Bengkel YAMAHA	PT SURACAJAYA ABADI MOTOR
20.	UKL - UPL	Pembangunan Bengkel Retester Tabung Gas Elpiji 3 Kg	PT MEITYA SINAR JAYA
21.	UKL - UPL	Peternakan Ayam Broiler	PT CIOMAS ADISATWA
22.	UKL - UPL	Pengolahan Kayu (Sawmill)	UD JAGOW MANDIRI
23.	UKL - UPL	Pembangunan Rumah Kost	SAUDARA SIJAYA
24.	UKL - UPL	Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Puskesmas Pallangga	UPT. PUSKESMAS PALLANGGA
25.	UKL - UPL	Pembangunan Unit Transfusi Darah RSUD. Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	RSUD. SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 42
Perusahaan Yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No (1)	Nama Perusahaan (2)	Jenis Kegiatan/Usaha (3)	Jenis Izin (4)	Nomor SK (5)
1.	PT Dharana Inti Boga	Industri Minuman Ringan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 276/IV/2016 tanggal : 13 April 2016 Keputusan Bupati Gowa Nomor: 271/III/2017 tanggal : 29 Maret 2017
	PT Tri Teguh Manunggal Sejati (Eks PT Dharana Inti Boga)	Industri Minuman Ringan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 678/IX/2018 tanggal 12 September 2018 (berlaku 3 tahun)
2.	PT Tirta Fresindo Jaya	Industri Minuman Ringan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 300/IV/2016 tanggal : 14 April 2016 Keputusan Bupati Gowa Nomor: 272/III/2017 tanggal : 29 Maret 2017 (Berlaku 3 tahun)
3.	RSUD Syekh Yusuf	Rumah Sakit	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 318/V/2016 tanggal : 17 Mei 2016 Keputusan Bupati Gowa Nomor: 532/XI/2017 tanggal : 20 November 2017 (Berlaku 3 tahun)
4.	PT ASTRA Internasional Tbk- Honda	Show Room dan Bengkel	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 356/VI/2017 tanggal : 15 Juni 2017 (Berlaku 3 tahun)
5.	RSU Thalia Irham	Rumah Sakit	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 357/VI/2017 tanggal : 15 Juni 2017 (Berlaku 3 tahun)
6.	PT Varia Usaha Beton	Stone Crusher	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 683/IX/2018 Tanggal : 17 Septemebr 2018 (berlaku 3 tahun)
7.	PT PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Bakaru Pusat Listrik Bili-Bili	Ketenagalistrikan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 169/I/2018 Tanggal : 19 Januari 2018 (Berlaku 3 tahun)
8.	PT Hilon Indonesia	Industri Manufaktur Textile Non Woven	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 526/V/2016 Tanggal : 3 Mei 2018 (Berlaku 3 tahun)
9.	UD Logam Jaya	Penyimpanan Aki Bekas dan Aki Tua	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 381/II/2018 Tanggal : 13 Februari 2018 (Berlaku 3 tahun)
10.	PT Kharisma Sentosa	Kantor Pemasaran Swohroom	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 584/VII/2019 Tanggal : 09 Juli 2019 (Berlaku 3 tahun)
11.	RSU YAPIKA	Bidang Kesehatan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 626/VIII/2019 Tanggal : 22 Agustus 2019 (Berlaku 3 tahun)
12.	PT Karunia Indah Abadi	Industri Makanan	Izin TPS LB3	Keputusan Bupati Gowa Nomor: 603/VII/2019 Tanggal : 15 Juli 2019 (Berlaku 3 tahun)

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 43
Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, SPPL) di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No 1	Nama Perusahaan/Pemrakarsa 2	Waktu (Tgl/bln/thn) 3	Hasil Pengawasan 4
1	PT Adinata	11/02/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
2	Wisata Masagena II	01/03/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
3	Malino Highlands	04/03/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
4	CV Cahaya Indera Mulia (Pabrik Es)	08/03/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
5	Ekowisata Butta Gowa Rest	22/03/19	Belum memiliki Izin Lingkungan
6	PT Hilon Indonesia	11/04/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
7	PT Tirta Fresindo Jaya	26/04/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
8	PT Gowa Semilir Abadi	10/05/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
9	Gowa Discovery Park	23/05/19	Belum memiliki Izin Lingkungan
10	PT Kharisma Sentosa Makassar	14/06/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
11	Pembangunan Bendungan Karaloe	20/06/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
12	PT Nutrindo Bogarasa	11/07/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
13	PT Karunia Indah Abadi	12/07/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
14	PT Astra International, Tbk	24/07/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
15	Rumah Kebun Bili-Bili	09/08/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
16	Wisata Kebun "HARLAND"	12/08/19	Belum memiliki Izin Lingkungan
17	Planet Bechkam 18	16/08/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
18	PT Ciomas Adisatwa	20/09/19	Belum memiliki Izin Lingkungan
19	PT Duta Harapan Tunggal	27/09/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan, Izin TPS B3 Belum
20	Refin Jaya Utama Farm (RJU)	18/10/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
21	PT Triteguh Manunggal Sejati (Suntory Garuda)	25/10/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan
22	Pembangunan Perumahan di Desa Paccellekang	01/11/19	Sudah memiliki Izin Lingkungan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 44
Bencana Banjir, Korban dan Kerugian di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Prakiraan Kerugian (Rp)
			Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bontonompo				
2	Bontonompo Selatan				
3	Bajeng				
4	Bajeng Barat				
5	Pallangga	6	905	2	8.000.000.000
6	Barombong	2			500.000.000
7	Somba Opu	15	2.190	3	12.000.000.000
8	Bontomarannu	3		1	1.000.000.000
9	Pattalasang	5			1.000.000.000
10	Parangloe	4			1.000.000.000
11	Manuju	4	259		10.000.000.000
12	Tinggimoncong				
13	Parigi				
14	Tombolopao	1			500.000.000
15	Bungaya	2	180		10.000.000.000
16	Bontolempangan				
17	Tompobulu	2			500.000.000
18	Biringbulu	1			1.500.000.000
	TOTAL	45	3.534	6	45.500.000.000

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Gowa

Tabel -45
Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian di Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	Bontonompo		
2	Bontonompo Selatan		
3	Bajeng		
4	Bajeng Barat		
5	Pallangga		
6	Barombong	45	450.000.000
7	Somba Opu	20	200.000.000
8	Bontomarannu		
9	Pattalasang	140	100.000.000
10	Parangloe	20.000	2.000.000.000
11	Manuju		
12	Tinggimoncong		
13	Parigi		
14	Tombolopao		
15	Bungaya		
16	Bontolempangan		
17	Tompobulu		
18	Biringbulu		
	Total	20.185	2.750.000.000

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gowa

Tabel - 46.
Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian Tahun 2019

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Bontonompo	-	-
2.	Bontonompo Selatan	-	-
3	Bajeng	-	-
4	Bajeng Barat	-	-
5	Pallangga	-	-
6	Barombong	-	-
7	Somba Opu	-	-
8	Bontomarannu	-	-
9	Pattalasang	-	-
10	Parangloe	-	-
11	Manuju	-	-
12	Tinggimoncong	± 64 Ha	-
13	Parigi	± 100 Ha	-
14	Tombolopao	-	-
15	Bungaya	-	-
16	Bontolempangan	-	-
17	Tompobulu	± 60 Ha	-
18	Biringbulu	-	-
	TOTAL	± 224 Ha	

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel - 47.
Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Bontonompo			
2	Bontonompo Selatan			
3	Bajeng			
4	Bajeng Barat			
5	Pallangga			
6	Barombong			
7	Somba Opu			
8	Bontomarannu			
9	Pattalasang			
10	Parangloe			
11	Manuju	Tanah Longsor	22	25.000.000.000
12	Tinggimoncong	Tanah Longsor	2	4.500.000.000
13	Parigi			
14	Tombolopao			
15	Bungaya	Tanah Longsor	30	25.000.000.000
16	Bontolempangan			
17	Tompobulu		1	
18	Biringbulu			
	Total		55	54.500.000.000

Keterangan : *) Data tidak tersedia

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gowa

Tabel - 48.

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk 2018	Jumlah Penduduk 2019	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk Jiwa/km ²
1	Bontonompo	30.4	41.417	42.446	2,48	1.396,25
2	Bontonompo Selatan	29.2	30.009	30.754	2,48	1.053,22
3	Bajeng	60.1	69.270	69.357	0,13	1.154,03
4	Bajeng Barat	19	24.820	24.756	-0,26	1.302,95
5	Pallanqqa	48.2	127.036	129.957	2,30	2.696,20
6	Barombong	20.7	40.381	40.739	0,89	1.968,07
7	Somba Opu	28.1	173.021	177.802	2,76	6.327,47
8	Bontomarannu	52.6	35.471	35.628	0,44	677,34
9	Pattalasang	85	24.178	24.188	0,04	284,56
10	Parangloe	221.3	18.547	18.591	0,24	84,01
11	Manuju	91.9	14.798	15.059	1,76	163,86
12	Tingqimoncong	142.9	23.751	23.655	-0,40	165,54
13	Pariqi	251.8	13.744	13.987	1,77	55,55
14	Tombolopao	132.8	29.137	29.064	-0,25	218,86
15	Bungaya	175.5	16.640	16.933	1,76	96,48
16	Bontolempangan	142.5	14.000	14.246	1,76	99,97
17	Tompobulu	132.5	30.421	30.957	1,76	233,64
18	Biringbulu	218.8	33.966	34.565	1,76	157,98
		1883.3	760.607	772.684	1,59	410,28
	2017		748.200		3,52	397
	2016		735.493		1,77	391
	2015		722.702		1,77	391
	2014		709.386		2,61	377

Sumber : Gowa Dalam Angka, BPS Kabupaten Gowa 2019
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa

Tabel - 49.

Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2019

No	Kecamatan	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M ³)	Volume Eksisting (M ³)
1	2	3	4	5	6	7
1	Bajeng	Pabentengan	Open Dumping	8	640.000	320.000

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa 2019

Tabel – 50
Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari di Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah (Kg/Jiwa/Hari)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Bontonompo	42.446	21.223
2.	Bontonompo Selatan	30.754	15.377
3.	Bajeng	69.357	34.679
4.	Bajeng Barat	24.756	12.378
5.	Pallangga	129.957	64.979
6.	Barombong	40.739	20.370
7.	Somba Opu	177.802	88.901
8.	Bontomarannu	35.628	17.814
9.	Pattalasang	24.188	12.094
10.	Parangloe	18.591	9.296
11.	Manuju	15.059	7.530
12.	Tinggimoncong	23.655	11.828
13.	Parigi	13.987	6.994
14.	Tombolopao	29.064	14.532
15.	Bungaya	16.933	8.467
16.	Bontolempangan	14.246	7.123
17.	Tompobulu	30.957	15.479
18.	Biringbulu	34.565	17.283
		772.684	386.342

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 51
Jumlah Bank Sampah Kabupaten Gowa
Tahun Data : 2018

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bln)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	BSI Kabupaten Gowa				Kelurahan Tompobalang, Kecamatan Somba Opu			
2.	Sapu Bersih 55				Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu			
3.	Sehati				Kelurahan Pandang-Pandang, Kecamatan Somba Opu			
4.	Sambas				Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu			
5.	Sikamaseang				Kelurahan Kalegowa, Kecamatan Somba Opu			
6.	Paraikatte				Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong			
7.	Pa'rampunganta				Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu			
8.	Taruna Irmanda				Kelurahan Mawang, Kecamatan Somba Opu			
9.	BSU SDN Centre Manqalli				Kelurahan Manqalli, Kecamatan Pallanqqa			
10.	BSU SMPN 2 Pattalassang				Kecamatan Pattalassang			
11.	BSU SMPN 2 Tinggimoncong				Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong			
12.	BSU SMPN 1 Pallanqqa				Kelurahan Manqalli, Kecamatan Pallanqqa			
13.	BSU SMP Islam Darussalam Manuju				Desa Tompobalang, Kecamatan Manuju			
14.	BSU SD Inpres Lambenqi				Lambenqi, Kecamatan Pallanqqa			
15.	BSU Paraikatte				Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu			
16.	BSU Akas				Kelurahan Bonto-Bontoa, Kecamatan Somba Opu			
17.	BSU SDN Pao-Pao				Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu			
18.	BSU SDI Pangqentunqang Selatan				Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu			

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel 52
Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi di Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	2	3	4
1.	Pembangunan TPS3R	Somba Opu dan Tinggimoncong	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa
2.	Pembangunan IPAL Komunal	<u>7 lokasi</u>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa
3.	Pembangunan Green House	46 titik	Sekolah Adiwiyata
4.	Pembuatan Lubang Biopori	1000 titik	CSR
5.	Pembangunan Instalasi Biogas	Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
6.	Instalasi Bank Sampah	Kecamatan Bontonompo	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
7.	Pembangunan RTH, Peningkatan Jalan dan Drainase Sekunder	Kecamatan Somba Opu	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Gowa
8.	Pembangunan Embung	1. Desa Pencong Kecamatan Biringbulu 2. Desa Julukanayya Kecamatan Biringbulu	Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa
9.	Pembangunan Embung	1 lokasi	<u>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa</u>
10.	Pembangunan Embung	Kecamatan Tinggimoncong	CSR
11.	Pembangunan Penataan Pedestrian	Kecamatan Somba Opu	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa
12.	Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Kecamatan Somba Opu	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa

Sumber :

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Gowa
- Dinas Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Gowa

Tabel - 53
Status Pengaduan Masyarakat di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Pihak Yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Proses Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Masyarakat	Pemangkasan dan penebangan pohon yang membahayakan	Melakukan pemantauan ke lokasi yang dimaksud dan hasil pemantauan tambang sudah berhenti untuk pendangkalan irigasi akan dikoordinasikan dengan Dinas PUPR
2	Masyarakat a.n Firmansyah	Peternakan ayam di pemukiman Pangkabinanga	Dilakukan mediasi untuk dicari solusinya Peternakan belum memiliki izin
3	Aplikasi Lapor a.n Mita Ria	Dugaan pencemaran lingkungan oleh PT Tri Tunggal Manunggal Abadi (Group Garuda Food) dan limbahnya merembes ke lahan warga	Sudah ditindak lanjuti oleh Tim DLH Kabupaten Gowa dan tidak didapati limbah yang merembes ke lahan warga
4	Aplikasi Lapor a.n dr. Daniel Jonsten	Pembangunan pagar villa yang membahayakan penduduk karena timbunan mencapai 4 meter	Sudah ditindak lanjuti dan timbunan yang dimaksud tidak membahayakan penduduk
5	Forum Pemuda Pemerhati Lingkungan Sulawesi Selatan	Terjadi pencemaran udara dari debu pencampuran semen oleh PT Harfiah Graha Perkasa	Telah dilakukan verifikasi lapangan oleh Tim DLH Kabupaten Gowa Telah dilakukan mediasi dengan bantuan DPRD Kabupaten Gowa

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 54
Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup di Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Lembaga Bumi Indonesia	Hj. Ira Adriana Adnan, S.H. Nomor 04 Tanggal 27 Desember 2002	Sungguminasa Gowa
2.	Yayasan Wahana Kesehatan dan Lingkungan Lestari (Wakil)	Trisnawaty Nadir, S.H. Nomor 1 tanggal 13 Mei 2004	Sungguminasa Gowa
3.	Rumah Hijau Denassa		Kelurahan Tamallayang
4.	Lisa Institute	Notaris Farida Wahdah Saleh, <u>S.H.,M.Kn</u> <u>Nomor : 04 tanggal 13-09-2011</u>	Limbung
5.	Yayasan Nusantara Hijau		Somba Opu
6.	Yayasan Peduli Gowa		Somba OPU

Tabel - 55
Jumlah Personil Lembaga Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	0	0	0
2.	Master (S2)	6	4	10
3.	Sarjana (S1)	9	12	21
4.	Diploma (D3/D4)	0	0	0
5.	SLTA	4	0	4
Jumlah		19	16	35

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 56
Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf
Yang telah mengikuti Diklat di Kabupaten Gowa Tahun 2019

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7
1	Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan	0	0	1	2
2		PPLH	0	0	2	4
3		PPNS	0	0	2	0

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel – 57
Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa 2019

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	2	3	4	5
1.	Pemerintah Kabupaten Gowa	Sertifikat Pembina Proklamasi	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
2.	Kelompok Tani "SINAR BULOJA" (Dusun Buloa, Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu)	Trophy Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
3.	Kelompok Tani "TANI KAMBOJA" (Lingkungan Malino, Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong)	Sertifikat Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
4.	Kelompok Tani "TUNIRANNUANG" (Lingkungan Biring Balang, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong)	Sertifikat Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
5.	Kelompok Tani "SAYANG RANNU" (Lingkungan Tacciri, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong)	Sertifikat Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
6.	Kelompok Tani "BONTOBILA II" (Dusun Bontobila, Desa Julubori, Kecamatan Pallangga)	Sertifikat Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
7.	Kelompok Tani "RAPPOCIDU" (Lingkungan Borong Raukang, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu)	Sertifikat Proklamasi Utama	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan	2019
8.	Pemerintah Kabupaten Gowa	Penyelenggara Program KOTAKU terbaik Nasional	Menteri PUPR	2019

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

Tabel - 58
Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat di Kabupaten Gowa
Tahun 2019

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Program Kampung Iklim	Dinas Lingkungan Hidup	Kelompok Tani "SINAR BULO" (Dusun Buloa, Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu)	2019
			Kelompok Tani "TANI KAMBOJA" (Lingkungan Malino, Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong)	2019
			Kelompok Tani "TUNIRANNUANG" (Lingkungan Biring Balang, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong)	2019
			Kelompok Tani "SAYANG RANNU" (Lingkungan Tacciri, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong)	2019
			Kelompok Tani "BONTOBILA II" (Dusun Bontobila, Desa Julubori, Kecamatan Pallangga)	2019
			Kelompok Tani "RAPPOCIDU" (Lingkungan Borong Raukang, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu)	2019
			RUMAH HIJAU DENASSA (Lingkungan Borongtala, Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo)	2019
			Kelompok Tani "BAJI PA'MAI" (Lingkungan Buttadidi, Kelurahan Mawang, Kecamatan Somba Opu)	2019
			Kelompok Tani "BAJI ATI" (Lingkungan Bontobaddo, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu)	2019
			2	Penanaman pohon sepanjang Sempadan Sungai Jeneberang
3	Penanaman 1000 pohon di Gunung Bawakaraeng			2019
4.	Konservasi Lingkungan di wilayah kaki Gunung Bawakaraeng	Forum Pemerhati Lingkungan		2019

Tabel - 59
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Di Kabupaten Gowa
(Juta Rupiah) Tahun 2019

No	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	4.347.993,50	4.807.595,25	5.181.700,00	5.550.014,31	5.655.581,9
	a. Pertanian Sempit					
	- Tanaman Bahan Makanan			3.796.631,59		
	- Tanaman Perkebunan			308.829,32		
	- Peternakan dan Hasil-Hasilnya			249.239,77		
	b. Kehutanan			54.000,00		
	c. Perikanan			924.840,00		
2.	Pertambangan dan Penggalian	535.545,90	660.113,83	752.100,00	871.126,21	1.009.872,9
3.	Industri Pengolahan	910.814,80	1.025.808,31	1.154,80	1.240.118,53	1.420.321,9
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	30.255,31	34.770,17	42,05	46.778,15	49.289,8
5.	Bangunan	2.567.895,37	2.946.333,28	3.299.990,00	3.728.592,35	4.200.289,3
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.867.403,70	2.181.799,65	2.585.520,00	2.893.460,85	3.263.073
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1.284.526,10	1.457.921,01	1.633.480,00	1.834.120,99	2.069.834,6
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	364.713,11	431.248,71	460.180,00	499.246,01	528.307,3
9.	Jasa-Jasa	1.824.911,77	1.958.316,41	2.161.560,00	2.400.431,51	2.742.303,6
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	13.734.059,56	15.503.907,47	17.271.380,00	19.063.888,90	20.938.874,3
	PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	13.734.059,56	15.485.952,89	17.271.380,00	19.063.888,90	20.938.874,3

Sumber : Gowa Dalam Angka Tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018,2019

Tabel - 60
 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Gowa
 (Juta Rupiah) Tahun 2019

No	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	3.233.565,00	3.409.502,09	3.561.470,00	3.708.332,48	3.751.393,2
	a. Pertanian Sempit					
	- Tanaman Bahan Makanan					
	- Tanaman Perkebunan					
	- Peternakan dan Hasil-Hasilnya					
	b. Kehutanan					
	c. Perikanan					
2.	Pertambangan dan Penggalian	295.061,70	335.042,54	379.940,00	427.992,83	495.072,0
3.	Industri Pengolahan	663.809,70	717.786,30	779.610,00	811.124,76	911.423,8
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	32.094,60	36.274,26	38.750,00	41.590,16	43.460,6
5.	Bangunan	1.869.660,00	2.026.185,53	2.187.460,00	2.354.064,51	2.554.693
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.445.517,20	1.590.808,61	1.772.010,00	1.914.882,38	2.086.893,3
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1.215.610,50	1.332.958,68	1.456.230,00	1.605.066,65	1.785.082,4
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	252.392,60	287.554,34	293.200,00	305.120,91	313.694
9.	Jasa-Jasa	1.373.326,00	1.436.155,43	1.538.640,00	1.654.504,1	1.841.402,5
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	10.381.038,00	11.172.267,80	11.977.300,00	12.822.678,78	13.783.114,8
	PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS	10.381.038,00	11.150.682,26	11.977.300,00	12.822.678,78	13.783.114,8

Sumber : Gowa Dalam Angka Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, 2019

Tabel – 61
 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gowa
 Tahun 2019

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
1.	Peraturan Daerah Kabupaten Gowa	01 Tahun 2012	Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan
2.	Peraturan Daerah Kabupaten Gowa	04 Tahun 2013	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3.	Peraturan Bupati Gowa	11 Tahun 2016	Tata Cara Izin Pembuangan Air Limbah Ke Sumber Air Dan/Atau Izin Pemanfaatan Air Limbah Ke Tanah
4.	Peraturan Bupati Gowa	12 Tahun 2016	Tata Cara Perizinan Dan Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran LB3
5.	Peraturan Daerah Kabupaten Gowa	01 Tahun 2017	Kebersihan
6.	Peraturan Bupati Gowa	44 Tahun 2018	Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
7.	Peraturan Bupati Gowa	54 Tahun 2019	Jenis Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup

Sumber : Bagian Hukum dan HAM Sekretariat Kabupaten Gowa

Tabel -62
 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Gowa
 Tahun 2019-2020

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan
1	2	3	4	5
1.	APBD	Belanja Langsung dan Tidak Langsung	81.506.885.170	47.842.836.805
2.	APBN		0	0
3.	Bantuan Luar Negeri		0	0
	Total		81.506.885.170	47.842.836.805

Sumber : Dinas Pengelolaan Keuangan

Tabel -63
 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2019

No	Sumber	Jumlah (Rp)
1	2	3
1	Pajak	114.583.767.083
2	Retribusi	72.166.746.778
3	Laba BUMD	3.879.102.074
4	Pendapatan Lain Yang Sah	1.508.358.110.065,37
5	Jumlah	1.698.987.726.000,37

Sumber : Gowa Dalam Angka 2020

Tabel - 64
 Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa
 Tahun 2017-2019

No	Kecamatan	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	2	3	4	5
1.	Kabupaten Gowa	Sabtu Bersih	Melakukan kegiatan kerja bakti masyarakat Gowa setiap hari sabtu	
2.	Kabupaten Gowa	Pengaduan <u>On line</u>	Masyarakat dapat melaporkan kejadian perusakan lingkungan melalui email, facebook dan WA	
3.	Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Selatan	Air laut untuk persawahan	Penggunaan air asin/payau untuk pengairan sawah di pesisir	

Tabel - 65
 Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa
 Tahun 2019

No	Kecamatan	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
1	2	3	4	5
1.	Semua Kecamatan di Kabupaten Gowa	Suatu pantangan bagi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu	Kasipalli	Bila melanggar aturan Kasipalli, maka yang bersangkutan bisa terkena imbas dari perbuatannya
2.		Penanaman pohon bersama dengan Ari-ari bayi yang baru lahir	Simba	Bila ada bayi yang lahir, maka orang tua yang bersangkutan menanamkan pohon kelapa di pekarangan atau kebunnya, sebagai pertanda umur anak sama tuanya dengan pohon kelapa itu
3.		Mantra untuk menjaga agar kebun tidak diganggu orang lain	Boro	Boro adalah sebuah mantra yang dibacakan oleh sang pemilik dengan maksud agar hasil kebunnya itu tidak diambil orang
4.	Kecamatan Tompobulu	Larangan menebang bambu yang tumbuh dekat sawah menjelang padi berbuah sampe panen	-	Bila melanggar maka padi biasanya tidak berisi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

olah data (version 1)[AutoRecovered] [Compatibility Mode] - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

M61

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE						
1	Indeks Kualitas Lingkungan (IKLH)																																				
2	IKLH = (IPA x 30%) + (IPU x 30%) + (ITH x 40%)																																				
3	IPA Kabupaten Gowa																																				
4		TSS	DO	BOD	COD	hosph ₄	E Coli	Tot Coli	i/Lij TS	baru	Ci/Lij D	C2/Li2	baru	i/Lij BO	baru	i/Lij CO	baru	Ci/Lij P	baru	Ci/Lij EC	baru	Ci/Lij TC	baru	Ci/Lijr	(Ci/Lij)m							Pi					
5	Lij (air Kelas II)	50	4	3	25	0,2	1000	5000																													
6	Sungai Jeneberang																																				
7	Ci (Bili-Bili)	2	4,15	0,37	0,922	0,1			0,04	0,04	1,04	0,238		0,12	0,12	0,04	0,04	0,50	0,50					0,19	0,04	0,50	0,25	0,14	0,37								
8		9,2	7,05	1,11	3,87	0,17			0,18	0,18	1,76	-0,004		0,37	0,37	0,15	0,15	0,85	0,85					0,31	0,10	0,85	0,72	0,41	0,64								
9		2,8	7,05	1,29	1,845	6,7			0,06	0,06	1,76	-0,004		0,43	0,43	0,07	0,07	33,50	8,63					1,84	3,37	8,63	74,48	38,92	6,24								
10		11	7,96	0,37	3,14	0,23			0,22	0,22	1,99	-0,080		0,12	0,12	0,13	0,13	1,15	1,30					0,34	0,11	1,30	1,69	0,90	0,95								
11																																					
12	Ci Tompobalang	11	3,2	0,3	1,9	0,33	1200	1600	0,22	0,22	0,80	0,317		0,10	0,10	0,08	0,08	1,65	2,09	1,20	1,40		0,32	0,32	0,64	0,42	2,09	4,37	2,39	1,55							
13		11	3,2	0,3	1,9	0,33	1200	1600	0,22	0,22	0,80	0,317		0,10	0,10	0,08	0,08	1,65	2,09	1,20	1,40		0,32	0,32	0,64	0,42	2,09	4,37	2,39	1,55							
14																																					
15	Ci Pandang-Panda	24		16,91	81,82	0,798			0,48	0,48				5,64	4,76	3,27	3,57	3,99	4,00					3,20	10,25	4,76	22,66	16,45	4,06								
16		5		5,8	41,8	0,585			0,10	0,10				1,93	2,43	1,67	2,11	2,93	3,34					1,99	3,97	3,34	11,16	7,86	2,75								
17		53		2,74	5,25	0,272			1,05	1,13				0,91	0,91	0,21	0,21	1,36	1,67					0,98	0,96	1,67	2,79	1,87	1,37								
18		24		1,77					0,48	0,48				0,59	0,59									0,64	0,29	0,69	0,35	0,32	0,57								
19		10		5,4	70,5	0,138			0,20	0,20				1,80	2,28	2,82	3,25	0,69	0,69					1,60	2,57	3,25	10,56	6,57	2,56								
20		8		3,38	5,25	0,174			0,16	0,16				1,13	1,27	0,21	0,21	0,87	0,87					0,63	0,39	1,27	1,61	1,00	1								
21		10		2,01	4,68	0,101			0,20	0,20				0,67	0,67	0,19	0,19	0,51	0,51					0,39	0,15	0,51	0,26	0,21	0,46								
22		7		5,72	26,06	0,108			0,14	0,14				1,91	2,41	1,04	1,09	0,54	0,54					1,04	1,09	2,41	5,81	3,45	1,86								
23		9		5,88	58,59	0,036			0,18	0,18				1,96	2,46	2,34	2,85	0,18	0,18					1,42	2,01	2,85	8,12	5,06	2,25								
24		3,48		3,14	15,37	0,0202			0,07	0,07				1,05	1,11	0,61	0,61	0,10	0,10					0,47	0,22	1,11	1,23	0,73	0,85								
25		44		95,37	19,33	0,061			0,88	0,88				31,99	1,09	0,77	0,77	0,31	0,31					0,76	0,58	1,09	1,19	0,88	0,94								
26		21		2,58	4,68	0,156			0,42	0,42				0,86	0,86	0,19	0,19	0,78	0,78					0,56	0,32	0,86	0,74	0,53	0,73								
27																																					
28	Ci Barombong				34,34													1,37	1,69					1,69	2,84	1,69	2,86	2,85	1,69								
29	Ci Barombong	133	4,6	2,4	27	0,13	350	447	2,66	3,13	1,15	0,200		0,80	0,80	1,08	1,17	0,65	0,65	0,35	0,35	0,09	0,09	0,91	0,83	3,13	9,80	5,31	2,3								
30																																					
31	Sungai Jenelata	7		13,88	36,81				0	0,14	0,14			4,63	4,33	1,47	1,84							2,10	4,42	4,33	18,75	11,58	3,4								
32		9		14,37	38,41				0	0,18	0,18			4,79	4,40	1,54	1,94							2,17	4,72	4,40	19,36	12,04	3,47								
33																																					
34																																					
35	Indeks Kualitas Lingkungan (IKLH)															Indeks Kualitas Lingkungan (IKLH)																					
36	IKLH = (IPA x 30%) + (IPU x 30%) + (ITH x 40%)															IKLH = (IPA x 30%) + (IPU x 30%) + (ITH x 40%)																					
37	IPU Kabupaten Gowa															ITH																					
38	Lokasi	NO2	SO2				Hutan Primer	Hutan Sekunder	Kawasan Hutan																												

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready Recovered

60%

ENG 12:06

olah data (version 1)[AutoRecovered] [Compatibility Mode] - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

M50

Lokasi	NO2	SO2
Bili-Bili		0,017
		0,017
Mawang	32,4481	7,6767
	53,7405	0,9
	20,8707	13,9241
	15,0884	0,3
Lanna	40,24	95,46
Pakkato	15,0715	0,9
	5,2432	0,9
	8,2514	0,3
Pakkato	12,3898	19,6333
Benteng Somba Opu	42,75	52,96
Borongloe	0,03	0,017
Bajeng	28,36	52,39
Romangloe	0,4	230,87
Romangloe	86	77
	86	77
Parangbanoa	23,05	16,83
	20,82	22,04
Sungguminasa	25,5124	68,0464
Moncongloe	23,85	49,27
	23,64	52,38
	32,38	51,38
Barombong	28,43	50,21
total	642,566	347,6221
rata-rata	23,208	39,484254
IP	98,97	95,06
IPU	97,02	Sedang

Indeks Kualitas Lingkungan (IKLH)		
IKLH = (IPA x 30%) + (IPU x 30%) + (ITH x 40%)		
ITH		
Hutan Primer	Hutan Sekunder	Kawasan Hutan SK
23.576,54	25.624,67	72.970,00

HL	HP
23.576,54	43.368,67

IKTL 53,08

IKLH Gowa 68,06 Cukup Baik

IPA 59

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready Recovered

70%

ENG 12:08

LAMPIRAN 3

ARSIP SURAT - SURAT



BUPATI GOWA

KEPUTUSAN BUPATI GOWA
NOMOR : 96/1/2020

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI
KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN GOWA
TAHUN 2020

BUPATI GOWA,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka perlu menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa.
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Gowa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik

2020-8-18

Indonesia Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) ;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengadilan Pencemaran Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3853)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161).
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 14 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2019 Nomor 14)
9. Peraturan Bupati Gowa Nomor 51 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2020 (Berita Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2019 Nomor 51)

Memperhatikan : Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air ;

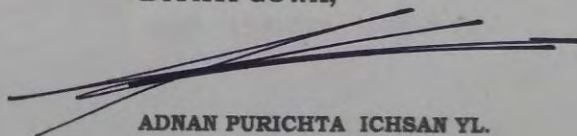
MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU** : Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2020, dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA** : Tugas Tim sebagai berikut:
1. Melakukan koordinasi lingkup SKPD terkait inventarisasi data dan informasi pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup;
 2. Mengolah data hasil inventarisasi status lingkungan hidup daerah;
 3. Menganalisis data dan informasi untuk menetapkan isu strategis dan isu pokok;
 4. Menentukan target perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 5. Menyusun muatan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 6. Menyampaikan Hasil Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kepada Bupati Gowa.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2020.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sungguminasa

Pada tanggal ; 9 Januari 2020

BUPATI GOWA,



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL.

Tembusan:

1. Inspektur Inspektorat Kabupaten Gowa di Sungguminasa;
2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Gowa di Sungguminasa;
3. Peringgal.

2020-8-18-11-22

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI GOWA TENTANG PEMBENTUKAN TIM
PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN GOWA TAHUN 2020.
NOMOR : 04/2/2020
TANGGAL : 3 Januari 2020

**SUSUNAN TIM PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN GOWA TAHUN 2020**

- I. Pembina : Bupati Gowa
- II. Pengarah : Sekretaris Daerah Kabupaten Gowa
- III. Penanggungjawab Program : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab.Gowa
- IV. Ketua : Kabid Tata Lingkungan Dinas Lingkungan
Hidup Kabupaten Gowa.
- V. Sekretaris : Kasi Inventarisasi RPPLH dan KLHS
Dinas Lingkungan Hidup Kab.Gowa.
- VI. Anggota :
1. Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
(DLH Kabupaten Gowa)
 2. Kasi Kajian Dampak Lingkungan
(DLH Kabupaten Gowa)
 3. Ir. Syamsul Arifin Lias, MSi
(Akademisi)
 4. WD.Feny Asmiyanti Putri, SE
(Staf DLH Kabupaten Gowa)
 5. Syamsu Alam (LSM Lisa Institute)
 6. Darmawan Dg. Nassa (Masyarakat)

BUPATI GOWA,



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Masjid Raya No.30 Telp. (0411) 861 070 Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 07 Februari 2020

Nomor: 660/013/DLH
Lampiran: 1 (satu) berkas
Perihal: Permintaan Data

- Kepada
- Yth. - Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Sulawesi Selatan.
- Kepala Balai Besar Meteorologi dan Geofisika Wilayah IV Makassar.
- Kepala PTSP Propinsi Sul-Sel.
- Kepala Samsat Kab.Gowa.
- Region Manager Retail Fuel Marketing VII.
- Kepala BKSDA Sul-Sel
- Kepala DPKD Kab.Gowa.
- Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab.Gowa.
- Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab.Gowa.
- Kepala Dinas Sosial Kab.Gowa.
- Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab.Gowa.
- Kepala Dinas Kesehatan Kab.Gowa
- Kepala Dinas Catatan Sipil Kab.Gowa

Di -
Tempat

Dengan hormat disampaikan, bahwa dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Tahun 2020 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa membutuhkan beberapa data/informasi sesuai format terlampir.

Untuk mendukung hal tersebut, diharapkan Saudara segera melengkapi format terlampir dan disampaikan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa (Bidang Tata Lingkungan) paling lambat tanggal 25 Februari 2020.

Demikian untuk dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. BUPATI GOWA
SEKRETARIS KABUPATEN



H. MUCHLIS, SE, MSI
Pangkat: Pembina Utama Madya
Nip: 19680124 199203 1 006

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai Laporan)
2. Peringgal

LAMPIRAN 4

BIODATA TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

BIODATA PENYUSUN



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL, S.H., M.H. Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Maret 1986 adalah Bupati Gowa saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin Makassar, kemudian memperoleh Magister Hukum Konsentrasi Hukum Tata Negara Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Pendidikan non formal yang pernah diikuti antara lain Orientasi Kepemimpinan Kepala Daerah yang diselenggarakan oleh APKASI pada tahun 2016. Sebelum menjabat Bupati Gowa periode 2016 s/d 2021 beliau adalah anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan 2009 s/d 2013 dan 2014 s/d 2015.

Selama 2 tahun menjabat sebagai Bupati Gowa telah memperoleh sejumlah penghargaan atas prestasi beliau antara lain :

1. Indonesian Migrant Workers Award (IMWA) 2015 Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Kuching, Malaysia
2. Sertifikat Bina Satpol PP Terbaik sebagai Pembina Teknis Satpol Pendidikan dari Gubernur Sulawesi Selatan pada HUT Satpol PP Ke-66 Tahun 2016
3. Penghargaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Atas LKPD Kabupaten Gowa TA 2015 dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan
4. Juara III Pelaksana Terbaik Gotong Royong Kategori Kelurahan Tingkat Sulsel Tahun 2016 (Kelurahan Malakaji)
5. Penghargaan Honorary Policedari Kapolda Sulsel Tahun 2016
6. Penghargaan Koperasi dan UMKM Tahun 2016 Sebagai Peran Aktif dan Wujud Kesungguhan, Sikap dan Upaya dalam Pembinaan dan Kepedulian Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Gubernur Sulawesi Selatan
7. Penghargaan Terbaik I Kabupaten/Kota Peduli Kesehatan Olahraga dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016
8. Penghargaan sebagai Pemrakarsa Rekor Kerja Bhakti Gotong Royong Membersihkan Parit, Selokan/Got dan Sungai/Kali Terpanjang dan Peserta Terbanyak dari Lembaga Prestasi Rekor Indonesia Dunia

- (LPRID) Tahun 2016
9. Penghargaan sebagai Penyelenggara Rekor Kerja Bhakti Gotong Royong Membersihkan Parit, Selokan/Got dan Sungai/Kali Terpanjang dan Peserta Terbanyak dari Lembaga Prestasi Rekor Indonesia Dunia (LPRID) Tahun 2016
 10. Penghargaan Pemecahan Rekor Pembakaran Gogos Terpanjang Sepanjang 696 meter dengan Jumlah Orang Terbanyak 696 orang dengan menggunakan pakaian adat dari Lembaga Prestasi Rekor Indonesia Dunia (LPRID) Tahun 2016 (Kecamatan Pallangga)
 11. Penghargaan Inisiator Sekolah Ramah Anak dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 (SD Mangalli Kecamatan Pallangga)
 12. Penghargaan Inisiator Puskesmas Ramah Anak dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 (Puskesmas Pallangga)
 13. Juara III Lomba Penanaman dan Pemeliharaan Pohon Tahun 2015 Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
 14. Penghargaan atas WTP Tahun Anggaran 2015 dari Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPB) Kementerian Keuangan RI
 15. Penghargaan Bina Marga sebagai Daerah dengan Kinerja Terbaik dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016
 16. Penghargaan sebagai Percontohan Layanan Anak Integratif Nasional dari Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI
 17. Penghargaan Wahana Tata Nugraha (WTN) Tahun 2016 dari Direktur Jenderal (Dirjen) Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI
 18. Penghargaan Terbaik II dalam Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Rencana Kerja Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2017 Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dari Gubernur Sulsel.

BIODATA



Nama : H. Muchlis, SE, M.Si

Alamat tempat tinggal : Jl. Abd. Rasyid Dg. Lurang No. 26 Sungguminasa
Gowa

Telepon : (0411) 888024 & 0852 55587456

Tempat / Tgl. Lahir : Gowa, 24 Januari 1968

Status perkawinan : Sudah Kawin

Keahlian : Ekonomi / Perencanaan Pembangunan /
Keuangan Daerah

Pendidikan :

- Magister Keuangan Daerah, Universitas Hasanuddin, Makassar, 1999
- Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 1991

Riwayat
Kepangkatan :

1. Penata Muda, III/a (01 Maret 1992)
2. Penata Muda Tk. I, III/b (01 April 1996)
3. Penata, III/c (01 April 2000)
4. Penata Tk. I, III/d (01 April 2004)
5. Pembina, IV/a (01 Oktober 2005)
6. Pembina Tk. I, IV/b (01 Oktober 2009)
7. Pembina Utama Muda, IV/c (1 Maret 2014)

- Riwayat Jabatan : 1. Kepala Seksi Pemerintahan Kantor Camat Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Tahun 1994)
2. Kepala Urusan Umum Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gowa (Tahun 1996)
3. Kepala Bidang Sosial Budaya Bappeda Kabupaten Gowa (Tahun 2001)
4. Kepala Sub Dinas Geologi dan Sumber Daya Mineral Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Gowa (Tahun 2004)
5. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Gowa (Tahun 2006)
6. Kepala Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Gowa (Tahun 2007)
7. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu (tahun 2009)
8. Kepala Dinas Perikanan, Kelautan dan Peternakan (tahun 2011)
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (tahun 2013)
10. Sekretaris Kabupaten (tahun 2015)



- Nama : Dra. Kamsina, MM
Nip : 19640806 199203 2 006
Pangkat/gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Agama : Islam
Jabatan : Inspektur Daerah Kabupaten Gowa
Unit kerja : Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa
Instansi : Pemerintah Kabupaten Gowa
Alamat : JL. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 81 A
Pendidikan :
 - **Magister Manajemen, STIEM Bongaya Ujung Pandang, 2002**
 - **Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Republik Indonesia, 1989**
- Riwayat :
Kepangkatan :
 1. CPNS (01 Maret 1992)
 2. Penata Muda, III/a (01 Oktober 1992)
 3. Penata Muda Tk. I, III/b (01 April 1996)
 4. Penata, III/c (01 April 1998)
 5. Penata Tk. I, III/d (01 Oktober 2002)
 6. Pembina, IV/a (01 April 2007)
 7. Pembina Tk. I, IV/b (01 April 2011)
- Riwayat Jabatan :
 1. Lurah Batang Kaluku Kec. Somba Opu (Tahun 2003)
 2. Camat Biringbulu (Tahun 2006)
 3. Camat Biringbulu (Tahun 2009)
 4. Camat Palangga (Tahun 2013)
 5. Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Tahun 2017)
 6. Inspektur Daerah (Tahun 2019)
 7. Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (Tahun 2020)



Hj. Andi Hernawati R., S.IP, M.Si

Lahir di Makassar pada tanggal 7 Februari 1971 adalah Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. Alumni STPDN tahun 1994 dan Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000 dan gelar Magister Sains dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara pada tahun 2007.

Pendidikan Non formal : Diklat Jabatan Fungsional Pedal, Diklat Pengawas Lingkungan hidup Daerah, Diklat Penyusun AMDAL, Diklat Penilai AMDAL.

Karir sebagai Pegawai Negeri Sipil : pernah menjabat sebagai staf Sekjen Depdagri, Staf PMD Provinsi Sulawesi Selatan, Kasubid Pend. Eva dan Lomba Desa Kabupaten Enrekang, Pejabat Fungsional Pedal Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Kepala seksi AMDAL Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dan sekarang Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.



Ir. Syamsul Arifin Lias, M.Si

Lahir di Selayar pada tanggal 8 November 1964 adalah Ketua Tim Ahli Komisi Penilai AMDAL Kabupaten Gowa. Saat ini beliau merupakan Dosen di Universitas Hasanuddin Jurusan Ilmu Tanah dengan jabatan Lektor Kepala.

Memperoleh Gelar Magister Sains dari Universitas Hasanuddin pada Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Konsentrasi Konservasi Sumber Daya Alam pada tahun 2002.

Selain mengajar pada Jurusan Ilmu Tanah beliau aktif juga di Pusat Studi Lingkungan Universitas Hasanuddin dan menjadi tenaga pengajar pada Kursus-kursus AMDAL yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Lingkungan Universitas Hasanuddin Makassar.

Syamsu Alam, S.Pi



Lahir di Gowa pada tanggal 15 Mei 1976 . memperoleh gelar sarjana dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak mahasiswa sudah aktif di kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dan pemerhati lingkungan

Pendiri dari Lembaga Mitra Lingkungan dan Sumber Daya Alam (Lisa Institute) yang beralamat di Jl. Poros Pallangga Timur No.15A Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa. Selain itu beliau aktif sebagai fasilitator program pendampingan masyarakat dan mempunyai beberapa kampung binaan. Sejak tahun 2015 menjadi salah satu anggota Komisi Penilai AMDAL Kabupaten Gowa.

Darmawan Denassa



*Lahir di Borongtala
Kelurahan Tamallyang
Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa pada
tanggal 28 Juli 1976.
Pendiri dari Rumah Hijau
Denassa.*

*Memperoleh Gelar Sarjana Sastra dari Universitas Hasanuddin
Tahun 2002. Saat ini beliau aktif sebagai pemerhati lingkungan
dan mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan*

Pria berlatar belakang pendidikan sastra Indonesia itu pun memutuskan melepaskan pekerjaannya sebagai dosen luar biasa Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Dia ingin mencurahkan seluruh perhatiannya untuk upaya konservasi tanaman-tanaman itu. **"Saya berpikir, tidak banyak orang yang melakukan ini. Kalau tidak ada yang melestarikan, kasihan anak-cucu nanti hanya tahu tanaman dari namanya," ungkap**nya.